



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PENDAMPINGAN MASYARAKAT EKS KUSTA
MELALUI USAHA KREATIF PEMBUATAN TAS DARI
BOTOL PLASTIK DI UPT REHABILITASI SOSIAL BINA
LARA KRONIS DUSUN NGANGET DESA
KEDUNGGAMBE KECAMATAN SINGGAHAN
KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Evita Zuhnun Nabihah
NIM.B72219060

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evita Zuhnun Nabihah

Nim : B72219060

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pendampingan Masyarakat Eks Kusta Melalui Usaha Kreatif Pembuatan Tas Dari Botol Plastik Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang merupakan bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan di tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya yang peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 31 Maret 2023

Yang membuat:



Evita Zuhnun Nabihah

NIM.B72219060



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Evita Zuhnun Nabihah

Nim : B72219060

Semester : VIII (Delapan)

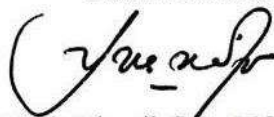
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Proposal: Pendampingan Masyarakat Eks Kusta Melalui Usaha Kreatif Pembuatan Tas Dari Botol Plastik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

Proposal ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang proposal skripsi, Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 31 Maret 2023

Menyetujui :
Dosen Pembimbing



Yusria Ningsih S. Ag. M. Kes

Nip: 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

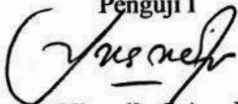
Pendampingan Masyarakat Eks Kusta Melalui Usaha Kreatif
Pembuatan Tas Dari Botol Plastik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina
Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan
Singahan Kabupaten Tuban

SKRIPSI

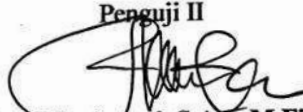
Disusun Oleh
Evita Zuhnun Nabihah
B72219060

Tim Penguji


Penguji I


Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes.
NIP. 197605182007012022

Penguji II


Dr. Moh. Ansori, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji III


Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001

Penguji IV


Nihlatul Falasifah, M.T.
NIP. 199307272020122030

Surabaya, 11 April 2023

Dekan,


Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197311071998031001

iii



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Evita Zuhnun Nabihah
NIM : B72219060
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : evita.zuhnun25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pendampingan Masyarakat Eks Kusta Melalui Usaha Kreatif Pembuatan Tas Dari Botol Plastik Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Mei 2023

Penulis

(Evita Zuhnun Nabihah)

ABSTRAK

Evita Zuhnun Nabihah (B72219060), Pendampingan Masyarakat Eks Kusta Melalui Usaha Kreatif Pembuatan Tas Dari Botol Plastik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nanganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

Penelitian ini membahas mengenai pendampingan masyarakat eks kusta yang mengalami keterbatasan dengan anggota tubuhnya dan mengalami keterasingan oleh masyarakat luar. Pendampingan dilakukan dengan memanfaatkan potensi mereka dalam bidang keterampilan yaitu pengolahan botol plastik bekas menjadi kerajinan tas. Proses pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat eks kusta, mensejahterakan kehidupan mereka dan memanfaatkan limbah yang ada dengan sebuah kerajinan yang bernilai jual.

Proses pendampingan yang dilakukan dengan mengidentifikasi mengenai aset dan potensi masyarakat eks kusta ABCD (*Asset Based Community Development*). Pemberdayaan dilakukan untuk memanfaatkan kemampuan dan aset yang ada dilingkungan masyarakat eks kusta dengan tahapan 5D yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny*. Melalui pendampingan dengan pemanfaatan aset diharapkan mampu mewujudkan kemandirian masyarakat eks kusta yang ada.

Hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dan para (klien) di UPT Rehabilitasi Sosial yakni menjadikan mereka mampu untuk memanfaatkan aset yang berada disekitar mereka dan mampu mengolahnya menjadi sesuatu yang bernilai jual. Adanya perubahan pola pikir bahwa mereka juga memiliki kelebihan di bidang keterampilan, sehingga menjadikan mereka mandiri untuk meningkatkan pendapatan dan tidak adanya deskriminasi yang dialami. Dengan pengolahan botol plastik yang

dimanfaatkan juga termasuk menjaga lingkungan sekitar mereka agar hidup sejahtera, bersih dan hidup sehat tanpa sampah.

Kata Kunci: *Eks kurata, limbah botol plastik, ekonomi kreatif*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Evita Zuhnun Nabihah (B72219060), Assistance for Ex-Leprosy Communities Through Creative Businesses Making Bags from Bottles at UPT Social Rehabilitation Chronic Lara Bina Nganget Hamlet, Kedungjambe Village, Singgahan District, Tuban Regency.

This study discusses the assistance of ex-leprosy communities who experience limitations with their limbs and experience alienation by the outside community. Assistance is carried out by utilizing their potential in the field of skills, namely processing used plastic bottles into craft bags. The mentoring process is carried out with the aim of increasing the assets and potential of the ex-leprosy community, improving the welfare of their lives and utilizing existing waste with a craft that has a sale value.

The assistance process is carried out by identifying the assets and potential of the ABCD (Asset Based Community Development) ex-leprosy community. Empowerment is carried out to utilize existing abilities and assets in the ex-leprosy community with 5D stages, namely: Discovery, Dream, Design, Define and Destiny. Through assistance with the utilization of assets, it is hoped that it will be able to realize the independence of the ex-leprosy community.

The results of the assistance carried out by researchers and clients (clients) at UPT Social Rehabilitation are that they are able to utilize the assets around them and are able to process them into something of sale value. There is a change in mindset that they also have advantages in the field of skills, thus making them independent to increase income and no discrimination is experienced. By managing the plastic bottles that are used, this also includes protecting the environment around them so that they can live a prosperous, clean and healthy life without waste.

Keywords: Ex force, plastic bottle waste, creative econ

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Strategi Mencapai Tujuan	7
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Konsep Dakwah	17
1. Definsi Dakwah	17
2. Kewajiban Dakwah.....	19
3. Tujuan Dakwah	20
4. Dakwah Pemberdayaan	21
B. Teori Pemberdayaan	26
C. Teori Pendampingan	30

a.	Pengertian Pendampingan	30
b.	Prinsip Pendampingan	32
c.	Tujuan Pendampingan	33
d.	Prinsip Penelitian Pendampingan Dengan Pendekatan ABCD	35
D.	Eks Kusta (Mantan Kusta)	38
E.	Pengertian dan Konsep Ekonomi Kreatif.....	41
F.	Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Perspektif Islam	46
G.	Penelitian Dahulu Yang Relevan	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		55
A.	Prosedur Penelitian	55
B.	Subjek Penelitian.....	57
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	57
D.	Teknik Validasi Data	59
E.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
F.	Teknik Analisis Data.....	62
G.	Jadwal Pendampingan.....	63
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN		66
A.	Kondisi Geografis	66
B.	Kondisi Demografis	68
1.	Kondisi Pendidikan	68
2.	Kondisi Penduduk	69
3.	Kondisi Ekonomi.....	70
C.	Kondisi Pendukung.....	71

1. Kondisi Kesehatan.....	71
2. Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan.....	71
3. Kondisi Kelembagaan.....	74
D. Panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis.....	76
BAB V	
TEMUAN ASET.....	82
A. Gambaran Umum Aset.....	82
1. Aset Sumber Daya Alam (SDA)	82
2. Aset Sumber Daya Manusia (SDM).....	87
3. Aset Fisik.....	90
4. Aset Sosial.....	98
B. Individual Inventory Aset	99
C. <i>Success Story</i>	101
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	102
A. Proses Awal.....	102
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi).....	105
C. Menemukan Aset (<i>Discovery</i>)	108
D. Merumuskan Impian Masa Depan (<i>Dream</i>)	111
E. Menyusun Aksi Perubahan (<i>Design</i>)	115
F. Proses Aksi Perubahan (<i>Destiny</i>).....	117
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	125
A. Strategi Aksi.....	125
B. Implementasi Aksi	126
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL	
PENDAMPINGAN.....	134

A. Analisis Hasil Pendampingan	134
1. Analisis Perubahan Masyarakat.....	134
2. Analisis Sirkulasi Keuangan.....	137
3. Analisis Relevansi <i>Dakwah Bil Hal</i> dengan Pemberdayaan Ekonomi	138
B. Refleksi Keberlanjutan.....	139
C. Refleksi program dalam prespektif islam	141
BAB IX PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran dan Rekomendasi	147
DAFTAR PUSTAKA	203



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Program.....	10
Tabel 2. Narasi Program	12
Tabel 3. Jadwal Pendampingan.....	63
Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan.....	64
Tabel 5. Kondisi Geografis	66
Tabel 6. Kondisi Pendidikan.....	69
Tabel 7. Kondisi Penduduk.....	69
Tabel 8. Kondisi Agama dan Budaya	71
Tabel 9. Jumlah Ruang di UPT Rehabilitasi Sosial	79
Tabel 10. Macam Tumbuhan yang ada di Dusun Nganget.....	83
Tabel 11. Jenis Keterampilan dan Jumlah (klien) yang Mengikuti.....	99
Tabel 12. Pengalaman Keterampilan Klien	100
Tabel 13. Success Story Klien	101
Tabel 14. Kegiatan Harian di UPT Rehabilitasi	108
Tabel 15. Harapan Klien	112
Tabel 16. Alat dan Bahan.....	120
Tabel 17. Daftar Belanja.....	131
Tabel 18. Modal Awal	131
Tabel 19. Jenis Produk dan Harga	132
Tabel 20. Pendapatan	132
Tabel 21. Analisis Perubahan.....	134

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa.....	67
Gambar 2. QGIS Dusun Nganget	68
Gambar 3. Kegiatan IPNU dan IPPNU.....	74
Gambar 4. Kegiatan Tahlil Bersama.....	75
Gambar 5. Kegiatan Remaja Masjid	75
Gambar 6. Kegiatan TPQ.....	76
Gambar 7. UPT Rehabilitasi Sosial Nganget.....	76
Gambar 8. Pohon Mangga	84
Gambar 9. Pohon Pisang.....	84
Gambar 10. Pohon Nangka	84
Gambar 11. Pohon Kelapa	84
Gambar 12. Pemandian Sumber Air Panas	85
Gambar 13. Sumber Air Sanggrahan	86
Gambar 14. Pengrajin Mabel	88
Gambar 15. Warung Makanan.....	88
Gambar 16. Pengrajin Sapu Lidi.....	89
Gambar 17. Pengrajin Paving	89
Gambar 18. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Loro Kronis Tuban	90
Gambar 19. Jalan Aspal	91
Gambar 20. Jalan Paving	91
Gambar 21. Gereja	92
Gambar 22. Masjid AN-Nasr.....	92
Gambar 23. Masjid Al-Hikmah	93
Gambar 24. Taman Kreasi Dusun Nganget	93
Gambar 25. Pemakaman Dusun.....	94
Gambar 26. Sekolah TK.....	94
Gambar 27. Kantor.....	95
Gambar 28. Mushola Klien.....	95
Gambar 29. Ruang Wisma.....	96
Gambar 30. Ruang Keterampilan.....	96
Gambar 31. Dapur.....	97
Gambar 32. Ruang Kesehatan.....	97

Gambar 33. Staff Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.....	104
Gambar 34. Staff TU UPT Rehabilitasi Sosial	104
Gambar 35. Kepala Rehabilitasi Sosial.....	105
Gambar 36. Klien Panti.....	107
Gambar 37. Musyawarah Bersama Para (klien).	109
Gambar 38. Pertemuan dan Pendampingan Ke-2	110
Gambar 39. Simpulan Potensi Para Klien.....	111
Gambar 40. Berdiskusi Bersama.....	112
Gambar 41. Sesi Diskusi Bersama Para Klien	114
Gambar 42. Voting Pelatihan Kerajinan	115
Gambar 43. Pendampingan Para Klien	118
Gambar 44. Bahan Setengah Jadi 1	120
Gambar 45. Bahan Setengah Jadi 2	121
Gambar 46. Botol Plastik.....	122
Gambar 47. Pembakaran Botol	122
Gambar 48. Pengguntingan Botol.....	122
Gambar 49. Penganyaman Minggu 1.....	123
Gambar 50. Penganyaman Minggu 2.....	123
Gambar 51. Penganyaman Minggu 3.....	123
Gambar 52. Hasil Produk.....	124
Gambar 53. Foto Bersama	127
Gambar 54. Media Sosial.....	129

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Pekerjaan Penduduk..... 70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kusta biasa disebut sebagai penyakit yang menyerang jaringan kulit pada manusia, biasanya disebabkan oleh bakteri *mycobacterium leprae* atau penyakit lepra, di mana kulit terlihat seperti bercak putih tapi bersifat kering. Penyakit ini merupakan kecacatan pada anggota tubuh, menyerang syaraf seperti pada bagian wajah, tangan, dan kaki. Pengobatan atau penanganan kusta jika tidak segera diantisipasi maka semakin lama memperparah kondisi kecacatan pada anggota badan yang terkena penyakit lepra. Selain dalam segi medisnya, penyakit ini menggerogoti bagian tubuh manusia, akan tetapi dalam segi non kesehatan penyakit ini juga menjadi masalah, baik dalam lingkungan sosial, ekonomi, budayanya justru juga berdampak pada psikologis penderita kusta atas rasa tidak percaya diri, malu, merasa tidak berharga di mata masyarakat.

Indonesia merupakan negara penyumbang penderita kusta ketiga setelah Brazil dan India. Menurut WHO (*World Health Organization*), kusta di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun pada 14 provinsi di tahun 2015, 9 provinsi pada tahun 2016 dan 11 provinsi di tahun 2017, namun pada usia 20 tahun penderita kusta mengalami penurunan dari 11,22% menjadi 11,05% penderita. Dalam pendataan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, sepanjang tahun 2006 tercatat penderita kusta 5.849 dan 13% adalah anak-anak. Di Jawa Timur jumlah penderita kusta masih cukup tinggi yaitu di daerah Mojokerto. Pada tahun 2012 Jawa Timur menempati posisi ke dua setelah Jawa Tengah dengan penurunan sekitar 50% dari sebelumnya yaitu 4.807. Sedangkan per-tahun 2019 sudah mengalami penurunan kembali menjadi 2.610, ini tersebar di daerah yaitu

pada daerah Mojokerto, Tuban, Madura, Lamongan, Lumajang dan Bojonegoro.

Penyakit kusta ini tidak bisa menular begitu saja dalam kurun waktu yang singkat, karena memiliki masa inkubasi yang cukup lama. Penyakit ini bisa tertularkan jika penderita sudah meminum obat seperti anti biotik yang diberikan oleh dokter. Tapi tak jarang dari mereka mendapatkan perlakuan yang cukup miris di lingkungan tempat tinggal, termarginalkan oleh keluarganya sendiri. Jika dilihat dari data Dinas Kesehatan, penderita penyakit kusta semakin menurun jumlahnya di Indonesia. Data tersebut membuat tingkat keyakinan bahwasannya penurunan jumlah penderita adalah perlu dilakukannya dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar. Karena hal ini dapat mempengaruhi segi psikologis mereka untuk sembuh dan giat dalam proses pengobatan ke dokter setiap 6 bulan sekali atau setiap mengalami gejala.

Dusun Nganget salah satu desa yaitu di Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupeten Tuban bagian selatan. Dusun ini berada di bagian ujung desa yang bisa dibilang sebagai desa terpencil dan jauh dari keramaian desa. Luas dusun sekitar 105.695m², mayoritas tanahnya adalah milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan sebagian lahan persawahan adalah milik Perhutani. Rata-rata penduduk pada dusun tersebut dahulunya adalah penderita kusta yang tidak diterima di lingkungan tempat tinggal mereka. Dusun Nganget sendiri berasal dari daerah yang memiliki sumber air, biasanya masyarakat menyebutnya sebagai pemandian *nganget* (air hangat) yang bercampur dengan belerang. Hal ini dipercaya air yang mengalir tersebut dapat menyembuhkan gatal-gatal dan berbagai permasalahan penyakit, dari hal tersebut daerah ini dijadikan sebagai salah satu tempat bermukimnya masyarakat eks kusta yang

terkucilkan oleh lingkungan mereka dan bertempat tinggal di sekitar Nganget.

Terdapat juga UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis yang berdiri di dusun tersebut, tepatnya UPT tersebut masih menjadi naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang dulunya adalah rumah sakit untuk pasien kusta. Rumah sakit itu berdiri sekitar tahun 1940 pada masa kolonial Belanda, dan sekarang beralih fungsi sebagai UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis dan rumah sakitnya berpindah di Sumber Nglagah Mojokerto. Penderita yang tinggal di panti rehabilitasi adalah penderita yang sudah dinyatakan sembuh 100% oleh pihak rumah sakit Sumber Nglagah, dan baru bisa diterima. Sedangkan yang tinggal di pemukiman dulunya juga bertempat tinggal di panti, akan tetapi mereka memilih untuk hidup mandiri dan bekerja sendiri. Di panti kini terdapat sekitar 99 orang, rata-rata mereka adalah lanjut usia, sekitar 40 tahun keatas dari berbagai daerah dan ada yang sampai umur hayat mereka disana. Lembaga rehabilitasi kusta memberikan pelayanan kepada masyarakat mantan penderita kusta dengan kepentingan yang baik, menjamin kehidupan yang layak bagi mereka dan memberikan perlindungan dari kekerasan dan deskriminasi.²

Penderita eks kusta yang tinggal di panti mereka mendapatkan perhatian khusus baik dari segi sosial maupun kesehatannya. Dalam segi pemenuhan kebutuhan pangan mereka diberikan makan sehari 3 kali yaitu nasi, sayur, lauk pauk dan buah. Masakan ini dibuat oleh pegawai atau pihak panti bagian dapur. Sedangkan dana yang didapatkan oleh Panti Rehabilitasi Eks Kusta yang berada di Dusun Nganget ini merupakan anggaran yang diberikan oleh Dinas Sosial perbulannya dan dibantu dari hasil keterampilan mereka

² InfoDATIN Kementerian Kesehatan RI 2015, Hal. 2

dalam sehari-hari. Dalam pemenuhan kebutuhan wajib pasien yang berada di panti meminta uang kepada bendahara panti, dan disetiap akhir bulan terdapat pembukuan khusus untuk diserahkan di Dinas Sosial Jawa Timur.

Mereka yang tinggal di panti juga memiliki berbagai kegiatan dan diajarkan banyak sekali keterampilan oleh tenaga ahli. Di panti juga terdapat dokter kesehatan yang setiap minggu nya berkunjung untuk mengecek kesehatan mereka. Setiap hari senin s.d jumat kegiatan mereka berupa pendampingan keagamaan, senam bersama, pendampingan keterampilan seperti membuat sapu lidi, paving dan mabel. Keterampilan ini bisa disebut sabagai salah satu pengertian pengetahuan dalam bentuk praktek. Kegiatan yang sudah di jadwalkan sorenya bagi mereka penderita untuk bersih-bersih bersama di lingkungan panti. Terdapat ternak sapi pada area panti yang dirawat oleh para bapak-bapak, adapun tanaman yang di tanam pada lingkungan panti seperti kacang-kacangan dan yang merawat adalah bapak-ibu penghuni panti. Hasil dari pendampingan keterampilan ini membuat para penderita eks kusta lebih bersyukur dan memiliki semangat hidup karena dukungan lingkungan sekitar.

Dari hasil pembuatan sapu lidi, mabel, paving dan kegiatan seperti berkebun dan berternak membuat para penderita eks kusta kreatif, mereka mampu mengembangkan keterampilannya di lingkungan dan produk yang dibuat di beli oleh beberapa mitra panti rehabilitasi eks kusta Dusun Nganget. Dari hasil penjualan produk yang mereka tersebut, akan mendapat keuntungan yang dibagikan oleh pihak panti. Dilihat dari data UPT ada beberapa golongan dan pengikut dalam kegiatan yaitu: keterampilan paving 12 orang, keterampilan mabel kayu 12 orang, keterampilan sapu lidi 72 orang sedangkan bimbingan sosial, keagamaan dan fisik diikuti oleh seluruh klien.

Dilihat dari kondisi fisik memang penderita eks kusta lebih condong dalam bidang keterampilan dalam hal untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka, jika dibidang makanan tidak begitu baik dari stigma masyarakat luar melihat kondisi mereka adalah mantan kusta. Dalam meningkatkan kesejahteraan bagi penderita eks kusta yang mengalami deskriminasi sosial maka di perlukan pemberdayaan dalam upaya peningkatan harkat dan martabat mereka sebagai makhluk Allah. Dengan modal keterampilan dan kreativitas mereka mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka melalui benda-benda bekas yang berada dilingkungan mereka.

Keterampilan ini adalah kegiatan dalam mempraktekkan pengembangan keterampilan dari aktivitas sehari-hari.³ Pendampingan yang dilakukan ini adalah untuk memfasilitasi penderita eks kusta dengan kemudahan dan dilakukan secara berkelompok dengan mewujudkan kemandirian yang berkelanjutan dalam Departemen Sosial. Melalui kegiatan pengolahan kembali dari limbah botol plastik yang berada dilingkungan sekitar, dengan pembuatan tas dapat meningkatkan kesejahteraan baik dalam segi ekonomi dan sosial yang mana tidak lagi di pandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Pemanfaatan kembali limbah botol plastik untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan mampu menjual produk olahan dengan nilai jual yang lebih tinggi. Pembuatan kerajinan ini diharapkan mampu di jual atau sebagai oleh-oleh dari Dusun Ngaget.

Dalam melakukan pendampingan terhadap mantan penderita kusta ini tentunya peneliti sudah melakukan koordinasi dengan pihak Kesehatan. Hal ini dilakukan untuk

³ Srihardono, dkk. *Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah.* (Yogyakarta),.Hal

mempersiapkan mengenai hal-hal yang perlu di terapkan kebersihan agar peneliti dan (klien) tetap menjaga kebersihan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pendampingan masyarakat eks kusta yang melalui usaha kreatif pembuatan tas dari botol plastik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana strategi yang efektif melalui usaha kreatif pembuatan tas dari botol plastik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana hasil capaian dari program melalui usaha kreatif pembuatan tas dari botol plastik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam proses pendampingan masyarakat eks kusta dalam upaya usaha kreatif pembuatan tas dari botol plastik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari proses pendampingan masyarakat eks kusta dalam upaya usaha kreatif pembuatan tas dari botol plastik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

3. Untuk mengetahui hasil capaian dari program melalui usaha kreatif pembuatan tas dari botol plastik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman baru dalam proses pendampingan masyarakat eks kusta dalam upaya usaha kreatif pembuatan tas dari botol plastik UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.
2. Bagi masyarakat eks kusta
Dengan adanya pendampingan ini masyarakat eks kusta mampu dalam upaya pengembangan aset baik dari keterampilan maupun benda-benda di sekitar yang sudah tidak terpakai.
3. Bagi peneliti lain
 - Di harapkan mampu menjadi referensi peneliti lain dalam proses pendampingan masyarakat eks kusta.
 - Bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai gambaran pembaca tentang pemanfaatan aset yang dimiliki.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Aset dan potensi yang ada di masyarakat selayaknya adalah pengembangan dan pembangunan. Potensi yang ada di Dusun Nganget dalam segi keterampilan mampu dikembangkan lagi, guna mensejahterakan masyarakat eks kusta. Dalam penggunaan botol minum plastik tentunya

memiliki tingkat yang tinggi, apalagi pada Dusun Nganget sering dikunjungi masyarakat luar untuk mandi di air hangat Nganget. Aset mengenai botol bekas plastik dan potensi masyarakat yang memiliki keterampilan mampu menjadikan suatu hal yang memiliki nilai kreatif bagi mereka. Adanya pendampingan ini mampu untuk memanfaatkan limbah sampah menjadi sesuatu hal yang bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia. Dalam proses pendampingan tentunya fasilitator juga membutuhkan strategi yang akan digunakan dalam proses pendampingan masyarakat. Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam strategi pendampingan untuk pencapaian tujuan bersama masyarakat:

1. Analisis Pengembangan ABCD

Aset adalah suatu yang dimiliki oleh daerah baik dalam segi SDA, SDM maupun infrastruktur. Dalam proses pendampingan ini menggunakan pendekatan aset *Low Hanging Fruit*, pendekatan ini seperti memilih dari beberapa pilihan yang dijadikan prioritas sesuai dengan kemampuan masyarakat. Dengan menyesuaikan antara kemampuan masyarakat dan aset yang ada disebut sebagai *Low Hanging Fruit*.⁴ Terciptanya suatu komunitas yang kuat dalam sebuah tujuan yang diharapkan adalah berawal dari aset dari organisasi maupun kelompok.⁵ Masyarakat yang memiliki kesadaran atas sebuah potensi maupun aset akan memiliki nilai tersendiri dalam sebuah kepemilikan.

Dengan menggugah rasa kepemilikan aset yang dimiliki oleh masyarakat eks kusta mampu memberikan sebuah kesadaran dalam pelestarian aset, jikalau aset

⁴ Nadhir Salahudin, *Panduan KKN UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

⁵ John P. Kretzemann dan John L. Mc Knight, *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets And Your*

yang dimiliki tidak segera dikembangkan akan menjadi sampah yang terbuang sia-sia di masyarakat. Satu aset yang dikembangkan satu ini akan menjadi jembatan aset-aset kedepannya. Melalui pendekatan aset ABCD ini diharapkan akan adanya rancangan dalam sebuah pengembangan mimpi-mimpi mereka yang bisa terealisasi secara sempurna.

Pemanfaatan aset limbah botol sampah plastik oleh masyarakat eks kusta ini diharapkan mampu memberikan kesejahteraan dalam segi nilai ekonomi mereka. Limbah botol plastik ini mampu dijadikan sebagai keterampilan tas, tempat baju kotor dan lainnya. Dari pengembangan aset melalui limbah botol plastik ini selanjutnya terdapat aset-aset baru yang dikembangkan di masyarakat.

2. Analisis Strategi Program

Setelah di ketahui mengenai aset dan potensi yang ada di masyarakat eks kusta yang berada di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis, maka tujuannya adalah dari pembuatan tabel mengenai analisis program yang akan di capai dari analisis potensi dan harapan masyarakat.

Analisis dari strategi program yang akan dibahas ini adalah dalam langkah awal peneliti dalam melakukan sebuah pendekatan di masyarakat untuk mendapatkan sebuah kepercayaan mereka, bagaimana masyarakat ini ikut serta dalam proses partisipatif guna mempermudah sebuah pendampingan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai harapan bersama. Setelah peneliti medapatkan kepercayaan oleh masyarakat tentunya akan dilakukan FGD (*Foccus Group Discussion*) seperti apa strategi program pendampingan yang diharapkan mereka sebagai wujud dari harapan kedepannya. Startegi yang di buat peneliti ini hasil dari

diskusi bersama dengan masyarakat seperti di tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Terdapat banyaknya limbah sampah botol plastik yang berada di Dusun Nganget	Pemanfaatan limbah sampah botol plastik agar tidak terbuang sia-sia	Megolah limbah botol plastik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat
2.	Anggota komunitas memiliki sumber daya yang memadai	Anggota komunitas memiliki potensi keterampilan dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan mereka	Menedukasi masyarakat eks kusta mengenai aset yang mereka miliki
3.	Adanya dukungan dari pemerintah dalam melakukan pendampingan untuk pengolahan limbah botol plastik	Terwujudnya lingkungan yang asri dan lestari serta menjadikan hasil dari limbah botol plastik ini sebagai oleh-oleh pengunjung air panas yang ada di Dusun Nganget	Mampu bekerjasama dengan pemerintahan sekitar dan masyarakat eks kusta yang tinggal di panti dalam kesejahteraan mereka mengolah limbah .

Sumber: hasil analisi peneliti dan masyarakat

Dari banyaknya limbah botol plastik yang berada di masyarakat tentunya memiliki efek tersendiri bagi kehidupan mereka apalagi lingkungan hidup yang akan semakin tercemar. Di lingkungan Dusun Nganget ini terdapat wisata air panas yang biasa masyarakat menyebutnya sebagai (pemandian air panas nganget) dengan pengunjung yang banyak dan dari hal ini terdapat penumpukan sampah botol plastik yang cukup banyak. Jika sampah botol plastik ini di manfaatkan tidak akan menjadi barang yang sia-sia apalagi mencemari lingkungan dusun. Pengolahan limbah botol plastik akan menghasilkan nilai jual yang tinggi jika di manfaatkan semaksimal mungkin. Limbah botol plastik ini mampu dijadikan sesuatu yang berharga dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat.

Di lingkungan panti rehabilitasi eks kusta yang berada di wilayah Dusun Nganget ini memiliki jumlah pasien yang cukup banyak sekitar 72 orang dan mereka memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan, disisi lain terdapat banyak aset yang mampu di manfaatkan seperti limbah botol plastik. Dengan adanya ilmu keterampilan yang mereka miliki ini mampu mempermudah adanya ilmu keterampilan baru yang mampu dikembangkan di masyarakat eks kusta. Mengedukasi mereka dengan membuat suatu keterampilan baru tentang pembuatan tas yang mampu memiliki nilai jual di masyarakat.

Dukungan pemerintah sekitar sangat di perlukan dalam proses pendampingan di masyarakat, apalagi pemerintah dari pihak panti, dusun dan desa Kedungjambe. Hal ini mampu memberikan nilai tersendiri dalam pengembangan aset dan untuk

mengurangi limbah sampah yang berada di lingkungan mereka. Pemanfaatan limbah botol plastik dijadikan tas akan memberikan nilai tersendiri sebagai oleh-oleh dari Dusun Nganget. Hal ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat eks kusta dalam bidang perekonomian.

3. Ringkasan Narasi Program

Pada tahap selanjutnya yaitu aksi program yang mana peneliti sudah mempersiapkan mengenai program yang akan dilaksanakan bersama masyarakat. program ini tentunya telah di setuju bersama dengan masyarakat melalui FGD. Peneliti berharap dengan adanya program pendampingan masyarakat ini mampu meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengembangan aset limbah botol plastik. Dengan mengolah lagi botol plastik menjadi kerajinan juga mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka dan menambah nilai jual botol plastik di banding di jual mentahan di pengepul.

Berikut adalah narasi program yang akan dilakukan dalam proses pendampingan masyarakat eks kusta:

Tabel 2. Narasi Program

Aspek	Keterangan
Tujuan Akhir (<i>Goal</i>)	Terkelolanya limbah botol plastik dan mampu menjadikan nilai ekonomi bagi masyarakat eks kusta
Tujuan <i>purpose</i>	Mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri di Dusun Nganget tentunya di lingkungan panti juga
Hasil (<i>Result/Output</i>)	1. Meningkatkan pengetahuan terhadap pengelolaan Limbah botol plastik yang di manfaatkan dengan baik

	<p>2. Terbentuknya kelompok pengelolaan limbah botol plastik menjadi barang berharga</p> <p>3. Adanya pelatihan terhadap pengelolaan limbah botol plastik di komunitas</p>
Kegiatan	<p>1.1 Meningkatkan pengetahuan terhadap pengelolaan Limbah botol plastik yang di manfaatkan dengan baik</p> <p>1.1.1 FGD melakukan sosialisasi kepada masyarakat eks kusta</p> <p>1.1.2 FGD lokasi dan anggota</p> <p>1.1.3 Koordinasi pada pemerintah setempat</p> <p>1.1.4 Pelaksanaan sosialisasi</p> <p>1.1.5 Monitoring dan evaluasi program</p> <p>2.1 Terbentuknya kelompok pengelolaan limbah botol plastik menjadi barang berharga</p> <p>2.1.1 Penggalan data</p> <p>2.1.2 Koordinasi dengan masyarakat</p> <p>2.1.3 Menyusun rancangan program</p> <p>2.1.4 Evaluasi dan Monitoring</p> <p>3.1 Adanya pelatihan terhadap pengelolaan limbah botol plastik di komunitas</p> <p>3.1.1 Penyiapan alat dan bahan</p> <p>3.1.2 Penyiapan jadwal pelaksanaan aksi</p> <p>3.1.3 Menyiapkan materi</p> <p>3.1.4 Pelaksanaan program</p> <p>3.1.5 Evaluasi dan Monitoring</p>

Sumber: hasil analisis peneliti dan masyarakat

4. Monitoring Dan Evaluasi Program

Pada proses pendampingan pasti adanya proses monitoring dan evaluasi program yang mana ini akan digunakan dalam melihat sejauh mana program pendampingan berjalan sesuai rencana. Monitoring dan evaluasi ini juga bisa melihat kendala-kendala yang di hadapi oleh pendamping tentang program yang dijalankan, Maka dari hal itu evaluasi ini sangat diperlukan oleh peneliti. Monitoring ini dalam tujuan utamanya memenejemenkan program dan para stakeholder utama mengenai program yang berlangsung tentang beberapa indikasi kendala awal pada pencapaian suatu program. Dari sinilah maka akan bisa dilihat sejauh mana strategi yang digunakan efisien atau tidak digunakan dalam proses penelitian.⁶ Monitoring adalah kegiatan pengamatan dalam suatu program atau proyek, dalam waktu yang berjalan dan mencoba memperbaiki dari hasil kesalahan pada setiap akhir penyelesaian dalam program dengan hasil penyelesaian yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu unsur-unsur yang ada dalam sebuah laporan penelitian agar terarah dan rinci. Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terdapat 9 Bab, dan terurai sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah pendampingan, manfaat pendampingan, strategi dalam mencapai tujuan, definisi konsep dalam sebuah pendampingan dan sistematika

⁶ M. Lutfhi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi(Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswa)*(Malang UIN-MALIKI Press-2012), hal. 107

pembahasan. Hal ini bertujuan agar memudahkan pembaca mengetahui sedikit jelasnya mengenai pembahasan dari per sub babnya.

BAB II KAJIAN TEORETIK

Dalam bab ini membahas mengenai teori yang digunakan peneliti dalam proses pendampingan masyarakat. teori yang dibahas ini akan memperkuat dalam sebuah data penelitian. Beberapa teori yang digunakan peneliti ini teori pendampingan masyarakat dan teori ekonomi kreatif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode, teknik dan pendekatan yang dilakukan dalam proses pendampingan di masyarakat dalam metode ABCD (*Asset Bases Community Development*). Tahapan dalam metodologi penelitian seperti pendekatan yang digunakan, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, dan jadwal pendampingan yang akan berlangsung dalam proses pendampingan.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab empat ini adalah penjabaran dari wilayah lokasi penelitian dari segi aset dan potensi yang berada di Dusun Nganget. Dengan membahas mengenai kondisi SDA dan SDM di sekitar lingkungan panti rehabilitasi eks kusta yang berada di Dusun Nganget.

BAB V TEMUAN ASET

Temuan aset pada bab ini berisi tentang bagaimana kondisi nyata atau realitas dari hasil penelitian bersama masyarakat yang menghasilkan temuan beberapa aset secara detail yang berada di Dusun Nganget. Bab ini juga membahas mengenai lanjutan dari latarbelakang.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini penjabaran dari proses pendampingan, pada bab ini juga membahas mengenai seluruh proses pendampingan kelompok, dimulai dari pendekatan awal FGD

sehingga di tahap akhir yaitu evaluasi dari sebuah penelitian. Tahap ini juga membahas mengenai seluruh proses dari diskusi beresama masyarakat sampai pelaksanaan kegiatan berlangsung.

BAB VII PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF DALAM PENGOLAHAN LIMBAH BOTOL PLASTIK

Pada bab ini membahas mengenai aksi sebuah program atau mimpi masyarakat yang dibangun dari sebuah rencana aksi masyarakat untuk mendapatkan sebuah perubahan masyarakat. dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dengan pemanfaatan aset dan potensi yang mereka miliki dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam hal ini membahas juga penjabaran mengenai keberhasilan dari sebuah aksi dalam proses pendampingan.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

Bab delapan ini menganalisis mengenai data yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan menjawab fokus pendampingan secara detail, mendalam, dan kritis. Kemudian akan ada lanjutan mengenai konseptualisasi pengalaman dan pembelajaran berupa hasil dari refleksi baik secara teoritis, metodologis, dan refleksi dakwah islam.

BAB IX PENUTUP

Bab terakhir ini membahas mengenai kesimpulan dari sebuah penelitian mengenai bagaimana proses pendampingan yang sudah dilakukan bersama masyarakat selama dilapangan dan pada bab ini terdapat saran-saran yang disampaikan peneliti kepada pembaca dalam segi rekomendasi pada proses perbaikan selanjutnya dan kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dakwah

1. Definsi Dakwah

Dakwah dalam segi bahasa, kata dakwah dalam bahasa arab dari kata “*da’watan*” yang memiliki arti ajakan, panggilan, atau seruan. Dalam bahasa indonesia kata dakwah memiliki arti penyiaran, penyiaran agama dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk dan ajakan untuk mempelajari dan pengamalan agama. Dakwah dalam segi terminology memiliki beberapa arti dari beberapa ahli, sebagai berikut:

a. Menurut Ali Aziz terdapat 10 makna yang terdapat arti dakwah dalam Al-Qur’an:

- 1) Mengajak
- 2) Mendakwa
- 3) Menyeru terhadap kebaikan maupun kebathilan
- 4) Memanggil
- 5) Mengadu
- 6) Meminta
- 7) Mengundang
- 8) Menyeru malaikat israfil
- 9) Panggilan nama gelar
- 10) Anak angkat

b. Menurut Asumi Syukir dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam memiliki artian dakwah pengembangan dan pembinaan. Pengembangan memiliki artian mengajak orang lain untuk beriman kepada allah dan mantaati syariat islam sesuai anjuran Allah agar hidup damai dan sejahtera. Sedangkan arti dari pembinaan dalam rangka mempertahankan diri untuk tetap menjaga syariat islam demi keselamatan dunia akhirat. Sedangkan

secara terminologi, Syekh Ali Mahkfudz dalam bukunya *Hidayatul Mursyidin* yaitu:

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁷

“Mendorong orang untuk menjalankan hal-hal yang baik dan mengikuti intruksi, mengajak mereka melakukan hal-hal baik dan melarang mereka melakukan hal-hal buruk sehingga mereka dapat hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.”⁸

Dalam al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan mengenai metode-metode dakwah.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia)kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia (pula) yang paling tau siapa yang mendapatkan petunjuk.”⁹

Menurut Istiqomah dalam jurnal pemberdayaan masyarakat islam memiliki pembelajaran untuk masyarakat bagai mana memberdayakan merekan sehinga dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka baik dari segi kesejahteraan, kemandirian dan kemaslahatan di dunia maupun di akhirat.¹⁰ Dakwah dalam pemberdayaan ini

⁷ Syekh Ali Mahkfudz, *Hidayatul Mursyidin*, ila Thuruq Al-Wa’ziwa Al-Khitabah, Beirut:Dar Alma’Rif., Hal 7

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Palembang: oPrenada Media, 2019), hal 25

⁹ Departemen Agama RI. *“al-Qur’an dan Tafsenya.”*Jakarta:Lentera Abadi (2010) Jilid 5. Hal 417

¹⁰ Matthoriq, dkk.,*“Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Setudi pada Masyarakat Bajolmati, Gajahbejo,*

biasanya digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi dan sosial. Dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa dalam dakwah terdapat gerakan pemberdayaan meliputi:

- a. Gerakan dakwah ini sebagai tindakan yang benar benar membawa perubahan dan mampu meningkatkan kualitas agama dan sosial.
- b. Gerakan dakwah menggunakan tehnik yang bersifat modern karena hal ini bersifat efektif.
- c. Gerakan dakwah berbentuk dukungan partisipatif pada semua pihak
- d. Dai dalam gerakan dakwah berperan menjadi motifator dan fasilitator.
- e. Target dalam gerakan dakwah adalah masyarakat lemah.
- f. Materi yang di gunakan dalam pemberdayaan masyarakat terdapat materi agama dan dapat menyelipkan materi mengenai peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat.¹¹

2. Kewajiban Dakwah

Kewajiban dakwah secara umum merupakan hal yang perlu dilakukan bahkan jika tidak dilakukan akan mengganggu konsekuensinya. Umat muslim diwajibkan untuk menghindari perkara yang batil dan munkar. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'at Ali-Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,*

Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang) “, *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3) ,426-432,(2014) Hal 427

¹¹Cucu Nurjamilah , “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mesjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw.” *journal of Islamic Studies and Humanities*.1.1(2017)“93-119. Hal 97-98

menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam ayat ini Quraish Shihab menerangkan bahwasanya pengetahuan manusia itu akan berkurang bahkan akan hilang, jika tidak diulang-ulang atau dimanfaatkan. Sesuai kata beliau pengetahuan dan pengalaman itu sangat berkaitan erat untuk meningkatkan kualitas amal sedangkan pengalaman adalah guru dari sebuah proses kehidupan. Maka dari itu umat manusia perlu diingatkan dan keteladanan dikarenakan ini adalah inti dari dakwah.¹² Ayat ini mengandung dua perintah dalam kewajiban berdakwah yaitu agar umat islam membentuk suatu kelompok khusus yang bertugas dalam melaksanakan dakwah sedangkan yang kedua kebijakan kepada yang makruf dan kemunkaran. Hal ini juga terdapat dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa maksud ayat diatas hendaklah ada segolongan manusia yang siap untuk memegang peran ini, meskipun hal ini merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia.¹³

3. Tujuan Dakwah

Ada beberapa tujuan dakwah yang ditunjukkan untuk umat manusia dibumi ini:

- 1) Tujuan dakwah dari segi perorangan yang bertujuan untuk membantuk kepribadian seseorang menjadi pribadi yang beriman dan kuat.
- 2) Tujuan dakwah dari segi keluarga yaitu mampu membentuk keluarga yang sakinah, mawadah dan warohmah.

¹² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2.(Jakarta:Lentera Hati,2012), cet. Ke-V, h.209

¹³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Aal asy-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj.Abdul Ghaffar, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2001), Cet.ke-I, h. 108

- 3) Tujuan dakwah dari segi masyarakat yaitu mampu menjadi masyarakat yang toleransi, rukun, tentram dan suasana yang pekat terhadap nilai keislaman.
- 4) Tujuan dakwah bagi seluruh umat muslim yakni terbentuknya masyarakat yang bahagia, damai, dan tenang tanpa adanya deskriminasi dan rasa terkucilkan.

4. Dakwah Pemberdayaan

Menurut Jim Life dalam Al-Qur'an mengenai pemberdayaan, beliau mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan menyediakan beberapa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat sebagai daya untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka menjadi lebih baik. Menurut Agus Efandi sebaagai mana yang dikutip oleh Nanih Machenrawaty dan Agus Ahmad Sefei dalam bukunya yang berjudul pengembangan masyarakat islam, Mencoba menawarkan mengenai tiga komplek pemberdayaan yang mendesak di antaranya:

Pemberdayaan *pertama*, pemberdayaan pada Ruhaniah. Pemberdayaan pada moral masyarakat islam sangat memprihatikan, generasi muda islam masa kini kepribadinya mengikuti gaya kebarat-barata. Mereka sudah terkontaminasi oleh beberapa gaya pakaian, gaya hidup, makanan dan lainnya oleh budaya barat. Disisi lain mereka di perparah oleh segi pendidikan yang kurang untuk menghadapi era modern ini. Oleh karena ini, islam diharapkan memberikan kurikulum yang mampu menyeimbangi dengan kondisi saat ini yang berorientasi pada pemberdayaan yang total ruhaniyah dan islamiyah.¹⁴

¹⁴ Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034, hlm 19

Pemberdayaan *kedua*, pemberdayaan intelektual, Sekarang dapat dilihat bahwa masyarakat islam yang tinggal di Indonesia mengalami keterbelakangan IPTEK yang cukup tinggi. Hal ini di karenakan para tenaga pendidik hanya mementingkan bisnis semata dalam proses pengajaran pada generasi muda baik dari pendidikan TK sampai perguruan tinggi (perkuliahan). Dalam hal ini maka diperlukan mengenai pengembangan intelektual masyarakat islam apalagi generasi muda dalam upaya pemberdayaan intellectual sebagai garis besar proses pemberdayaan masyarakat dan pengembangan orientasi pendidikan.

Pemberdayaan ketiga, pemberdayaan ekonomi. Sangat bisa dilihat tingkat kemiskinan umat islam di Indonesia sangatlah tinggi, hal ini dikarenakan tingginya tingkat pengangguran. Untuk memecahkan dalam keterbelengguan ini adalah masyarakat itu sendiri, bermula dari ekonomi yang di terapkan oleh pemerintahan, pemerintah dalam pengambilan keputusan dan juga kemampuan dan kemauan masyarakat sendiri. Maka dalam pemecahan dalam masalah ekonomi ini di perlukan sebuah program dan strategi khusus.

Pemberdayaan manusia ini adalah tugas yang sangat kompleks dan tidak bisa dilakukan secara individu. jika pemberdayaan ingin sesuai harapan maka di butuhkan cara kolektif dan kalaboratif oleh semua pihak baik fasilitator dan masyarakat. seperti dalam ayat al –Qur’an dalam surat Ar-Ra’d ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan sampai belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaumnya sehingga mereka mengubahnya apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah meghendaki keburukan pada suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya masyarakat dapat meningkatkan apa yang ingin dicapai melalui komunikasi, karena kemakmuran bersama bisa di raih melalui perubahan-perubahan pada diri mereka dalam skala besar dan berkelanjutan. Jadi jika masyarakat mampu untuk mengusahakan apa yang di inginkan maka kemakmuran akan di 22 dapatkan¹⁵, bila dikaitkan dengan penelitian masyarkat eks kusta ingin memiliki perubahan bersama-sama yang memanfaatkan potensi keterampilan dan aset di masyarakat yaitu berupa botol plastik bekas yang dapat di manfaatkan melalui cerita masa lalu yang berhasil di capai. Selain ini masyarakat eks kusta juga ingin meningkatkan kualitas kesejahteraan mereka di masyarakat luar agar tidak di pandang sebelah mata. Di harapkan dengan adanya program kreatifitas ini mampu menjadikan mereka berdaya dan pemanfaatan botol plastik bekas menjadi program yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat ini termasuk dakwah Bil Hal, dakwah Bil Hal adalah dakwah secara tindakan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Muhammad Sulthon dalam bukunya yang berjudul fungsi dakwah di pandang dari

¹⁵ Masrul Efendi Umar Harahap. "Pemberdayaan dalam Perspektif Al-quran." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2.1 (2019): 97-112. Hal 103-104

tujuannya. Fungsi dakwah ini di bagi menjadi 5 bagian yaitu:¹⁶

1. I'tiyadi yang memiliki pengertian kewajiban masyarakat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keislamannya, sehingga dakwah ini mengajak orang-orang kembali ke jalan keislaman sesuai dengan ajaran islam.
2. Mutthariq, sasaran dakwah yang sesuai tatanan dengan nilai-nilai islam yang perlu perbaikan.
3. Iqaf adalah peringatan kepada masyarakat dengan tujuan nilai-nilai keislaman sesuai dengan cara yang relevan saat ini.
4. Tahrif, dimana dakwah ini harus di sampaikan dengan cara yang sepenuhnya sesuai dengan situasi dan kondisi sosial yang harus sama dengan masalah kehidupan saat ini.
5. Tahrif, merupakan misi yang membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Kelima fungsi diatas ini diharapkan mampu di jadikan dalam pemberdayaan masyarakat dan mampu di kembangkan oleh setiap orang dalam kehidupan agar mereka bersatu satu sama lainnya dan tidak terganggu oleh hal negatif. Lalu terdapat upaya dalam meringankan beban kehidupan mereka, hal ini bertujuan agar masyarakat mampu menyelesaikan masalah yang terdapat dikehidupan mereka.

Sebagai makhluk hidup yang diciptakan dengan khusus dan berjuta kelebihan seperti memiliki akal fikiran. Dari konsep pemberdayaan inilah masyarakat seharusnya memiliki fikiran dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka. Dengan tujuan akhir mereka mampu

¹⁶ Masrul Efendi Umar Harahap. "Pemberdayaan dalam Perspektif Al-quran." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2.1 (2019): 97-112. Hal 100

memberdayakan kehidupan mereka sendiri melalui pemanfaatan aset yang ada di sekitar mereka dengan sebaik-baiknya. Pemberdayaan yang baik tentunya diiringi dengan tindakan (usaha) seperti dalam hadis: ¹⁷

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Dari al-miqdam Ra, dari nabi SAW bersabda: “*tidak seorang pun yang makan lebih baik dari makan hasil kerja tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah, Daud As makan dari hasil kerja tangannya sendiri*”. (HR. Al-Bukhari, Abu Daud dan Nasai).

Maksud hadis di atas bahwa dalam pandangan islam berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa pekerjaan yang baik itu berasal dari tanganyan sendiri. Maksudnya adalah pekerjaan yang berdasarkan pada usahanya mereka sesuai dengan potensi dan keterampilan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - سُئِلَ: يَأْكُلُ الْكَسْبُ أَطْيَبُ؟ قَالَ: - عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ - رَوَاهُ الْبُرَّازُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Dari Rifa'ah bin Raafi' radhiyallahu 'anhu, *Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam* ditanya mengenai mata pencaharian yang halal? *Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab, “*Amalan seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang diberkahi.*”¹⁸

¹⁷ Al Imam Abi Bakar Ahmad bin Umar bin Abdul Kholiq Alltqi Al Bazzar, Al Bahruz Zahhar, Juz. IX, (Madinah :Maktabah Al Ulum wa Al Hakim, 1997),hal 183

¹⁸ (HR. Al-Bazzaí dan disahihkan oleh Al-Hakim) [HR. Al-Bazzaí, 9:183; Al-Hakim, 2:10; Ahmad, 4:141.

Dalam hadist diatas menerangkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW lebih menyukai pekerjaan yang dihasilkan dengan tangannya sendiri yang halal bukan yang banyak tapi haram. Dan Apa pekerjaan yang paling utama (paling bagus)? Syaikh 'Abdullah Al-Fauzan katakan bahwa pekerjaan yang paling bagus adalah pekerjaan yang sesuai dengan keadaan setiap orang, dan saling mendukung antara mukmin yang satu dan lainnya. Pekerjaan dari hasil jual beli itu lebih baik dari pada mengemis.

B. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat secara konseptual di katakan oleh banyak pakar sosial memiliki arti empowerment atau di sebut sebagai kekuatan untuk masyarakat.¹⁹ Berdasarkan penjelasan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan kepada kaum yang lemah atau rentan sehingga mereka memiliki kekuatan dalam mewujudkan sebuah: (a) terpenuhinya semua kebutuhan dasar mereka sehingga mereka memiliki kebebasan (bebas mendapatkan hak-hak mereka sebagai makhluk sosial). (b) dapat menjangkau hasil-hasil produktif untuk mengembangkan aset dan potensi mereka dalam mendapatkan kesejahteraan hidup. (c) berpartisipasi dalam semua proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh dalam kehidupan mereka.

Pemberdayaan ini dilakukan sebagai upaya melepaskan masyarakat dalam keterbelengguan kemiskinan dan keterlatarbelakangan di lingkungan mereka. Pemberdayaan ini adalah sebagai proses dan tujuan. Proses nya dalam pemberdayaan ini beberapa kegiatan dalam

¹⁹ *Edi Sugarto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, Hlm.57*

memperkuat masyarakat yang lemah terhadap kemiskinan dilingkungan sedangkan tujuan dari pemberdayaan itu sendiri bagaimana hasil yang akan di capai oleh sebuah pemberdayaan sosial seperti: mempunyai pengetahuan, mampu berpartisipasi, memiliki kehidupan yang layak, percaya diri dan mandiri dalam semua kegiatan di lingkungan.

Dalam bukunya yang berjudul Konsep Dasar Pengabdian Masyarakat: Pengembangan dan Pemberdayaan Eko Sudarmanto dkk mendefinisikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam peningkatan harkat dan martabat golongan masyarakat lemah dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut diharapkan mampu memberikan mereka motivasi, inovasi, membangkitkan semangat mereka dalam mengembangkan potensi. Masih dalam isi buku yang disebutkan di atas bahwa, Person mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan itu adanya proses partisipasi yang kuat dari masyarakat dalam mengatur dan mengontrol terhadap kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka di lingkungan. Terdapat beberapa pengertian mengenai pemberdayaan oleh beberapa ahli yaitu:

1. Pemberdayaan ini adalah proses dimana memberdayakan kaum yang lemah dalam keterbelengguan.
2. Pemberdayaan ini adalah proses masyarakat menjadi lebih kuat dalam menghadapi semua masalah yang ada dilapangan, berani dalam partisipasi, mampu memiliki keterampilan, hidup mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan ini juga mengajak masyarakat mengenai rasa tanggung jawab mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan aset yang berada di sekitar mereka.

3. Pemberdayaan berarti mengkontribusikan kekuasaan kembali menjadi struktur sosial yang baik.
4. Pemberdayaan juga bisa dikatakan cara mengajak orang-orang untuk mengendalikan kehidupan mereka menjadi sejahtera dalam semua bidang kehidupan.

Dari pernyataan mengenai beberapa definisi pemberdayaan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwasanya pengertian dari pemberdayaan itu sendiri serangkaian kegiatan masyarakat dalam memperkuat kekuasaan dan memberdayakan kaum yang lemah di masyarakat, termasuk individu maupun kelompok yang terbelenggu dalam kemiskinan sehingga mereka memiliki kekuatan dalam mensejahterakan kehidupan mereka kembali dengan : menjadi lebih kuat dalam menghadapi semua masalah yang ada dilapangan, berani dalam partisipasi, mampu memiliki keterampilan, hidup mandiri dan sejahtera.²⁰

Salah satu prespektif yang dipake dalam pemberdayaan adalah Teori Actors. Dalam Teori Actors yang di sampaikan oleh Sarah Cook dan Steve Macalalay, masyarakat adalah subjek utama dalam proses pemberdayaan. Masyarakat mampu melakukan perubahan yang mereka impikan demi kesejahteraan kehidupan mereka. Hal ini apabila terlepas dari kendali yang kaku (keterbelengguan) dan mampu bertanggung jawab atas ide mereka. Hal ini sama dengan Teori Actors yaitu: Authority (wewenang), Competens (percaya diri atau kompeten), trust (kepercayaan), opportunities (kesempatan) responsibilities (tanggung jawab) dan support (dukungan).²¹ Dengan ini masyarakat dijadikan subjek bukan objek dalam

²⁰ Edi Suharto. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial." Bandung: Refika Aditama (2005). Hal 59-60

²¹ Karjuni Dt. Ma'ani, *Teori Actors dalam Pemberdayaan Masyarakat*, jurnal Demokrasi: Vol X, No.1, 2011

peremberdayaan, maka konsep pemberdayaan berjalan dengan mengikuti beberapa pendekatan :

1. Adanya (targetted) terarah mengenai target siapa yang kita berdayakan dalam hal ini dilakukan proses pemilihan. Dari sini kita tau masyarakat yang mengalami keterbelengguan dalam lingkungan kehidupan, dengan program yang dibuat untuk mengatasi masalah mereka.
2. Kegiatan ini harus langsung diikuti oleh masyarakat sebagai subjek, dalam proses partisipatif ini mereka mampu mengembangkan ide dan mewujudkan impian mereka. Hal ini sekaligus meningkatkan pemberdayaan mereka dalam proses merancang, mengatur, melaksanakan dan mengelola dalam peningkatan diri dan ekonomi mereka.
3. Pendekatan dilakukan secara kelompok, hal ini dikarenakan masyarakat miskin jika dilakukan secara individu mereka akan menutupi semua problem yang dialami. Pendekatan secara kelompok sangat efektif dilakukan dalam pemecahan problem dimasyarakat.

Dalam proses pendekatan melalui pemberdayaan ini diperlukan kerangka pola interaksi sosial yang harus dilakukan oleh penggerak pemberdayaan masyarakat, terdapat tiga macam yaitu:²²

1. Kekuasaan atas kepemilikan (*power of ownership* sistem) dalam hal pemberdayaan di masyarakat akan ditanya siapa yang akan bertanggungjawab? Bagaimana program berjalan, dan bagaimana aturan program?
2. Kekuasaan atas pengelolaan (*power of menegement*). Dimulai bagaimana masyarakat mengolahnya? Ciri pengolahannya? Dan pengolahan sistemnya seperti apa?

²² Agus afandi, dkk, *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat islam*, (Surabaya: CV. Mitra Media Nusantara, 2013), hal.118

3. Kekuatan atas manfaat (*power of ownership* sistem). Pemberdaya harus memikirla mengenai program yang dibuat ber manfaat bagi siapa? Apakah menguntungkan bai keseluruhan orang atau malah merusak?²³

C. Teori Pendampingan

a. Pengertian Pendampingan

Pendampingan memiliki pengertian dari kata kerja “mendampingi” yang bermakna kegiatan menolong disebabkan butuh didampingi. Sedangkan dalam kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu dekat, rapat dan karib. Sedangkan pendampingan sendiri adalah sebuah proses dengan cara mendampingi atau mendampingi.²⁴ Oleh karena itu pendampingan dimunculkan dan mendapatkan respo positif dikalangan praktisi sosial. Pendampingan ini kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sosial dalam melakukan pengarah dan pembinaan sehingga juga mampu untuk mengendalikan, mengarahkan dan juga membimbing masyarakat yang di dampingi.

Pendampingan pada umumnya memiliki pengertian sebagai cara dalam pengembangan masyarakat dengan menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera. Karena hal ini pendampingan sangat dekat dengan masyarakat yaitu kebersamaan, kesejajaran dan kesedrajan kehidupan.²⁵ Selain ini

²³ Agus afandi, dkk, *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat islam*, (Surabaya: CV. Mitra Media Nusantara, 2013), hal.119

²⁴ Depdiknas, 2008, *Pengembangan buku teks pelajaran*. Depdiknas: Jakarta 291

²⁵ Mohammad Adrian And Hendrati Dwi Mulyaningsih, “Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Peserta Program PUSPA 2016 Yang Diselenggarakan Oleh Bank Indonesia) THE’, E-Proceeding of Management, 4.1 (2017), 915-22

pendampingan juga dilakukan dengan sukarela untuk mendampingi kelompok dalam mengatasi suatu masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendampingan diperlukan adanya keterlibatan masyarakat di dalam sebuah program, masyarakat memiliki peran penting di dalamnya. Berjalannya sebuah pendampingan pasti terdapat masyarakat yang partisipatif. Fasilitator belum tentu mengetahui semua mengenai harapan dan potensi masyarakat yang di dampingi, tetapi dengan adanya keterlibatan masyarakat fasilitator mampu mengetahui semuanya di bandinganinformasi yang di dapatkan dari luar. Pendampingan ini mencakup upaya perbaikan kehidupan masyarakat secara partisipasi dan ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai definisi pendampingan dapat disimpulkan bahwa fasilitator masyarakat atau seorang yang mampu memotivasi, menstimulus dan menyadarkan masyarakat bahwa mereka bisa menjadi tokoh utama dalam perubahan dalam diri mereka sendiri maupun kelompok. Sedangkan pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial yaitu proses kemudahan yang diberikan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pemecahan masalah serta sebagai pendorong rasa inisitif dalam diri masyarakat sehingga kemandirian dapat terwujud. Pendampingan ini strategi yang dapat menentukan keberhasilan dalam sebuah program pemberdayaan.

Pendampingan umumnya bisa seperti pengembangan potensi masyarakat yang dimiliki dan mereka belum bisa memanfaatkan. Masyarakat pasti memiliki potensi sendiri baik SDA (Sumber Daya Alam) maupun SDM (Sumber Daya Alam Manusia). Masyarakat eks kusta yang mengalami deskriminasi bahkan mereka termarginalkan oleh lingkungan sekitar

ini membutuhkan pendampingan dari fasilitator. Disisi lain mereka mengalami kekurangan seperti itu bukan berarti tidak memiliki kelebihan potensi. Maka dari hal itu selayaknya mereka juga membutuhkan pendampingan untuk kehidupan mereka yang layak dan sejahtera. Semua ini bisa dilakukan dari dalam diri mereka dengan pendampingan dan kesadaran diri untuk mengembangkan menjadi lebih baik.

b. Prinsip Pendampingan

Dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah dengan adanya program pendampingan. Pendampingan ini salah satu prinsip yang dijadikan acuan dalam upaya peningkatan pemberdayaan dengan program berikut :

- 1) Prinsip keswadayaan masyarakat
Prinsip ini memiliki pengertian bahwa memberikan motivasi kepada masyarakat sesuai dengan keinginan atau harapan mereka untuk tidak bergantung dengan orang lain melainkan dengan usaha mereka sendiri.
- 2) Prinsip berkelompok
Adanya kelompok dari masyarakat yaitu tumbuh dari mereka, untuk mereka dan oleh mereka sendiri. Terbentuknya kelompok dalam sebuah pembangunan dalam masyarakat akan mempermudah mereka dalam menggapai harapan maupun menyelesaikan masalah yang ada, kelompok juga sebagai memperkuat adanya kepentingan baik dalam bernegosiasi maupun dalam membangun jaringan.
- 3) Prinsip kerja jaringan

Selain adanya kelompok maka di butuhkan juga kerja jaringan atau biasa di sebut sebagai jaringan kerja yang memiliki tujuan yang sama demi kelompoknya. Hal ini di butuhkan dalam penambahan wawasan kelompok satu dengan lainnya. Solidnya jaringan kerja akan memperkuat dan mempermudah dalam segala hal.

4) Prinsip berkekeluargaan

Kegiatan yang dilaksanakan maka akan tercipta sebuah inisiatif pada terciptanya pemberdayaan yang berkelanjutan. Program yang di jalankan mampu memberikan dampak keberlanjutan bagi masyarakat

5) Prinsip belajar menemukan sendiri

Kelompok yang tumbuh dalam masyarakat tentunya memiliki kemampuan dan kemauan sendiri. Dari hal itu mereka mampu menemukan apa yang dibutuhkan, apa yang diharapkan sedangkan kemauan juga begitu.

c. Tujuan Pendampingan

Tujuan dari pendampingan sendiri adalah pemberdayaan, pemberdayaan sendiri sebagai pengembangan kemampuan dan kekuatan, potensi, sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mampu membela dirinya. Menurut Sumodiningrat pendampingan ini adalah kegiatan yang mampu dalam memberdayakan kaum fakir miskin. Karena mereka mengalami kesenjangan antara pemerintahan dan ada beberapa strategi yang mampu dilakukan, yaitu :

1. Meningkatkan kesadaran dan pelatihan terhadap kemampuan. Peningkatan kesadaran bisa dilakukan dengan pendidikan dasar masyarakat sedangkan dalam peningkatan kemampuan bisa

dengan pendampingan keterampilan yang dilaksanakan sebagai program desa atau yang lainnya. 2 hal diatas mampu di satukan dengan pengetahuan yang mereka miliki dan keterampilan yang di miliki mampu dalam pengentasan kemiskinan.

2. Mobilisasi sumber modal dalam mendampingi masyarakat maka perlu adanya pengarahan dalam sumber modal masyarakat yang di dapatkan. Pengarahan ini di tujukan agar masyarakat mampu dalam memmanagement semua modal yang didapatkan dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka.²⁶

Dalam sebuah tujuan pendampingan sendiri harus jelas dan hasil yang di dapat bisa dilihat di akhir. Pendampingan yang dilakukan bisa dengan banyak cara, namun hal yang mudah dapat dilihat dengan terjun ke lapangan. Cara dengan terjun langsung kelapangan membuat peneliti mampu dalam melihat kondisi lingkungan dan membangun hubungan kedekatan dan mampu menghasilkan rasa kepercayaan masyarakat. Menurut Deptan dalam Aseptinova, tujuan dari pendampingan sendiri memiliki beberapa pengertian :

1. Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan di masyarakat.
2. Menumbuhkan dan menciptakan strategi yang cocok dalam pembuatan program agar berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.
3. Meningkatkan peran pasrtisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pendampingan.

²⁶ Totok Poerwoko Soebianto Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik (Bandung:Alfabeta,2012)*.

d. Prinsip Penelitian Pendampingan Dengan Pendekatan ABCD

1. Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*)

Dalam sebuah modal pendampingan program maka harus adanya menumbuhkan atau merubah cara pandang masyarakat mengenai dirinya. Tidak hanya terpaku pada satu kekurangan dan permasalahan yang ada. Namun adanya perhatian mengenai apa yang dimiliki dan apa yang dapat dilakukan.²⁷

2. Semua memiliki potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam ABCD prinsip yang di kenal dengan *Nobody Has Nothing* bahwa manusia yang terlahir di dunia memiliki kelebihan masing-masing. Tidak ada makhluk ciptaan Allah di ciptakan tanpa memiliki kelebihan, walaupun itu kecil. Semua potensi dimiliki oleh masyarakat dan mampu berkontribusi dalam semua hal. Maka dari hal ini sepatasnya manusia harus berkontribusi nyata dalam semua perubahan-perubahan baik untuk dirinya dan orang lain. Manusia yang berkontribusi tidak hanya manusia normal namun yang memiliki keterbatasan juga perlu melakukan kontribusi dan pengembangan diri untuk menjadi sebuah berkah dan kekuatan.²⁸

3. Partisipasi

²⁷ Fikry Haikal, "Pendampingan Santriwati NAI (Nisa' u Ahlil Jannah) Pondok Pesantren Jabal Noer Dalam Meningkatkan Kreatifitas Kemandirian SANTRI" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²⁸ Yuni Masrifatin and other, ' Pendampingan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Melalui Program Pendidikan Dan Ekonomi', *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 12 (2021), 65-69

Partisipasi berarti keterlibatan langsung baik secara mental maupun emosional seseorang dalam mencapai tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Pengertian partisipasi bisa juga diartikan sebagai pembuat sebuah keputusan dengan masyarakat atau kelompok terlibat juga di dalamnya. Kegiatannya baik berupa pemberian saran, kritik, tenaga, uang waktu, materi bisa juga ikut dalam memanfaatkan hasil dari sebuah pembangunan.²⁹ Dengan cara partisipasi ini masyarakat atau kelompok mampu dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi.

4. Kemitraan (*partnership*)

Partnership salah satu prinsip utama dalam sebuah pendampingan ABCD (*asset based community development*) sebagai modal dalam memosisikan sebuah pembangunan masyarakat. Hal yang dimaksudkan bahwa masyarakat yang menjadi penggerak utama dalam sebuah program atau (*community driven development*). Karena masyarakat yang mampu menjadi pelaku utama dan penggerak dalam pembangunan untuk menghasilkan empowerment secara terstruktur. Dari hal ini masyarakat akan terbentuk menjadi rasa memiliki sebuah potensi dalam pembangunan yang berada di lingkungan sekitar mereka.³⁰

5. Penyimpangan positif

²⁹ Achmad Room Fitrianto and others, 'Pendampingan dan Sosialisasi Pada Usaha Toko Kelontong Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong', *Jurnal Abdidas*, 1.6(2020), 579-91.

³⁰ Dahrun Sajadi, 'Agama'Etika Dan Sistem Ekonomi', *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2019), 1-18

Positiv Devince atau disebut sebagai penyimpangan positif yang bisa juga di artikan sebagai perubahan yang mengarah kepada perilaku masyarakat atau biasanya masyarakat memiliki sumber daya mereka sendiri melakukan perubahan-perubahan sesuai harapan mereka. *Positiv Devince* ini juga bisa di artikan sebagai pengembangan aset berbasis kekuatan, energi dan alternatif dalam sebuah proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Energi ini biasa digunakan dalam korteks masing-masing kelompok.³¹

6. Berawal dari masyarakat (*Endogenous*)

Pendekatan masyarakat ini memiliki beberapa konsep dalam hal pendampingan dan pemberdayaan. Konsep tersebut diantaranya:

- a. Memiliki kendali lokal dalam proses pembangunan
- b. Adanya pertimbangan dalam budaya dengan benar
- c. Mengapresiasi cara pandang dunia
- d. Menemukan sumber baik dari internal maupun eksternal.

Dari beberapa konsep penting diatas bahwa memiliki peran penting dalam sebuah pembangunan masyarakat. konsep dari pembangunan endogen ini sebagai aset kekuatan yang mampu memobilisasi dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat. aset yang di maksudkan adalah yang

³¹ Muhammad Hasan And Muhammad Aziz, 'Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Prespektif Ekonomi Lokal' (CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018)

terabaikan atau dibilang sebagai penghalang sebuah pembangunan.

7. Menuju sumber energi (*Heliotropic*)

Sumber Energi sebenarnya bisa dari segala hal yang bearada di bumi baik dari SDA (Sumber Daya Alam) atau SDM (Sumber Daya Manusia). Namun hal ini adalah mimpi dalam sebuah komunitas melalui proses yang apresiatif dan saling berpihak satu sama lainnya. Seperti halnya antara matahari dan tanaman. Masyarakat diharapkan mampu memberikan atau mencari sumber energi sebagai penguat dalam peningkatan kesejahteraan bersama. Sehingga dalam sebuah komunitas bukan tentang berjalan nya program saja melainkan mereka tetap menjaga sumber energi kelompok mereka terjaga dan berkembang dengan baik.

D. Eks Kusta (Mantan Kusta)

Kusta dalam pandangan masyarakat adalah penyakit yang berbahaya di lingkungan masyarakat. istilah kata kusta berasal dari bahasa sansekerta yaitu kushtha sekumpulan gejala-gejala pada kulit secara umum. Penyakit kusta juga biasa di sebut sebagai penyakit *lepra* yang di sebabkan oleh bakteri *Mycrobacterium Lyprae* dengan menyerang saraf tepi kemudian menyerang bagian tubuh lainnya seperti kulit, selaput mukosa, mata dan testis.³² Tipe penyakit kusta ini harus segera di berikan penanganan khusus dikarenakan semakin lama proses penanganan akan cepat menyebar di bagian tubuh lainnya.

³² Departemen Kesehatan RI, *Buku Pedoman Pemberantasan penyakit Kusta*, h. 1

Penyakit kusta ini biasa di sebut sebagai *diformintas* atau cacat tubuh yang paling di takuti masyarakat. tanda-tanda terkena penyakit kusta ini munculnya bercak putih kering pada kulit atau seperti panu yang muncul nya sedikit tapi lama-lama menjadi besar dan tidak terasa dikarenakan sudah rusaknya saraf tepi. Penyakit ini memiliki masa inkubasi yang cukup lama sekitar 2-5 tahun. Penularan ini bisa di sebabkan oleh kontak langsung secara terus menerus oleh penderita yang belum mendapatkan penanganan khusus oleh anggota medis. Penyakit ini juga tidak sembarangan menular ke orang-orang karena tergantung kekebalan tubuh orang juga. Orang-orang yang terkena penyakit ini biasanya adalah keturunan atau mereka hidup di lingkungan kumuh, kekurangan gizi dan terdapat penyertaan lain seperti penyakit HIV yang menyerang imun tubuh.³³

Menurut para ahli mengungkapkan mengenai penyakit kusta yaitu :

a. Kusta menurut kedokteran

Penyakit kusta ini adalah penyakit yang menyerang saraf tepi yang di sebabkan oleh bakteri *Mycrobacterium Lyprae* biasanya kulit dan organ tubuh lainnya, penyakit ini bisa diketahui sekitar 6 bulan – bertahun tahun.³⁴ hal ini yang menyebabkan penyakit lama di ketahui di karenakan tidak terasa. Biasanya mereka sadar ketika penyakit sudah parah pada jaringan saraf. Biasanya bagian tubuh yang terkena seperti bercak putih tapi tidak sakit bila tertusuk apapun, tidak berkeringat, dan tidak di tumbuhi rambut. Gejala lainnya yang dirasakan seperti rasa kesemutan pada anggota tubuh lainnya, borok, jari-jari

³³ Budi Irawan, *Persepsi Masyarakat Terhadap Penyandang Penyakit Kusta Di Desa Natam Baru Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara.*,(Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan). 2019, hal 28

³⁴ Foster dan Andorsen, *Antropologi Kesehatan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), Hal. 43

pupus, raut wajah berbeda, rambut alis rontok dan lainnya dikaenakan rusaknya jaringan saraf tubuh.³⁵

Penderita penyakit ini sering mendapat perlakuan buruk di masyarakat dikarenakan penyakitnya adalah kecatatn anggota tubuh dan menular tapi penularannya sulit. Penderita sering di asing kan dilingkungan masyarakat ada juga yang mengalami deskriminasi sampai di usir dari lingkungan masyarakat. sebenarnya penyakit ini bisa sembuh jika sejak awal sudah di ketahui dan diberikan obat oleh tenaga medis.

b. Kusta menurut kehidupan masyarakat sosial

Penyakit yang sangat ditakuti oleh masyarakat dan dari stigma masyarakat ini membuat penyakit kusta di anggap sebagai penyakit kutukan dari sang maha kuasa. Hal ini di pengaruhi oleh kurangnya ilmu pengetahuan mengenai penyakit kusta, penyebabnya dan cara penanganannya. Dari berkembangnya tekonoligi ini penyakit kusta mampu di atasi dan sudah tidak menjadikan beban bagi tenaga medis.

Ada beberapa yang mendasari adanya konflik dalam sebuah kelompok masyarakat yang mana akan muncul suatu menjelekkkan satu dengan lainnya. Menurut analisa Goffman mengungkapkan mengenai tim dan penampilan tim. Suatu tim dermatologi yaitu satu kelompok yang bekerja sama dalam memantaskan penampilan tertentu.³⁶ Seperti halnya mantan eks kusta tidak seharusnya harus di jauhi dalam lingkungan masyarakat. Stigma buruk yang ada di masyarakat harus di hilangkan, hal ini dapat menyebabkan kondisi psikologis penderita eks kusta

³⁵ *Info DATIN Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2015, hal.*

1

³⁶ *Johnson, Doyley Paul, Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid II, diterjemahkan oleh Robert M.Z. Lawang, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hlm*

42

semakin parah. Karena tidak adanya dukungan dari lingkungan terdekat.

Sedangkan pengertian Eks Kusta sendiri adalah mantan penderita kusta yang sudah di nyatakan sembuh oleh pihak medis. Walaupun sudah di nyatakan sembuh mereka juga masih mendapatkan perhatian khusus dalam perawatan kesehatan dan pemberian obat pada saat reaksi lagi. Berbagai macam mantan eks kusta ini yang tinggal di panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis di Dusun Nganget mereka banyak kehilangan anggota tubuhnya seperti tangan, jari, kaki, telinga, telinga dan bagian tubuh lainnya.

E. Pengertian dan Konsep Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif ini memiliki dua pengertian yaitu ekonomi dan kreatif, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani *koikonomia*. Kata tersebut pecahan dari kata *oiko* yang memiliki pengertian (rumah tangga) dan *nomo* (pengatur). Jadi pengertian dari kata *oikonomia* adalah pengatur rumah tangga. Kemudian pengertian itu berkembang menjadi ilmu-ilmu baru dan sejalan dengan perkembangan zaman ekonomi memiliki pengertian suatu pengetahuan yang tersusun rapi dan runtut dalam mengatur rumah tangga. Kata arti dari rumah tangga ini bukan dalam lingkup kecil melainkan bentuk rumah tangga yang berlingkup besar seperti perusahaan, kelompok, negara dan beberapa kota.³⁷

Sedangkan arti kata dari kreatifitas berasal dari kata kreatif yang memiliki pengertian yang berasal dari kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata kreatif ini memiliki daya cipta, memiliki kemampuan juga dalam menciptakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kata kreatifitas

³⁷ 11 M.T Ritonga, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta :Erlangga, 2000), Hlm. 36.

suatu kondisi, sikap, keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak dirumuskan secara tuntas. Jadi orang yang memiliki kreatifitas adalah yang mampu mengungkap ide-ide baru dan melihat suatu kemungkinan yang bisa dikembangkan. Pada berkembangnya waktu ini ekonomi kreatif bisa kita lihat seperti UMKM, bidang media, fashion dan lainnya. Semua ini didasari oleh pemikiran manusia yang di dasari oleh ekonomi kreatif.³⁸ Ekonomi kreatif ini merupakan gabungan dari semua bagian industri kreatif termasuk halnya pedanganang, produksi dan tenaga kerja. Ekonomi kreatif ini adalah ekonomi yang di namis bagi negara berkembang dalam memberikan peluang untu melompat ke perekonomian negara-negara berkembang.

Teori ekonomi kreatif ini adalah implementasi dari suatu program dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang berbasis kreativitas. Perekonomian kreatif ini dengan memanfaatkan keadaan sekitar ide-ide, fikiran, dan juga potensi (bakat) yang dimiliki masyarakat. memanfaatkan kreatifitas dan menciptakan inovasi ini untuk mengikuti perkembangan zaman yang kini serba digital. Dalam bidang industri sekarang juga mengandalkan ide mengenai kreatifitas suatu produk yang memiliki keunikan dari tangan manusia yang kreatif. Karena kreatifitas ini berasal dari ide-ide yang berasal dari fikiran manusia untuk menghadapi persaingan pasar yang tinggi.³⁹

Konsep perekomian kreatif ini diperkenalkan oleh *John Howkins* pada tahun 2021 dalam bukunya yang berjudul *creativ economy, how people make money frome idea*. Beliau mendefinisikan dari ekonomi kreatif suatu kegiatan yang

³⁸ Rohani Rohani, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas', *Jurnal Raudhah*, 5.2 (2017).

³⁹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 106–34

menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan hidup bagi tumpuan perkembangan ekonomi mereka. Sumber daya alam menjadi nilai tambah bagi kreatifitas budaya dan lingkungan masyarakat dalam ekonomi. Intinya kreatifitas ini muncul dari tangan-tangan masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan keterampilan yang dimiliki.⁴⁰

Menurut perekonomian Indonesia mendefinisikan ada 15 sub sektor yaitu: periklanan, video, arsitektur, desain, fashion, film video, game, musik, seni pertunjukan, penerbitan, layanan komputer, kuliner riset dan pengembangan, dan fotografer.⁴¹ ekonomi kreatif ini berasal dari keterampilan masyarakat, dimana mampu membangun keterampilan sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan perekonomian. Keterampilan ini di dukung dari karakteristik budaya, sumber daya alam dan juga letak geografis yang mempengaruhi wilayah tempat tinggal. Industri kreatif dan ekonomi kreatif ini sebenarnya memiliki kesinambungan yang tidak terpisahkan. Ekonomi kreatif ini berfokus pada penciptaan barang dan jasa yang mengandalkan segi keterampilan, keahlian, kreatifitas dan ilmu intelektual. Dengan harapan ini dapat meningkatkan ekonomi, mampu bersaing di pasar dan memiliki keunggulan. Sedangkan ekonomi kreatif menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi indikator dalam keberlangsungan ekonomi kreatif sebagai berikut:⁴²

a) Produksi

⁴⁰ Ari Muliarta Ginting, Edmira Rivani, Dkk. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, 1 Ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2017), Hlm. 10

⁴¹ Annisa Ratna Sari, 'Ekonomi Kreatif: Konsep, Peluang, Dan Cara Memulai'. Pdf, 2014.

⁴² Deni Dwi Hartono, & Malik Cahyadi, "Pemeringkatan Faktor keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta", *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2013), 230.

Dalam teori produksi ini menggambarkan jumlah input dan output barang (barang atau jasa) yang dapat di hasilkan dalam periode tertentu. Teori produksi juga menjelaskan mengenai perilaku produksi dalam memaksimalkan keuntungan dan mengoptimalkan efisiensi kebutuhannya.

b) Pasar dan pemasaran

Pasar ini biasa dikatakan bertemunya penjual dan pembeli dalam satu tempat yang berbentuk barang dan jasa. Para ahli ekonomi mengatakan bahwa pasar digunakan sebagai tempat berkumpulnya penjual dan pembeli dengan melakukan transaksi atas suatu produk. Selanjutnya pengertian dari pemasaran suatu kelompok atau organisasi dalam serangkaian proses untuk mengelola, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai padapelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingan.⁴³

c) Manajemen dan keuangan

Stoner yang di sampaikan oleh Handoko mengatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari usaha-usaha organisasi dan organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang di harapkan.⁴⁴ Manajemen adalah bagaimana mengatur keuangan ataupun seluruh kegiatan dalam sebuah kelompok dalam perekonomian. Manajemen ini mampu dalam mengelola pencairan dana, penggunaan dana dengan tujuan memberikan profit bagi para penyumbang saham.

⁴³ Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2008), 8.*

⁴⁴ T.Tani Handoko, *Manajemen Edisi 2 (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011), 8.*

d) Kebijakan pemerintahan

Pemerintahan memegang penuh kekuasaan di sistem kenegaraan. Dalam segi politik pemerintahan yang memiliki badan mampu mengoperasikan seluruh otoritas. Pemerintahan yang di maksudkan ini adalah pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah yang menaungi ekonomi kreatif, baik berkaitan dengan administrasi maupun substansi. Dalam hal ini industri kreatif bukan hanya berkembang dibidang itu saja, namun berkembang dalam bidang budaya, psikologi, politik dan sosial.⁴⁵

e) Kemitraan usaha

Dalam sebuah perekonomian maka juga dibutuhkan dalam hal bekerjasama satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat saling memenuhi kebutuhan, memperkuat, dan saling menguntungkan satu dengan lainnya.

Misi dalam ekonomi kreatif adalah mengoptimalkan pengembangan dan pemberdayaan local dengan berdaya saing ekonomis dan dinamis. Lingkungan yang kondusif adalah mengutamakan kreativitas aset yang berada di lingkungan dengan melibatkan beberapa pemangku kepentingan. Ekonomi kreatif ini berpengaruh pada aspek sosial pada masyarakat. inovasi dan kreatifitas merupakan peran pemberdayaan di lapisan bawah sebagai pekerjaanya. Motivasi dan inovasi merupakan tahap dalam mencapai suatu tahapan di sisi kebahagiaan. Berdasarkan prinsip kebersamaan dan saling berbagi.⁴⁶

Seperti halnya diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 191:

⁴⁵ Mauled Mulyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, 252.

⁴⁶ Rochmat Aldy Purnomo. *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia. Cet-1. Surakarta : Ziyad Visi Media. 2016. 40*

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ قَتْنَا عَذٰبَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Ayat diatas menerangkan bahwasanya sesungguhnya Allah menciptakan siang, malam, langit dan bumi pasti ada keberadaannya bagi orang-orang yang berakal. Orang yang berakal adalah orang yang senantiasa mengingat kepada Allah dalam kondisi apapun baik dalam keadaan sholat (dengan berdiri, duduk maupun terbaring) sengguh Allah menciptakan apapun yang ada di dunia ini tidak ada yang sia-sia dan tidak bermanfaat. Pasti Allah menghendaki semuanya atas keberadaannya dan manfaatnya. Apalagi orang yang kreatif mereka mampu mengolah barang yang dianggap sudah tidak memiliki nilai jual lalu mampu menjadikan barang yang memiliki nilai jual atas kreativitas mereka.

Dari kesimpulan mengenai definisi ekonomi kreatif dan insudtri kreatif ini memiliki pengertian yang sama yaitu suatu kegiatan industri yang mencakup mengenai kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama dalam pembangunan ekonomi yang memiliki daya saing dengan perekonomian luar negeri.

F. Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Perspektif Islam

Sampah adalah benda yang sudah tidak di gunakan lagi, tidak di senangi yang beasal dari limbah masyarakat yang bersifat padat. Sedangkan menurut Hadiwiyanto mengatakan bahwa sampah ini adalah sesuatu yang sudah di ambil isinya, di ambil manfaatnya, sudah tidak bermanfaat,

dari segi ekonomi sudah tidak laku jual dan dalam segi lingkungan dapat meningkatkan pencemaran. Sedangkan menurut *American Publik Health Asociacion*, limbah merupakan bagian yang sudah tidak di pakai lagi, tidak bermanfaat, tidak di senangi yang berasal dari kegiatan masyarakat yang terjadi dengan sendirinya.⁴⁷

Sisa limbah ini memiliki beberapa macam yaitu organik dan anorganik. Yang mana organik ini bisa di olah kembali menjadi sutau yang bermanfaat seperti daun dan sisa sayuran ataupun makanan sedangkan anorganik seperti halnya botol plastik, kaca, logam, dan karet. Jikalau limbah memiliki jumlah yang cukup besar di lingkungan masyarakat akan menyebabkan pencemaran lingkungan yang mana akan berpengaruh dalam segi kesehatan masyarakat. Dalam pemanfaatan limbah sampah ada prinsip 4R yaitu:

- a. *Reduce* biasa masyarakat menyebutnya sebagai upaya pengurangan sampah yang terdapat di lingkungan masyarakat. kegiatan mengurangi sampah, mengurangi penggunaan dan juga mengurangi konsumsi limbah sampah yang berlebihan. Contohnya: pengurangan penggunaan kantong plastik, menggunakan tempat minum atau makan yang bisa di pakai lagi dan mengisi ulang produk seperti minyak, sabun dan sebagainya.
- b. *Reuse* artinya adalah penggunaan kembali untuk mengurangi limbah sampah yang berlebihan. Contohnya tas plastik yang masih layak digunakan, botol plastik yang dimanfaatkan dan menghindari barang-barang sekali buang. Hal ini mampu memperpanjang penggunaan sebelum menjadi sampah.
- c. *Recycle* atau biasa mendaur ulang sampah kembali menjadi sesuatu yang bernilai jual. Seperti halnya

⁴⁷ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam (Jakarta: Kencana, 2010)*, 62.

pengelolaan botol plastik menjadi anyaman unik dan memiliki nilai jual dengan tas-tas branded.

- d. *Replace* mengganti yang dimaksudkan adalah mengganti penggunaan barang sekali pakai dengan barang yang bisa di pakai lagi untuk seterusnya. Hal ini dapat mengurangi limbah sampah di masyarakat. contohnya penggunaan piring kaca atau milamin, tempat makan, dan kantong kain.

Dari paparan di atas menyatakan bahwa sampah sebenarnya bukan menjadi faktor besar dalam lingkungan masyarakat jika kita bisa memanfaatkannya kembali. Pemanfaatan sampah di lingkungan sekitar mampu jadi aset yang bisa dikembangkan untuk perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Di tafsirkan oleh Ibnu Katsir bahwa Allah akan mencukupi seluruh kebutuhan hambanya yang mengerjakan kebajikan. Seperti halnya dalam pemanfaatan limbah sampah botol plastik ini yang sebelumnya diberikan berserakan dan tidak terawat. Sehingga mereka memiliki inovasi untuk mengkreasikan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai jual. Maka dari hal itu Allah akan mencukupi semua kebutuhan mereka melalui usaha tangan kreatif mereka. Pahala ini bukan saja di dunia saja melainkan bisa mengarah dalam pahala di akhirat dengan mereka berbuat kebajikan atas ciptaan Allah.

Dengan melakukan *Recycle* (daur ulang) ini dari barang-barang yang kelihatan tidak bermanfaat menjadi

suatu barang yang memiliki nilai jual sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan sampah yang di *Recycle* sebelum dan sesudah akan memiliki perbedaan dalam nilai jual seperti contohnya botol bekas kalau di jual satuan gak akan laku namun satu botol bisa di manfaatkan menjadi kerajinan seperti anyaman tas dan lain yang memiliki nilai jual yang tinggi. Kegiatan ini bisa menjadi industri rumah tangga yang akan membantu ibu- ibu dalam mendapatkan penghasilan.

Seperti halnya dalam prespektif islam sampah memiliki nilai tersendiri dalam upaya penanggulangan nya. Jika dicari mengenai ayat Al-Qur'an atau hadist yang menerangkan sampah memang tidak ada, namun ayat Al-Qur'an dan hadist menerangkan untuk memanfaatkan kembali sampah yang ada di lingkungan dan mampu meningkatkan ekonomi yang tinggi.

Islam sebagai agama yang *rahmatallil alamin* telah menerangkan ayat-ayat mengenai pembangunan dan lingkungan hidup terutama ayat kuniyah dalam al Qur'an menurut Thantawi Jauhari sebagai mana yang di ungkapkan oleh M Quraish Shihab: “terdapat kurang lebih 750 ayat yang menerangkan mengenai lingkungan hidup dan kehidupan.” Ayat –ayat tersebut tentunya menjadi rujukan karena sebagai petunjuk-petunjuk dasar atau prinsip-prinsip utama sebagai hal termasuk lingkungan hidup dan pembangunan.⁴⁸

Seperti yang di terangkan dalam Al-Qur'an al- Baqoroh ayat 60:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ كُلُّوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

⁴⁸ Daud Efendi AM, *Manusia Lingkungan Dan Pembangunan*, (jakarta: Lembaga Peneliti UIN Syarif hidayarullah jakarta, 2008), h.70

“Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman: “pukulah batu itu dengan tongkatmu,” lalu memancarkan air dari padanya duabelas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah sudah memberikan rezeki di muka bumi. Manusia tinggal mencari tahu dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi keperluannya dengan catatan manusia menjaga dan merawatnya tidak merusaknya. Hal ini bisa dikaitkan dengan pemanfaatan limbah botol plastik yang biasa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jikalau botol ini dibiarkan semakin lama dan menumpuk akan menyebabkan pencemaran lingkungan yang berujung kerusakan lingkungan. Maka dari hal itu bagaimana kita memanfaatkan apa yang ada di bumi ini menjadi sesuatu yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Menjaga lingkungan hidup merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang ada di muka bumi. Sebab Allah menyukai orang-orang yang bersih dan menjaga lingkungan hidupnya. Perilaku ini harus di tanamkan sejak dini dikarenakan akan menjadi sebuah kebiasaan nantinya untuk tetap menjaga lingkungan hidup. Manusia diciptakan menjadi Khalifah di bumi, menjadi pemimpin untuk bisa merawat dan melestarikan bumi. Tapi kadang manusia lalai dengan hal itu mereka bahkan merusak dan mengeksploitasi semua yang ada di bumi. Dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat suatu kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Dalam ayat di atas menerangkan bahwa Allah menyukai orang-orang yang membuang sampah di tempatnya walaupun itu secuil akan mendapatkan pahala. Jika kita sama-sama menjaga lingkungan hidup Allah akan selalu memberikan limpahan nikmatnya kepada kita. Maka dari itu pemanfaatan sampah seperti botol plastik akan mampu memberikan nilai positif bagi orang-orang terampil dengan membuat kerajinan yang bernilai jual. Dari situlah Allah memberikan kenikmatan dan rezeki dengan sesuatu yang ada di muka bumi.

Dari penjelasan mengenai kebersihan dan menjaga lingkungan hidup, sesungguhnya kebersihan adalah sebagian dari iman, sehingga bagi orang muslim menjaga kebersihan itu diwajibkan dikarenakan Allah menyukai orang-orang yang bersih.⁴⁹

G. Penelitian Dahulu Yang Relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Usi Rahmawati dan Sri Umiyati Prodi Administrasi Publik Fisip Universitas Bayangkara Surabaya yang berjudul **Pemberdayaan Mantan Penderita Kusta Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di RS. Sumberglagah Mojokerto dan Pondok Sosial di Wilayah Kota Surabaya**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan upaya dalam pemberdayaan masyarakat eks kusta untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat Eks Kusta. Sehingga mendapatkan

⁴⁹ Dyayadi. MT, *Tata Kota Menurut Islam*, (Jakarta: Khalifah, 2008), hal. 210

hasil terbentuknya kecakapan hidup, optimalisasi peran berbagai instansi untuk pelaksanaan dan pengembangan karakteristik dengan potensi daerah.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Maila Khulaidah Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2020 yang berjudul **Prospek Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Plastik Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Pengrajin (Studi Pada Masyarakat Dusun Perendekan Utara Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan)**. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan pengrajin, serta apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh para pengrajin dalam menjalankan usaha kerajinan tangan anyaman plastik Di Dusun Perendekan Utara Desa Giri Sasak. Sehingga mendapatkan hasil untuk mengurangi tingkat kemiskinan para pengrajin. hal ini dilihat dari data yang didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan para pengrajin kerajinan tangan anyaman plastik Di Dusun Perendekan Utara Desa Giri Sasak.

Penelitian ketiga oleh Muchamad Fauzan yang berjudul **Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-Ibu Pkk Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto**. Penelitian ini menggunakan metode ABCD Upaya Dalam Mengurangi Limbah Sampah Untuk Mensejahterakan Ibu-Ibu PKK. Sehingga mendapatkan hasil Memanfaatkan Aset Sampah Plastik Di Dusun Jabon Dan Diubah Menjadi Sebuah Kerajinan Sehingga Menjadi Barang Yang Bermanfaat Dan Bernilai Jual.

Penelitian keempat oleh Wibowo, Cipto Sekolah Pasca Sarjana Intitut Pertanian Negeri Bogor (Program Studi Pengembangan Masyarakat) yang berjudul **Pemberdayaan Komunitas Eks Penderita Kusta Melalui**

Penguatan Individu Dan Kelompok Keluarga Binaan Sosial – Kelompok Usaha Bersama. Penelitian ini menggunakan metode ABCD dengan strategi dalam upaya penguatan individu dan kelompok kbs-kube. hal ini mengenai kerjasama, kekuatan, menejemen, kelompok dalam mengatur dan mengelola anggota untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga menghasilkan Penguatan Individu Dan Kelompok Serta Program – Program Yang Telah Disusun Maka Eks Penderita Kusta Menjadi Berdaya. Dengan Berdaya Eks Penderita Kusta Maka Akan Meningkatkan.

Penelitian kelima oleh Antink Hariyanti dengan judul **Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendaur Ulang Barang Bekas Melalui Bank Sampah Mendalan Asri Sebagai Upaya Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan.** Penelitian ini menggunakan metode ABCD dengan tujuan Upaya Untuk Mensejahterakan Perekonomian Ibu-Ibu PKK Dengan Adanya Aset Berupa Limbah Sampah Yang Dimanfaatkan Menjadi Sebuah Kerajinan Yang Memiliki Nilai Jual Sehingga Tercipta Menjadi Ekonomi Kreatif. Sehingga mendapatkn hasil Yang Diperoleh Oleh Ibu PKK Untuk Merubah Pola Pikir Mereka Agar Lebih Produktif Memanfaatkan Aset Dan Potensi Yang Bernilai Ekonomi.

Dari lima penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasanya persamaan dengan judul skripsi saya Pendampingan Masyarakat Eks Kusta Melalui Usaha Kreatif Pembuatan Tas Dari Botol Plastik Aqua Di Pusat Rahabilitasi Eks Kusta Di Dusun Nnganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban adalah memberdayakan masyarakat baik eks kusta maupun masyarakat normal dengan pelatihan-pelatihan yang membuat mereka sejahtera. Sedangkan untuk perbedaannya

sendiri adalah dalam segi pendampingan yang dilakukan, penelitian saya dengan membuat anyaman tas dari botol plastik bekas menjadi sesuatu yang bernilai jual. Sedangkan dari 5 penelitian di atas hanya pemanfaatan sampah *plastic* saja.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki beberapa tahapan dalam mendapatkan sebuah data secara spesifik bersama dengan masyarakat. tahapan ini biasa disebut sebagai langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Tahap-tahapan yang dilakukan seperti berikut:

1. *Discovery* (mengungkap masa lampau)

Pada tahapan mengungkap masa lampau yang pernah terjadi di wilayah masyarakat tinggal. Mengungkap masa lampau ini biasa dilakukan fasilitator dengan cara wawancara dan berdiskusi langsung dengan masyarakat mengenai keberhasilan yang pernah mereka alami di tahun-tahun sebelumnya. Pada tahap *Discovery* ini peneliti juga melakukan FGD (*Focus Group Discusi*) mengungkap aset yang ada di masyarakat dengan tujuan untuk memotivasi mereka agar mengembangkan aset dan potensi yang menjadi sebuah prestasi bagi mereka. Dengan tahapan diskusi dan beberapa pertanyaan yang bersifat pasif akan mampu membuat mereka bercerita dan mengingat kejadian sukses masa lampau.

2. *Define* (mempelajari dan mengatur skenario)

Define ini tahapan yang sangat penting dalam pendekatan ABCD dikarenakan pada tahap ini mengatur skenario penelitian yang akan dibuat. Dalam memanfaatkan waktu untuk mengenal masyarakat lebih jauh lagi mengenai keadaan lingkungan sekitar untuk menemukan sebuah isu dalam penelitian. Mempelajari lingkungan untuk menemukan isu-isu sesuai dengan tema yang akan di kaji, hasil tersebut akan memudahkan fasilitator mengatur skenario penelitian yang akan dilakukan bersama masyarakat. Hal ini dilakukan

dengan cara berdiskusi bersama serta mengungkap mengenai aset dan potensi masyarakat. Diberikan waktu satu persatu untuk mengungkapkan pendapat mereka.

3. *Dream* (memimpikan masa depan)

Pada tahapan *Dream* masyarakat diajak membayangkan untuk mewujudkan mimpi yang mereka harapkan, pada tahapan ini dilakukan sebuah kegiatan dengan melalui aset dan potensi yang berada di wilayah tersebut. Melalui mimpi-mimpi mereka ini mampu mewujudkan juga pencapaian tujuan bersama-sama. Dari hasil sebelumnya *discovery* dan *destiny* sebagai bahan informasi untuk mewujudkan mimpi.

Pada tahap ini individu di ajak berfikir kreatif mengenai mimpi dan hasil yang besar dalam sebuah keberhasilan. Setiap individu diharapkan juga menyampaikan mimpi mereka. Dilakukan dengan cara partisipatif, berdiskusi dan wawancara dengan para klien.

4. *Design* (perencanaan aksi)

Pada tahap berikutnya adalah pelaksanaan aksi, Masyarakat akan terlibat penuh dalam proses perencanaan aksi dengan partisipatif, kalaboratif dan mampu memanfaatkan aset dan potensi yang ada. Seluruh anggota masyarakat memiliki peran penting dalam sebuah aksi dalam penentuan keputusan bersama secara kalaboratif untuk mewujudkan impian yang diharapkan bersama. Setelah menemukan aset dan beberapa potensi dari para klien maka akan melakukan sebuah perubahan dari impian mereka selama ini.

5. *Destiny* (monitoring dan evaluasi)

Tahap monitoring dan evaluasi ini dilakukan setelah semua kegiatan sudah selesai proses dari awal sampai akhir. Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah proses aksi bersama-sama dengan para klien. Barang yang

sudah jadi akan dilakukan evaluasi apa yang kurang sempurna dari proses pembuatan. Hal ini bisa dilihat di halaman refleksi.

B. Subjek Penelitian

Dalam proses pendampingan yang dilakukan subyek yang di teliti adalah masyarakat eks kusta yang tinggal di panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis yang berada di Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan kreativitas masyarakat eks kusta yang dimiliki sebelumnya seperti halnya keterampilan dalam pembuatan sapu lidi, batu paving dan mabel. Diharapkan dengan pengembangan kreativitas baru dalam sebuah program pengembangan skill masyarakat eks kusta mampu meningkatkan perekonomian secara baik. Di karenakan banyak sekali limbah-limbah botol bekas plastik yang berserakan di harapkan menjadi wadah bagi pengembangan potensi keahlian yang dimiliki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses pendampingan berbasis sebuah aset penelitain dimana fasilitator dan masyarakat ini melakukan diskusi mengenai sebuah potensi dan aset yang dimiliki atau yang belum terjamah sama sekali di masyarakat secara bersama-sama untuk mendapatkan data secara cepat yang sebenarnya dilapangan. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data tersebut yaitu:

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD (*Focus Group Discussion*) atau biasaya disebut sebagai memahami dan mempelajari suatu wilayah secara langsung. Diadakannya berdiskusi bersama- sama dengan maksud untuk menemukan dan menggali mengenai aset maupun potensi yang dimiliki oleh

masyarakat eks kusta yang berada di Panti Rehabilitasi eks kusta. Dengan teknik ini diharapkan masyarakat mampu berfikir kritis untuk menggali aset dan bahkan menemukan ide baru dari masyarakat itu sendiri.

2. Wawancara

Wawancara dalam penggalian aset dan potensi masyarakat akan dilakukan secara semi struktural yang mana wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan pertanyaan yang sudah tersruktur. Adanya wawancara ini mampu untuk mendapatkan informasi secara jelas baik dari bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat eks kusta. Wawancara secara mendalam sebagai upaya untuk mendapatkan informasi baik dari tema maupun sub tema mengenai potensi dan aset yang dimiliki masyarakat eks kusta bidang keterampilan dalam pengolahan limbah botol plastik.

3. *Mapping*

Mapping (pemetaan dalam suatu daerah) hal ini dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat untuk mendapatkan informasi dari segi lingkungan sosial. *Mapping* ini sebagai alat peneliti untuk memudahkan proses penelitian di wilayah yang diteliti. Fungsi dari adanya *mapping* ini sebagai bahan untuk menambah maupun untuk memperbaiki data dalam pemetaan bersama anggota. Dalam *mapping* ini terdapat banyak sekali aset yang dipetaakan di antaranya dari: aset manusia, aset sosial, aset ekonomi, aset alam. Hal ini dapat dilihat di bab V mengenai aset sumber daya alam maupun sumber daya manusia di UPT.

4. Transek

Transek ini biasa disebut sebagai cara mengetahui keadaan fisik secara langsung suatu wilayah. Dengan cara menelusuri secara langsung dengan memutari daerah sekitar panti keadaan tempat tinggal mereka dan

kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Hal ini dapat dilihat dalam bab V dan VI.

5. Dokumentasi

Dengan adanya dokumentasi ini adalah mengambil semua peran atau aktivitas yang dilakukan dengan cara foto, menulis maupun video, dengan harapan agar dari hasil dokumentasi tersebut dapat dijadikan suatu kenangan atau pembelajaran untuk kedepannya baik untuk peneliti lainnya. Dokumentasi ini dilakukan saat pendampingan dilaksanakan dari proses memunculkan aset, merumuskan sampai tahap implementasi ini ada di Bab VI.

D. Teknik Validasi Data

Dalam proses penelitian ini data-data yang sudah didapatkan tidak secara mentah-mentah di terima, bisa juga masih terdapat kesalahan dalam sebuah pelaporan. Dikarenakan dalam sebuah validasi data ini digunakan peneliti untuk mencocokkan antara obyek dan data. Dengan hal ini tentunya masih melibatkan masyarakat sebagai pihak yang berwenang dalam proses pendataan secara akurat. Oleh karena itu untuk mendapatkan data secara akurat maka dalam teknik PRA menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini biasa digunakan oleh peneliti dengan tujuan data yang didapatkan valid yang menggabungkan dari beberapa teknik data dan sumber yang telah ada.⁵⁰

Teknik triangulasi ini teknik dengan cara yang berbeda, teknik ini meliputi:

1. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam proses penelitian dengan pencarian data secara valid maka harus dilakukan FGD, observasi dan

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 83

wawancara secara langsung di wilayah tersebut. dengan cara menulis maupun membuat sebuah diagram. Apabila dari data tersebut menemukan sebuah perbedaan untuk mendapatkan data secara keabsahan dilakukan dengan cara berdiskusi bersama masyarakat.

2. Trianggulasi sumber dan waktu

Proses trianggulasi ini dilakukan untuk menggali informasi secara langsung oleh narasumber bagaimana kejadian atau proses yang terjadi pada wilayah tersebut. informasi ini bisa didapatkan dengan melihat langsung di tempat ataupun lokasi. Pencarian data secara akurat bisa dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda gunanya juga mendapatkan kepastian dataya.

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam proses pendampigan masyarakat eks kusta, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community of Development*). ABCD ini biasa di katakan sebagai pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan aset yang di miliki oleh masyarakat. Dalam pendekatan ABCD ini peneliti mengajak masyarakat mengenai apa hadiah seperti apa yang mereka harapkan, pengetahuan dan keterampilan, dan sumber daya lainnya yang sebenarnya belum termanfaaatkan atau terabaikan karena kurang signifikan.⁵¹ Selanjutnya dengan kepekaan terhadap sumber daya baik SDA (Sumber Daya Alam) maupun SDM (Sumber Daya Manusia) dalam mengolah dan mengembang kan aset mampu menjadikan peluang mereka dalam bidang perekonomian dan masyarakat berdaya juga secara signifikan. Pendekatan berbasis aset ini tepat untuk proses penelitian dalam mewujudkan tatanan sosial dimana

⁵¹ Al Barrett *Aseed-Based Community Development: Theological Reflection, Birmigham Vicar OfHodge Hil I Chruch, 2013), Hal. 2.*

masyarakat menjadi penentu dan pelaku utama dalam proses pembangunan, sedangkan masyarakat dalam korteks pendekatan ABCD disebut sebagai CDD (*Community Driven Development*).⁵²

Pendekatan ABCD biasa dikatakan sebagai metode pendekatan secara berfikir dan bertindak mengenai pembangunan. Pendekatan aset ini menilai pentingnya sumber daya dalam sebuah organisasi agar dapat digunakan atau di manfaatkan secara efektif. Metode ini mendalami bagaimana peran organisasi itu memimpin bagaimana mewujudkan aksi pembangunan secara demokratis dalam peningkatan sumber aset. Dalam pendekatan ini Sebenarnya modal terbesar dalam hal dimasyarakat adalah keinginan diri sendiri untuk maju menjadi lebih baik, oleh karena itu optimalisasi sebuah aset yang dimiliki akan menjadi sangat berguna jika dimanfaatkan dan bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat. pemanfaatan dalam sebuah potensi dan aset masyarakat menjadi sebuah hal yang penting dalam arti pembangunan. Melalui pendekatan secara partisipatif dengan mengiring masyarakat untuk menemukan lagi potensi yang dimiliki maupun menemukan hal baru dalam diri mereka sendiri.

Dalam pendekatan ABCD ini terdapat metode yang digunakan untuk menggali aset dan potensi yang dianggap mampu untuk melakukan perubahan. Adapun metode yang digunakan dalam pendekatan yang berbasis aset ini adalah *Appreciative Inquiry*⁵³ yang di dalamnya terbagi menjadi 5 bagian yaitu *discovery, dream, desaign, destiny & define*. *Appreciative Inquiry* ini memiliki pengertian bahwa setiap

⁵² Syaihu Muchsin Habibi: "Pemberdayaan Ekonomi Pengelolaan Bonggol Pisang" Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya,).2018, hlm.20.

⁵³ Salahuddin Nadhir, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),hal 45.

melakukan suatu perubahan pada sebuah organisasi atau kelompok akan bekerja dengan baik, menjadikan suatu organisasinya memiliki keberhasilan dalam semua hal dan diharapkan mampu menghubungkan dengan stakeholder. Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan metode AI (*Appreciative Inquiry*) dalam menggali aset yang dimiliki masyarakat eks kusta.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian teknik ini adalah sebagai tahap berikutnya yang sudah melewati beberapa tahap sebelumnya seperti FGD, wawancara, pemetaan dan lainnya. Teknik yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat dengan cara berdiskusi dan menganalisis guna memperoleh data yang akurat. dan teknik ini sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis lebih dalam mengenai aset yang akan dikembangkan bersama masyarakat. Berikut teknik peneliti dalam menganalisis data:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas ini termasuk sebagai impian yang paling diinginkan oleh masyarakat yang ingin diwujudkan dari impian-impian lainnya. Dengan adanya data seperti pemetaan, FGD, wawancara dan menganalisis aset wilayah mampu membantu masyarakat mendalami potensi aset yang dimiliki, dengan melihat peluang itu mampu mewujudkan kesejahteraan sosial mereka. Dengan teknik ini masyarakat memegang penuh kendali impian yang akan mereka wujudkan.

2. Sirkulasi keuangan (*Leaky Bucket*)

Adanya analisis data dengan sirkulasi keuangan untuk menganalisis maupun mengidentifikasi mengenai aset ekonomi baik dari pemasukan maupun pengeluaran masyarakat. dengan analisis ini dapat mengetahui ember

bocor yang diperbaiki guna menjadikan kesejahteraan masyarakat bersama.

G. Jadwal Pendampingan

Jadwal pendampingan pada masyarakat eks kusta di Pusat Rehabilitasi Eks Kusta dengan pendekatan ABCD, jadwal penelitian seperti berikut:

Tabel 3. Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Bulanan					
1.	Penentuan tema dan lokasi penelitian	■					
2.	Mengurus surat perizinan	■					
3.	Menyusun matrik skripsi		■				
4.	Menyusun proposal			■			
5.	Seminar proposal			■			
6.	Revisi hasil seminar			■			
7.	Melakukan penelitian lapangan				■	■	
8.	Pengumpulan Data						■
9.	Penyelesaian Laporan						■

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan dan sub kegiatan	Jadwal pelaksanaan kegiatan					
1.1	Proses pemetaan awal bersama dengan masyarakat eks kusta						
	FGD dengan masyarakat						
	Perencanaan jadwal pemetaan						
	Melakukan proses pemetaan awal						
	Monitoring dan evaluasi program						
2.1	Edukasi mengenai Limbah sampah botol Plastik						
	FGD dengan masyarakat dan Steakholder						
	Menyiapkan materi						
	Menentukan jadwal kegiatan						
	Pelaksanaan edukasi dan pelatihan						
	Evaluasi program						
3.1	Pembentukan kelompok usaha kreatif pembuatan tas dari botol bekas						
	Pendataan masyarakat eks kusta						

	yang ikut keterampilan						
	Berkodinasi dengan pihak terkait						
	Membentuk kelompok						
	Menyusun jadwal kegiatan						
	Evaluasi program						
4.1	Pelatihan pembuatan tas dari botol plastik bekas						
	Menyiapkan lokasi, alat dan bahan						
	Menyusun jadwal kegiatan dan menyiapkan materi						
	Pengumpulan botol plastik						
	Melakukan pembuatan tas dari botol plastik						
	Monitoring dan evaluasi						

S U R A B A Y A

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Daerah Tuban terletak di wilayah Jawa Timur berbatasan langsung dengan wilayah Jawa Tengah. Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan terletak di bagian paling selatan Kota Tuban, Desa Kedungjambe dibatasi wilayah desa tetangga yaitu:

Tabel 5. Kondisi Geografis

Utara	Hutan
Selatan	Saringembat
Barat	Tunggulrejo
Timur	Ngawun

Sumber: Diolah dari hasil FGD

Sebelah utara Desa Kedungjambe berbatasan dengan hutan milik polhut yang berjarak 1 km dari pemukiman, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Saringembat yang berjarak 5 km, sebelah barat berbatasan dengan wilayah Desa Tunggulrejo yang berjarak 2 km dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Ngawun.

Jarak tempuhnya ke kota Bojonegoro 45 km dan bisa ditempuh dengan waktu 25 menit dan jarak tempuh ke kota Tuban 75 km dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit. Desa Kedungjambe ini berada di posisi 115.7.20 lintang selatan dan 8.7.10 bujur timur, wilayah ini dikelilingi oleh persawahan, topografi dari Desa Kedungjambe sendiri memiliki ketinggian daratan sedang yaitu 250 m.

Dusun Nganget terletak dibagian paling utara Desa Kedungjambe disana termasuk sebagian dataran rendah, luas dusun sekitar 10 hektar termasuk pemukiman dan

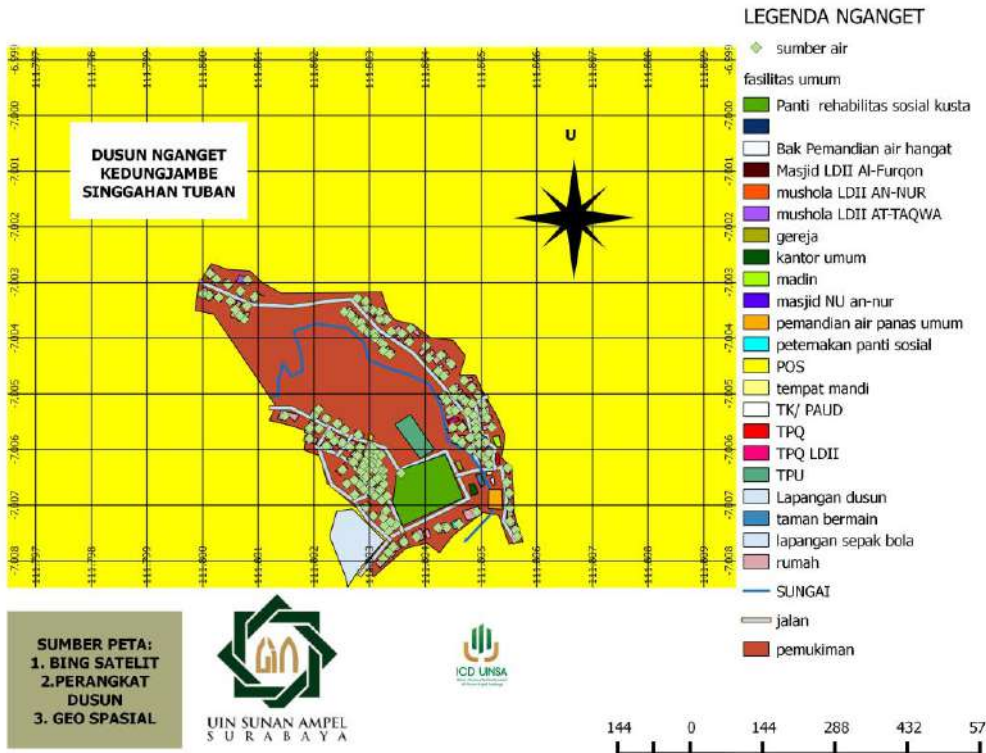
persawahan dan dan sebagian dataran tinggi dengan jumlah RT 3 yaitu rt 4 rw 03, rt 05 rw 03 dan rt 06 rw 03.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Trembul
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Dukuan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Ngaloh
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Njambean



Gambar 1. Peta Desa

Dilihat dari gambar di atas bahwa Dusun Nganget ini terletak persis di bagian ujung Desa Kedungjambe. Pada peta terdapat kotak berwarna **orens** tersebut keberadaan Dusun Nganget.



Gambar 2. QGIS Dusun Nganget

Dilihat dari peta hasil QGIS tersebut menandakan wilayah-wilayah yang berada di Dusun Nganget berdasarkan warna gambar. Terdapat 1 Panti Sosial, 3 masjid, 1 gereja, 1 lapangan sepakbola, pemandian air hangat, sekolah dan pemukiman masyarakat eks kusta.

B. Kondisi Demografis

1. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan sangatlah berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat Dusun Nganget. Pendidikan bagi anak penting dikarenakan sebagai indikator untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat keberhasilan dan

yang akan di capai dari anak maupun masyarakat di Dusun Nganget.

Tabel 6. Kondisi Pendidikan

No	Sekolah Dan Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK	10
2.	SD/MI	55
3.	SMP/MTS	47
4.	SMA/SMK/MA	50
5.	KULIAH	3
6.	MONDOK	2

Sumber: diperoleh dari laporan sekertaris Dusun Nganget

2. Kondisi Penduduk

Desa Kedungjambe ini memiliki 4 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Jambean, Dusun Galoh dan Dusun Nganget. Secara administratif setiap Dusun memiliki kepala Dusun yang biasa di sebut Kasun atau orang jawa menyebutnya sebagai *Kamituwo*. Dusun Nganget ini terdapat memiliki 3 RT 1 RW yaitu RT 04 RW 03, RT 05 RW03 dan RT 06 RW 03 dengan jumlah kepala keluarga kurang lebih Jumlah penduduk dusun nganget yaitu 93 KK dan jumlah bangunan rumah 62 bangunan dengan jumlah penduduk 253.

Tabel 7. Kondisi Penduduk

PENDUDUK LUAR PANTI	Jumlah	
	Laki-laki dewasa	60
	Perempuan dewasa	55
	Anak-anak	40
	Remaja laki-laki	50
	Remaja perempuan	48
PENDUDUK PANTI	Laki-laki	53
	perempuan	47

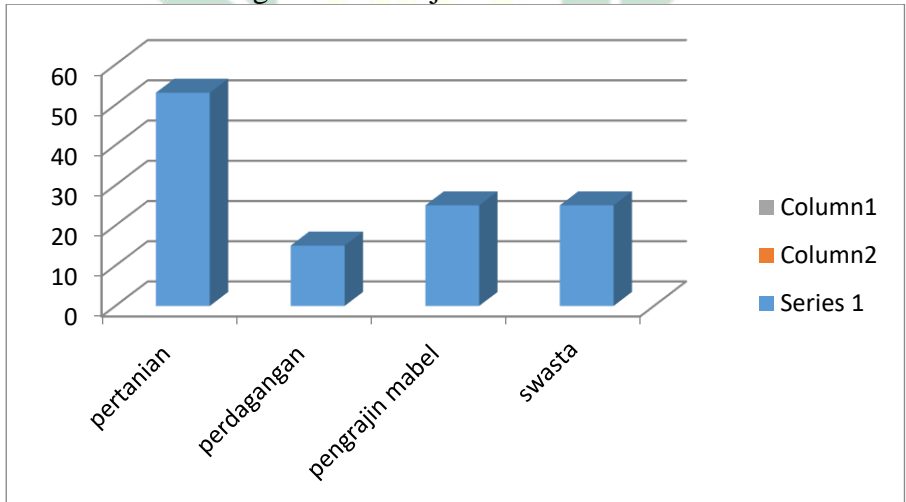
Sumber: diperoleh dari laporan sekertaris Dusun Nganget

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya penduduk Dusun Nganget yang tinggal di panti mau pun di luar panti (sosial). Penduduk dengan jumlah laki laki dewasa 60, perempuan dewasa 55, anak-anak 40, remaja laki-laki 50 dan remaja perempuan 48. Sedangkan penduduk yang tinggal di panti berjumlah 100 orang dengan laki-laki 53 orang dan perempuan 47.

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian Dusun Nganget sendiri banyak memiliki jenis mata pencaharian yang begitu beragam sesuai potensi yang mereka miliki. Jumlah pekerja tersebut bisa dilihat dari diagram di bawah :

Diagram 1. Pekerjaan Penduduk



Sumber: diperoleh dari laporan sekertaris Dusun Nganget

Dilihat dari diagram di atas bahwasanya masyarakat Dusun Nganget berprofesi sebagai petani karena melihat

kondisi pemukiman mereka dekat dengan persawahan, sedangkan perdagangan ini mayoritas adalah ibu-ibu yang berjualan toko kelontong dan sayur, pengrajin mabel ini hampir mayoritas dikarenakan mereka banyak terampil di bidang mabel dan selebihnya bekerja swasta.

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat yang tinggal di Dusun Nganget bisa dibilang cukup sehat, dibidang begitu dikarenakan setiap rumah sudah di aliri sumber air bersih dan terdapat pembuangan sampah yang sudah tersebar di setiap bilik rumah masyarakat Dusun Nganget. Masyarakat juga sering mendapatkan pemeriksaan gratis di bidan desa jika mereka sakit.

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Kedungjambe tidak jauh dari Dusun Nganget. Setiap seminggu sekali bidan desa mengecek kesehatan para lansia yang ada di Dusun Nganget, sedangkan untuk dokter dari Rumah Sakit Sumber Glagah datang seminggu sekali di panti Rehabilitasi Sosial untuk mengecek kondisi masyarakat eks kusta dengan pemberian obat dan vitamin.

2. Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan

Dusun Nganget memiliki kondisi keagamaan yang ber beda beda sehingga mereka memiliki tingkat toleransi yang tinggi dalam satu Dusun, ragam kondisi keagamaan ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8. Kondisi Agama dan Budaya

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	87
2.	Kristen	20

Sumber: diperoleh dari laporan sekretaris Dusun Nganget

Cara bersama-sama meraka mampu hidup tanpa hambatan dalam hal kegiatan keagamaan yang mereka lakukan sehari-hari. Di dudun nganget ini mayoritas agamanya adalah islam dengan kegiatan yang di lakukan seperti sholat jmaah, mengaji bersma di masjid oleh anak-anak mapun orang dewasa. Kegiatan yang di lakukan masyarakat setiap seminggu sekali hari kamis ada kegiatan yasinan dan tahlil bersama bapak maupun ibu secara bergiliran. Dalam kondisi kebudayaan terdapat beberapa kegiatan yang mereka lakukan seperti :

a. Buwuh/ Kondangan

Buwuh atau kondangan ini biasa masyarakat menyebutnya sebagai acara hajatan atas pernikahan maupun khitanan. Adat buwuh atau kondangan seperti ini bertujuan untuk merayakan kebahagiaan atas diselenggaranya acara dan meminta doa restu kepada masyarakat luar. Biasanya kegiatan ini diadakan dengan makan-makan bersama dan di hadiri oleh tetangga maupun saudara-saudara sekitar. Buwuhan ini biasanya tamu membawa amplop atau (gawan) untuk di berikan kepada pemilik hajatan. Kegiatan berlangsung tidak lama setelah mereka makan bersama dan memberikan amplop langsung pulang dan membawa bingkisan (souvenir).

b. Membesuk Orang Sakit

Membesuk atau biasa disebut menjenguk kegiatan ini masih di terapkan dalam lingkup perdesaan, biasanya mereka menjenguk di rumah sakit maupun dirumah. Hal seperti ini dilakukan untuk memberikan rasa empati kepada anggota keluarga yang sakit. Masyarakat biasanya tidak kosong tangan saat membesuk mereka pasti membawa bingkisan amplop maupun makanan.

c. Mitoni kehamilan / tingkep

Mitoni adalah sebuah tradisi masyarakat desa saat usia kehamilan ibu menginjak 7 bulan. Tradisi ini biasanya dilakukan seperti hajatan dengan mengundang tetangga sekitar, kegiatannya seperti sang suami membelah cengkir (kelapa muda), hal ini di percaya untuk mengetahui janin yang di kandung laki-laki atau perempuan dengan gambaran wayang laki-laki dan perempuan. Adalagi pembuatan rujak ini juga bertujuan untuk jenis mengetahui janin yang di kandung laki-laki atau perempuan. Banyak yang mengatakan mitos dengan tradisi seperti ini tapi masyarakat desa masih memegang teguh tradisi tersebut. biasanya kalau orang kota dilakukan dengan acara siraman 7 bulanan.

d. Selapanan

Tradisi selapanan juga bisa di sebut sebagai tasyakuran atas kelahiran bayi dan keselamatan ibu anak. Selapanan ini biasanya pemotongan rambut bayi dan biasa diiringi juga dengan aqiqah bayi. Kegiatan ini dilakukan saat 7 hari selesai kelahiran bayi dengan membaca manakib.

e. Maulid Nabi

Maulid Nabi Muhammad ini biasa masyarakat desa memperingati dengan adanya acara pengajian, sholawat bersama dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan ini dilakukan di mushola dan masjid dusun maupun desa. Hal ini bertujuan untuk memperingati lahirnya Nabi Muhammad sebagai pembawa petunjuk umat islam di dunia. Dalam memperingati kegiatan ini masyarakat berbondong-bondong membawa makanan untuk di bagi-bagikan saat acara.

f. Tahlil

Tahlil bersama dilaksanakan setelah adanya kematian untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Kegiatan ini di lakukan saat 3 hari kematian, 7 hari

kematian, 40 hari kematian, 100 hari kematian dan 1000 hari kematian. Acara biasa di lakukan setelah magrib maupun isya dengan anggota bapak maupun ibu tetangga saudara.

3. Kondisi Kelembagaan

Lembaga yang berdiri di Dusun Nganget ini cukup banyak, masyarakatnya cukup aktif dalam melakukan kegiatan masyarakat seperti:

a. IPNU dan IPPNU

Kegiatan ini diikuti oleh remaja-remaja Dusun Nganget setiap seminggu sekali terdapat kegiatan yang dilaksanakan secara bergiliran. Remaja yang mengikuti laki-laki dan perempuan di usia produktif.



Gambar 3. Kegiatan IPNU dan IPPNU

b. Jamaah Tahlil

Anggota yang mengikuti kegiatan tahlilan ini adalah jamaah tahlil perempuan dan laki-laki yang dilaksanakan secara bergilir juga di rumah-rumah masyarakat Dusun Nganget. kegiatan dilaksanakan setiap seminggu sekali hari kamis malam.



Gambar 4. Kegiatan Tahlil Bersama

c. Remas (Remaja Masjid)

Remas (remaja masjid) di ikuti oleh remaja laki-laki perempuan di Dusun Nganget. Remas ini seperti tahlil, sholawat bersama, khataman Qur'an dan membantu kegiatan lainnya yang di selenggarakan di masjid.



Gambar 5. Kegiatan Remaja Masjid

d. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau Madin

Lembaga ini adalah lembaga pendidikan dalam bidang keagamaan yang berada di Dusun Nganget. Lembaga pendidikan ini berdiri sekitar tahun 2007 an

sampai sekarang. untuk TPA siswanya adalah anak-anak usia SD/MI sedangkan madin siswanya sudah dewasa. Kegiatan ini dilakukan di masjid yang berada di Dusun Nganget.



Gambar 6. Kegiatan TPQ

D. Panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis



Gambar 7. UPT Rehabilitasi Sosial Nganget

UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis terletak di Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis ini dulunya adalah rumah sakit yang didirikan oleh orang Belanda sekitar tahun 1940-an dan sekarang di ubah menjadi

panti bagi masyarakat eks kusta. Sejarah ini diawali pada periode 1935-an masih dalam masa penjajahan colonial Belanda, Dr. Sinatala beliau adalah asli orang WNA yang ditugaskan sebagai seorang dokter di Keresidenan Kota Bojonegoro. Beliau sering di datangi oleh penderita kusta dengan mengadukan nasib yang tidak diterima di lingkungan tempat tinggal mereka, bahkan dari pihak keluarga sendiri. Silih berganti penderita kusta ini datang menemui Dr. Sinatala dengan mengadukan permasalahan yang mereka alami, maka dari itu Dr. Sinatala memiliki ide untuk mengumpulkan penderita kusta menjadi satu tempat yang jauh dari keramaian masyarakat. Sampai akhirnya Dr. Sinatala ini menemukan tempat yaitu di Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban Jawa Timur. Pada saat pertama kali Dusun ini masih hutan lebat tanpa penghuni dan di tengah hutan ini terdapat sumber air panas.

Segera mungkin Dr. Sinatala bermusyawarah dengan para dokter yang berada di Desa Donorojo, Kecamatan Kelingkelet, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Adapun hasil dari musyawarah tersebut berisi:

1. Diadakannya pembebasan lahan pada padukuan Nganget, Desa Kedungjambe, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban dengan cara membeli dan memberikan ongkos.
2. Mendirikan perkampungan Lepsosari (perkampungan kusta) di Dusun Nganget. Didalamnya dibangun juga:
 - a. 1 Bangunan poliklinik.
 - b. Bangunan ini berdiri persis di atas rumah makan (sekarang).
 - c. Tn. Ayal (Yohanes Salatnaya) sebagai ahli tenaga medis.
 - d. R. Paeman sebagai pembantu tenaga medis.

- e. Pardin dkk sebagai pekerja lainnya (40 tempat tinggal).
- f. Bangunan berdiri di sebelah Utara Poliklinik.
- g. Bangunan berbentuk Zal (rangka dari dolok kayu jati, dinding dari gedek/ bambu).
- h. 1 unit rumah di isi 4 orang pasien.

Seiring dengan perkembangan zaman, Perkampungan Leprosari dijadikan rumah sakit kusta pada tahun 1947 dibawah pemerintahan keresidenan Bojonegoro sampai tahun 1968. Selanjutnya pada tahun 1969 Rumah Sakit Kusta ini dijadikan Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Provinsi Jawa Timur sampai dengan tahun 1996. Kemudian pada tahun 1996 berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Tingkat Daerah Tingkat I Jawa Timur No 6 Tahun 1996, tanggal 15 Januari 1996 diputuskan bahwa pelimpahan Rumas Sakit Kusta Nganget oleh Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Tingkat I menjadi Panti Rehabilitasi Sosial Nganget dengan jumlah pasien 84 orang.

Pada tahun 2000 berdasarkan pada peraturan Provinsi Jawa Timur No 12 Tahun 2000 diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 14 Tahun 2002 tentang Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan Keputusan Gubernur Jawa Timur No 51 Tahun 2003 menjadi Panti Rehabilitasi Sosial Eks Penderita Kusta Nganget Tuban.

Pada tahun 2018 mengalami perubahan lagi dengan dikeluarkan dan diberlakukan peraturan Gubernur Jawa Timur No 85 Tahun 2018, tanggal 27 Agustus 2018 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas, dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, maka berdasarkan peraturan tersebut sesuai dengan Bab XII menjadi UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Tuban.

UPT Rehabilitasi Tuban ini adalah satu-satunya UPT dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang

memberikan pelayanan bagi penderita eks kusta yang terlantar yang membutuhkan perlindungan khusus dari pihak social, hal ini agar mereka mampu hidup mandiri dan percaya diri dalam masyarakat luar. Oleh sebab itu berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur No.85 Tahun 2018 Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Tuban merupakan salah satu Lembaga yang memberikan pelayanan Rehabilitasi bagi masyarakat Eks Kusta yang terlantar di lingkungannya yang membutuhkan perhatian khusus untuk bisa kembali dilingkungannya dengan percaya diri, kemampuan diri dan keterampilan yang dimiliki guna untuk mensejahterakan kehidupan mereka kedepannya sehingga mampu hidup dengan masyarakat lain dengan sewajarnya.

UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Tuban adalah unit yang memberikan pelayanan dan rehabilitasi social eks kusta berdasarkan pada peraturan Gubernur No.119 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Luas tanah UPT sekitar 176.663 m² terdiri dari:

- Bangunan perkantoran : 40.239m²
- Pemukiman : 36.578m²
- Sawah/ tegalan : 99.846m²

Dengan kapasitas tampung minimal 90 orang dan maksimal nya adalah 100 orang. Di dalam UPT Rehabilitasi Sosial juga terdiri dari beberapa bangunan seperti:

Tabel 9. Jumlah Ruangan di UPT Rehabilitasi Sosial

No	Gedung	Jumlah
1	Kantor	1
2	Wisma (tempat tinggal)	10
3	Dapur	1
4	Mushola	2
5	Klinik Kesehatan	1
6	Keterampilan	1

7	Ruang Kepala	1
8	POS	1
9	Ruang Keuangan	1
10	Ruang Rehabilitasi	1
11	Ruang pelayanan	1
12	Aula	1
13	Ruang keterampilan paving	1
14	Ruang keterampilan mabel	1
15	Ruang kepala dinas	1
16	Ruang TU	1

Sumber: Diolah dari hasil FGD

UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Tuban memiliki visi misi untuk para (klien) terwujudnya klien lara kronis sejahtera, mandiri dan adaptif terhadap lingkungan sedangkan misinya adalah (1) melaksanakan rehabilitasi social berupa bimbingan social, mental, fisik dan keterampilan bagi lara kronis untuk meningkatkan kepercayaan diri, (2) menumbuhkan dan memberdayakan klien lara kronis agar mereka mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Sedangkan tujuan dan pelayanan dari UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Tuban yaitu:

- (1) Meningkatkan rasa harga diri, percaya diri, dan tanggungjawab eks kusta.
- (2) Meningkatkan keberfungsian eks kusta dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat.
- (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar eks kusta memiliki bekal di masyarakat.
- (4) Sebagai pusat informasi dan rujukan bimbingan pelayanan eks kusta sebagai bahan kajian dalam penanganan pelayanan.

Dalam UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Tuban juga memiliki syarat khusus dalam penerimaan pasien eks kusta diantaranya:

1. Eks penderita diatas usia 20 tahun (dengan syarat tertentu).
2. Adanya surat keterangan sembuh dari pihak dokter kusta dan melakukan scanning.
3. Dikirim dari Dinas Sosial Kabupaten/ kota atau Rumah Sakit kusta wilayah Jawa Timur.
4. Lolos seleksi.
5. Tidak memiliki kecacatan ganda.
6. Surat kesanggupan penerimaan kembali baik dari orang tua / dinas Dinas Sosial Kabupaten/ Kota.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Pendampingan yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan berbasis aset. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh Dusun Nganget dengan menggali potensi masyarakat dan menelusuri aset-aset SDA, SDM maupun aset sosialnya. Dilakukan proses pengamatan dan penelusuran ini diharapkan mampu untuk memperkuat proses pendampingan bagi peneliti. Beberapa teknik dalam pendekatan ABCD yang diterapkan dalam proses pendampingan untuk menemukannya aset yang dimiliki masyarakat Dusun Nganget, Desa Kedungjambe, Kecamatan Singgahan Tuban. Berikut ini adalah beberapa temuan aset yang berada di Dusun Nganget :

1. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Aset alam yakni semua potensi alam yang berasal dari alam, alam juga memberikan aset kehidupan bagi masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidup. melimpahnya aset alam yang berada di sekitar kita seharusnya mampu memiliki kesadaran dalam pelestarian alam. Sumber daya alam ini dapat dikatakan sebagai aset yang dihasilkan secara alami oleh alam. Oleh karena itu sumber daya alam ini sebagai penopang kehidupan masyarakat seperti halnya ladang, tanah, sumber air, pekarangan, pepohonan dan lainnya. Pemanfaatan sumber daya alam ini juga mampu untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Aset alam yang dimiliki di Dusun Nganget sangat beragam dan melimpah. Apalagi dengan aset alam ini masyarakat Dusun mampu memanfaatkan

dengan baik dan menjaga pelestariannya. Terdapat tanaman-tanaman yang hampir ada di setiap pekarangan masyarakat dan berikut jenis-jenisnya :

Tabel 10. Macam Tumbuhan yang ada di Dusun Nganget

Pohon Mangga	15
Pohon Pisang	20
Pohon nangka	6
Pohon kelapa	5

Sumber: Diolah dari hasil FGD





Gambar 9. Pohon Pisang



Gambar 8. Pohon Mangga



Gambar 11. Pohon Kelapa



Gambar 10. Pohon Nangka

Dari data di atas bahwasanya pohon yang tersebar di Dusun Nganget di antaranya adalah pohon pisang, pohon mangga, pohon kelapa dan pohon nangka. Pohon-pohon ini dimanfaatkan oleh masyarakat dengan cara dijual dan terkadang dimakan sendiri untuk kebutuhan tambahan pangan harian. Selain itu Dusun Nganget ini memiliki sumber air hangat yang mengandung belerang dan biasanya digunakan masyarakat Dusun atau luar daerah untuk penyembuhan penyakit.



Gambar 12. Pemandian Sumber Air Panas

Dari gambar di atas bahwa pemandian air panas sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah. Sumber air panas yang dinamai *Hot Spring* memiliki makna yaitu **(Harapan Orang Terobati Semoga Pengunjung Rasakan Indahnnya Nganget Sumber Air Panas)**. Ramainya pengunjung ini biasanya di hari libur

(sabtu-minggu) bagi masyarakat luar daerah seperti wilayah Jawa Tengah, Bojonegoro, dan daerah lainnya. Sedangkan hari biasa pagi hari dan sore hari biasa di penuh oleh masyarakat sekitar. Kandungan air yang mengandung belerang ini dipercaya menyembuhkan penyakit pegal-pegal, gatal dan penyakit lainnya. Air hangat ini menyatu langsung dengan sungai yang mengalir di tengah Dusun. Aliran sungai ini berasal dari sumber di atas gunung dan mengairi sumber air panas. Sehingga sisa kotoran masyarakat yang mandi mengalir di aliran sungai. Panas dari sumber air panas Nganget ini menurut dokter kulit sudah bisa membunuh kuman tanpa menular orang yang mandi disana. Maka dari hal itu masyarakat tidak takut akan tertular penyakit masyarakat yang mandi disana.



Gambar 13. Sumber Air Sanggrahan

Gambar di atas merupakan sumber mata air yang di gunakan masyarakat untuk mengairi persawahan dan mengalir ke sungai. Selain itu sumber mata air ini di gunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air minum dan juga mandi. Sumber mata air ini masyarakat biasa menyebutnya dengan *Sumber Sanggrahan*. Sumber ini sangat jernih dan juga deras di waktu musim hujan sedangkan dimusim kemarau sumber ini juga tidak kering.

2. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang berada di Dusun Nganget beraneka ragam baik dari lingkungan penduduk Dusun maupun dari dalam panti. Sumber daya manusia ini adalah kekayaan yang dimiliki dari dalam dirinya. Sumber daya manusia ini bisa dari pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan dan lain sebagainya. Potensi yang ada dimasyarakat yang terus dikembangkan dengan berbagai perubahan dalam mencapai keinginan yang mereka harapkan.

Sumber daya manusia yang berada di lingkungan Dusun Nganget adalah dibidang keterampilan. Keterampilan yang mereka pelajari dari lingkungan yang mengharuskan mereka hidup dengan keterampilan yang dimiliki. Belajar keterampilan ini ketika mereka masih tinggal di dalam panti, lalu mereka memutuskan untuk hidup mandiri dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Keterampilan yang banyak di geluti oleh masyarakat luar panti atau penduduk sekitar adalah mabel. Dari letak wilayah mereka yang dekat dengan SDA pohon jati membuat mereka mengkreasikan kayu menjadi bahan yang beraneka ragam seperti meja, kursi, lemari, dipan, kerangka rumah dan lainnya.



Gambar 14. Pengrajin Mabel

Beliau adalah Pak Utuh salah satu matan penderita eks kusta yang memutuskan keluar dari panti dan membuka usaha mabel sendiri. Dari keterampilan tangan beliau mampu memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai kota seperti Lamongan, Mojokerto, Bojonegoro dan wilayah lainnya. Disisi lain beliau juga sebagai guru di panti untuk mengajari para klaen mengembangkan keterampilan mereka di bidang mabel. Bahkan mayoritas penduduk Dusun Nganget adalah pengrajin mabel. Selain itu dekatnya mereka tinggal di wisata air hangat sebagian dari mereka berjualan makanan ringan di sekitar wisata.



Gambar 15. Warung Makanan

Jualan mereka hanyalah minuman kemasan botol, makanan ringan, sabun / sampo mandi dan peralatan yang dibutuhkan mandi oleh pengunjung. Warung kecil ini berada

di deretan pemandian air hangat yang berada di Dusun Nganget.

Sumber daya manusia yang berada di dalam panti sendiri memiliki beberapa keterampilan yang di kembangkan. Pengembangan ini di harapkan mereka mampu mengetahui potensi yang berada di diri mereka sendiri. Dan harapan nya mampu membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa harus meminta-minta (mengemis).



Gambar 16. Pengrajin Sapu Lidi

Gambar diatas adalah aktivitas klien yang tinggal di panti Rehabilitasi Sosial. Beliau membuat sapu lidi untuk digunakan mereka bersih-bersih. Di sisi lain juga di jual di luar panti.



Gambar 17. Pengrajin Paving

Disisi lain mereka juga mengembangkan kreativitas dengan membuat paving.kwalitas paving yang mereka buat

tidak kalah bagus dengan paving yang berada di luaran. Dari hasil pembuatan kerajinan ini di jual lewat UPT biasanya juga di ikut kan di ajang pameran yang di selenggarakan 1 tahun sekali. Hasil dari pembuatan kerajinan di bagi rata oleh panti dan para klien.

3. Aset Fisik

Aset fisik adalah sarana pendukung yang berada di lingkungan baik Desa maupun Dusun dalam menunjang proses pembangunan. Dalam proses pembangunan ketersediaan adanya infrastruktur sangat diperlukan bagi sumber daya dalam penentuan arah, langkah maupun strategi yang akan di laksanakan secara tepat. Adapun beberapa Aset fisik yang berada di Dusun Nganget antara lain:

a. Panti Rehabilitasi Sosial



Gambar 18. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Loro Kronis Tuban

Panti rehabilitasi sosial bina lara kronis ini di berdiri dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Panti ini dulunya adalah rumah sakit yang di dirikan oleh orang Belanda pada tahun 1940-an. Rumah sakit ini diganti menjadi panti bagi masyarakat kusta yang sekarang rumah sakitnya pindah di Sumber Glagah Mojokerto. Panti ini di

huni oleh masyarakat eks kusta yang sudah di nyatakan sembuh oleh Rumah sakit Sumber Glagah. Penderita eks kusta yang tinggal di panti ini adalah mereka yang tidakdi terima di keluarganya danlingkungan mereka. Sehingga mereka memutuskan untuk tinggal di panti. Di panti ini ada pengurus nya yang biasanya mengurus mereka. Setiap seminggu sekali juga terdapat pengobatan gratis langsung dari rumah sakit Sumber Glagah Mojokerto untuk pasien eks kusta.

b. Jalan



Gambar 20. Jalan Paving

Gambar 19. Jalan Aspal

terdapat jalan berpaving dan beraspal. Hal ini menunjang pembangunan desa yang cukup maju. Akses jalan yang sudah bagus ini mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Jalan masuk ke Dusun beraspal sedangkan jalan untuk masuk kepemukiman penduduk berpaving.

c. Tempat Ibadah Umat Kristen (Gereja)



Gambar 21. Gereja

Gereja ini sudah berdiri di Dusun Nganget puluhan tahun silam. Keberadaan gereja ini juga menjadi sejarah bagi berdirinya panti Rehabilitasi sosial yang dulunya adalah Rumah sakit. Terdapat gereja di tengah-tengah pemukiman Dusun Nganget sendiri terdapat penduduk yang beraga kristen. Setiap hari minggu gereja terlihat rame digunakan beribadah umat kristen.

d. Masjid



Gambar 22. Masjid AN-Nasr



Gambar 23. Masjid Al-Hikmah

Masjid yang berdiri di Dusun Nganget ini terbangun megah dan nyaman di gunakan untuk beribadah penduduk Dusun. Terdapat 2 bangunan masjid yang cukup luas dan besar ini diharapkan penduduk Dusun beribadah dengan nyaman dan tenang. Setiap hari terdapat kegiatan juga di masjid seperti mengaji anak-anak dan digunakan untuk sholat berjamaah.

e. Taman Kreasi



Gambar 24. Taman Kreasi Dusun Nganget

Taman kreasi ini di bangun oleh pemerintahan sekitar sebagai tempat terselenggaranya acara apapun baik dari masyarakat dusun maupun panti. Biasanya juga digunakan sebagai tempat bermain anak-anak dan digunakan berjemur untuk masyarakat dusun. Taman

kreasi ini dibidang cukup luas dan bersih untuk digunakan menghabiskan akhir pekan.

f. Pemakaman



Gambar 25. Pemakaman Dusun

Pemakaman yang berada di Dusun Nganget ini tempatnya 1 tetapi ada 2 jenis makam orang kristen dan orang islam. Makam ini letaknya bersebelahan dan pemakaman cukup terawat oleh masyarakat sekitar.

g. Sekolah TK



Gambar 26. Sekolah TK

Terdapat bangunan sekolah TK di lingkungan Dusun Nganget yang di beri nama TK AN-NUR. Sekolah TK ini berada persis di sebelah kiri jalan arah masuk Dusun Nganget. Anak-anak penduduk Dusun Nganget hampir semuanya di sekolahkan di sini.

h. Kantor



Disini ada Kantor untuk bekerja, ruangan yang terdiri dari ruangan kepala panti, ruangan kepala rehabilitasi, ruangan TU, dan ruangan pegawai lainnya.

i. Mushola Klien



Gambar 28. Mushola Klien

Mushola untuk klien ini digunakan khusus para klien digunakan untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan kegiatan rutin seperti mengaji dan khataman Al-Qur'an.

j. Ruang Wisma



Gambar 29. Ruang Wisma

Wisma atau tempat tinggal klien ini biasa digunakan satu ruangan 8- 9 orang dan wisma ini ada 3 macam yaitu khusus untuk perempuan, laki- laki dan pasangan suami istri.

k. Ruang Keterampilan



Gambar 30. Ruang Keterampilan

Ruang keterampilan ini digunakan para klien untuk pembuatan kerajinan seperti halnya sapu lidi dan kegiatan seperti kewarganegaraan dan keagamaan.

1. Dapur



Gambar 31. Dapur

Dapur ini digunakan untuk memasak setiap hari makanan para klien. Ada jadwal memasak setiap harinya dan menu yang bergantian. Para klien mengambil makanan di jam 6 pagi, 11 siang dan 3 sore.

m. Ruang Kesehatan



Gambar 32. Ruang Kesehatan

Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis ini terdapat ruang Kesehatan. Disini terdapat dokter yang jaga setiap harinya mulai jam 8 pagi sampai jam 3 sore. Setiap satu bulan sekali juga terdapat kunjungan dari Rumah Sakit

Sumber Glagah Mojokerto yang memeriksa kondisi pasien eks kusta yang berada di panti. Untuk pemeriksaan tidak dikenakan biaya apapun. Para klien bisa memeriksakan keluhan apapun di ruang Kesehatan ini dengan dokter ahli kusta.

4. Aset Sosial

Dusun Nganget rata-rata penduduknya adalah masyarakat Eks Kusta baik di lingkungan maupun di dalam panti. Namun hal ini tidak mengurangi rasa toleransi mereka untuk hidup bersama-sama. Walaupun ada beberapa penduduk yang bukan mantan kusta. Kerukunan dan toleransi ini membuat mereka semakin kuat untuk menjalani kehidupan bersama. Tentunya seperti ini tidak luput dari dukungan pemerintahan sekitar. Di sisi lain mereka memiliki latar belakang agama dan lingkungan yang berbeda dulunya. Penduduk yang tinggal di lingkungan Dusun maupun panti bukanlah orang asli penduduk pribumi melainkan mereka dari luar Kabupaten Tuban seperti Lumajang, Lamongan, Kediri, Banyuwangi dan beberapa daerah. Mereka memilih menetap dan tinggal di Dusun Nganget ini karena mengalami deskriminasi bahkan termarginalkan oleh lingkungan mereka lebih parahnya adalah keluarga sendiri.

Keputusan mereka untuk tinggal di lingkungan yang memiliki latar belakang penyakit yang sama, membuat mereka hidup tenang tanpa adanya deskriminasi dan termarginalkan oleh lingkungan sekitar. Rasa tolong menolong, empati dan simpati sesama masyarakat ini sudah menjadi kebiasaan mereka. Hal ini terlihat jika terdapat acara hajatan atau bersih dusun penduduk sangat senang menjalankan tanpa adanya unsur paksaan. Latar belakang agama yang berbeda ini juga tidak membuat mereka bermusuhan bahkan bisa di katakan toleransi. Penduduk

kristen menghargai ketika penduduk muslim melakukan kegiatan mereka, sebaliknya begitu.

Kondisi masyarakat yang guyup rukun baik dari penduduk luar panti maupun dalam panti membuat dampak positif bagi lingkungan Dusun Nganget. Penduduknya ramah tamah baik dengan orang lama maupun orang baru. Hal ini jarang terjadi tindak kriminal di lingkungan Dusun. Keadaan rukun dan saling berdampingan tanpa ada perbedaan akan mempererat tali persaudaraan mereka.

B. Individual Inventory Aset

- Klien Panti

Tabel 11. Jenis Keterampilan dan Jumlah (klien) yang Mengikuti

No	Jenis keterampilan	Jumlah
1	Sapu lidi	72 orang
2	Mabel	12 orang
3	Paving	12 orang

Sumber: Diolah dari hasil FGD

Klien yang tinggal di panti juga memiliki beberapa keterampilan yang dikembangkan. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki produk yang berasal dari keterampilan tangan sendiri dan mampu menggali potensi yang dimiliki setiap individu. Dengan keterampilan ini bertujuan mereka setelah keluar dari panti mampu untuk hidup mandiri sesuai dengan kemampuan. Sehari dalam pembuatan sapu lidi mampu dijadikan menjadi 3-4 sapu lidi. Sedangkan keterampilan paving dalam sehari mampu membuat sekitar 20- 30 biji paving yang masih basah sedangkan masa hingga kering sekitar 1 minggu. Dan keterampilan mabel untuk pembuatan seperti almari, meja, kursi membutuhkan waktu sehari-hari untuk membuatnya sampai dalam tahap pengecatan.

Dari hasil semua keterampilan ini dijual dari UPT satu di UPT lainnya dan biasanya juga dipamerkan di acara hasil karya dari berbagai UPT Rehabilitasi sosial se-Jawa Timur. Dari hasil penjualan itu maka dibelikan keperluan para klien dari kebutuhan harian sampai bulanan mereka.

Beberapa pengalaman keterampilan yang dimiliki para klien :

Tabel 12. Pengalaman Keterampilan Klien

Nama klien	Keterampilan yang dimiliki klien	Pengalaman
Pak Kardi	<ul style="list-style-type: none"> - Menganyam - Membuat paving - Membuat kendang 	Panti Sumberglagah
Mbak fauzah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjahit - Menyulam berbagai tas 	Panti Sumberglagah
Bu rumini	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat boneka - Menganyam keset dari kain bekas - Menganyam sapu 	Panti Sumberglagah
Pak Mad	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat gantungan dari kayu - Menganyam bambu 	Panti Sumberglagah
Pak Misra	<ul style="list-style-type: none"> - Mabel - Menganyam Sapu 	Panti Sumberglagah
Pak Pur	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Bunga dari kain bekas 	Panti Sumberglagah

Bu Ruminten	- Membuat tas dari plastik rinso bekas	Panti Sumberglagah
Bu siti aisiyah	- Membuat boneka	Panti Sumberglagah
Bu Jamilah	- Membuat tas dari plastic rinso bekas	Panti Sumberglagah

C. *Success Story*

Kisah sukses atau success story yang dimiliki oleh para klien dalam mengikuti sebuah kegiatan di panti. Walaupun kisah suksesnya bukan besar ini bisa dijadikan sebagai pengalaman yang membanggakan.

Tabel 13. *Success Story* Klien

Tahun	<i>Succes Story</i>
2009	Dijadikan tutor dalam pelatihan kampus di Surabaya
	dengan membuat sebuah anyaman.
2012	Mempu mengkreasikan paralon menjadi sebuah jemuran yang diadakan oleh UPT.
2015	Ikut menjadi tutor dalam konveksi bersama orang disabilitas.

Dari tabel diatas bahwasanya mereka memiliki kreativitas yang luar biasa. Walaupun mereka memiliki keterbatasan tidak menghalangi mereka dalam sebuah pemberdayaan diri.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Proses pendampingan awal yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian kepada objek, pasti membutuhkan beberapa tahapan agar program yang dijalankan mencapai tujuan dan harapan. Dalam proses awal ini peneliti akan mendapatkan berbagai pengalaman baru dari hasil lapangan. Melakukan sebuah pendampingan kepada masyarakat tentunya peneliti harus bisa mengetahui dan mengalami apa yang dirasakan masyarakat yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Masuk kedalam kehidupan masyarakat tentunya tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Butuh nya sebuah proses dan waktu yang saling berkesinambungan antara peneliti dan masyarakat sehingga memunculkan rasa kekeluargaan didalamnya. Hal ini akan mempermudah dalam sebuah pendampingan masyarakat.

Lancarnya proses awal dalam pengorganisasian masyarakat di sesuaikan dengan latar belakang masyarakat, keadaan sosial, budaya, lingkungan dan kebutuhan klien panti Rehabilitasi Sosial. Karena dalam sebuah proses mampu memahami kondisi wilayah dan karakter masyarakat yang berbeda sudut pandangnya dengan peneliti. Tentunya pendampingan yang dilakukan yang berbasis aset ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti sebagai panduan dan kerangka kerja di lapangan bersama masyarakat.

Dalam hal ini objek atau pelaku utama adalah penduduk panti (klien) yang tinggal di panti Rehabilitasi Sosial sedangkan peneliti sebagai partisipan dalam membantu (klien) dalam proses pendampingan berlangsung.

Peneliti menjadikan Dusun Nganget dan masyarakat eks kusta (objek) sebagai lokasi pendampingan yang merupakan lokasi penelitian pemetaan semester lalu. Dikarenakan peneliti sudah mengenal banyak mengenai kondisi lingkungan mereka dan beberapa penduduk yang tinggal di panti maupun luar panti di Dusun Nganget. Sehingga peneliti memiliki beberapa data dan gambaran mengenai kegiatan atau pendampingan yang akan dilakukan di kemudian hari.

Pada proses selanjutnya peneliti kembali menelusuri lokasi penelitian lagi guna mengetahui lingkungan mereka pada saat ini untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Dengan konsultasi dan mengetahui mengenai gambaran masyarakat eks kusta yang ahli di bidang keterampilan maka peneliti memiliki ide mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Memilih lokasi penelitian di dalam panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget disebabkan mereka lebih mudah untuk di damping. Kemudian proses selanjutnya peneliti menemui stakeholder dan juga penduduk yang berada di panti dengan melakukan pendekatan komunikasi. Pendekatan komunikasi ini sebagai Langkah awal dalam penyampaian tujuan dan maksud kedatangan untuk melakukan proses pendampingan yang akan dilaksanakan. Munculnya komunikasi yang baik antara peneliti, stakeholder dan penduduk ini akan mempermudah peneliti dalam proses pendampingan yang berlangsung. Setelah membahas mengenai maksud dan tujuan peneliti diarahkan oleh kepala staf panti untuk mengurus surat perizinan di Dinas Sosial Jawa Timur dikarenakan panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget di bawah naungan mereka.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam sebuah pendampingan program yaitu, melakukan perizinan kepada seluruh jajaran instansi yang terkait, yaitu kepada Kepala Panti, BangkesBangpol kurang lebih 1 bulan, Dinas

Sosial Provinsi Jawa Timur dan perizinan kekampus untuk melakukan sebuah penelitian yang akan berlangsung di panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget.



Gambar 33. Staff Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur



Gambar 34. Staff TU UPT Rehabilitasi Sosial

Tahap yang dilakukan setelah surat perizinan diperoleh yaitu, terjun dilapangan untuk mendapatkan

informasi mengenai objek yang akan di dampingi, kondisi lingkungan yang menjadi tempat peneliti, dan melakukan pengenalan diri kepada pihak terkait sebagai tahap awal proses pendampingan. Pendekatan diri ini mampu untuk memudahkan dialog antara objek yang diteliti dengan fasilitator dalam menemukan data dan berjalannya kegiatan dengan mudah. Proses pendampingan ini diharapkan mampu mengajak (klien) eks kusta ikut serta dalam kemajuan yang lebih baik, hal ini program yang paling unggul adalah pendampingan masyarakat eks kusta dalam pengembangan keterampilan dengan pembuatan tas dari botol bekas. Program yang dilaksanakan menggunakan metode ABCD (*Asses Based Community Development*) yang memanfaatkan aset lingkungan menjadi aset yang berharga.

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Dalam proses inkulturasi ini fasilitator akan melakukan pendekatan dengan para (klien) eks kusta panti guna membangun kemistri dan keakraban satu dengan yang lainnya. Kesadaran dari dalam diri mereka untuk mengikuti berjalannya program secara efektif akan tumbuh jika rasa saling percaya antara fasilitator dengan (klien) eks kusta sudah ada.



Gambar 35. Kepala Rehabilitasi Sosial

Setelah mendapatkan surat izin dari kampus kemudian dari Bangkesbangbol Kabupaten Tuban dan dilanjutkan ke Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur kurang lebih waktunya sekitar 1 bulan dimulai tanggal 25 Desember 2022-25 Januari 2023. Surat dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur turun dan peneliti langsung menyerahkan surat izin di kepala staf panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget. Kedatangan peneliti sangat di sambut ramah oleh para staf dan klien panti. Dikarenakan mereka semua berharap bahwa tidak ada yang mendeskripsikan penderita eks kusta tidak selamanya buruk dan terdeskriminasi di lingkungan sekitar. Melalui adanya pelatihan atau pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan semangat hidup bagi mereka dan pengembangan skill untuk menunjang segi perekonomian mereka juga tentunya.

Pada tanggal 01 Febuari 2023 Setelah mendapatkan izin peneliti berkomunikasi kepada staf panti mengenai jadwal pendampingan yang akan dilakukan dan terdapat rekan pembantu juga dari staf peksos (pekerja sosial) panti. Setelah itu peneliti melakukan pendekatan langsung kepada para (klien) guna membangun hubungan komunikasi yang baik. Pada saat itu terdapat kegiatan panti yaitu bersih-bersih bersama setelah 2 bulan belum ada kegiatan sama sekali dan keadaan lingkungan yang kotor. Seluruh (klien) bergotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka mencabut rumput, menyapu dan kegiatan bersih lainnya. Peneliti ikut andil dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan bersih-bersih ini dimulai dari jam 09.00 -10.00 pagi, yang sebenarnya kegiatan nya adalah sekolah keterampilan. Setelah melakukan bersih lingkungan kegiatan mereka adalah makan yang sudah di sediakan oleh pihak panti.



Gambar 36. Klien Pantii

Dengan melakukan pendekatan dengan para (klien) mereka terlihat sangat senang dan menyambut dengan ramah. Mereka bercerita tentang keahlian yang mereka miliki sehingga terjadi komunikasi yang baik antara peneliti dan para (klien). Para (klien) juga bertanya mengenai maksud dan kedatangan ke panti, mereka sangat antusias mendengarkan penjelasan mengenai pendampingan yang akan dilaksanakan. Bercerita kepada bapak dan ibu- ibu yang tinggal disana, mereka nyaman tinggal disana canda dan tawa selalu terpancar di wajah mereka. Rata-rata mereka tinggal di sana sudah berpuluh tahun yaitu 40 tahunan dan berasal dari berbagai daerah baik Jawa Timur maupun Jawa Tengah.

Dilihat dari proses pendekatan awal ini mereka bermacam-macam kecacatan yang di miliki seperti kehilangan anggota tangan, mata, rahang dan kaki. Para (klien) yang tinggal di sana juga beragam dari lansia sampai anak muda yang mereka terkucilkan dilingkungan mereka sebelumnya. Dari kecacatan yang (klien) miliki tidak membuat rendah hati dengan keterbatasan. Bahkan para (klien) ada yang bisa mengendarai sepeda motor dan bekerja selayaknya orang normal.

Kegiatan yang berada di panti dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 14. Kegiatan Harian di UPT Rehabilitasi

Hari	Kegiatan	Waktu
Senin	Pengembangan keterampilan	09.00-10.00
Selasa	Pengembangan keagamaan	09.00-10.00
Rabu	Pengembangan keterampilan	09.00-10.00
Kamis	Pengembangan kewarganegaraan	09.00-10.00
Jumat	Kesehatan	07.00-08.00

Sumber: Diolah dari hasil FGD

Dari table di atas bahwa setiap hari mereka terdapat jadwal kegiatan yang dilaksanakan rutin. Pengembangan keterampilan itu ada pengembangan sapu lidi, paving dan mabel. Setelah kegiatan itu mereka bebas melakukan kegiatan baik di luar panti maupun di dalam panti. Hari Sabtu dan Minggu tidak ada kegiatan apapun.

Semua kegiatan dan informasi yang peneliti dapatkan dari para staf dan (klien) pada hari itu langsung mengkonsultasikan kepada kepala panti untuk kegiatan selanjutnya. Peneliti memilih setiap hari Rabu setelah kegiatan keterampilan untuk melakukan pendampingan pemanfaatan botol bekas untuk dijadikan sebagai kerajinan tas.

C. Menemukan Aset (*Discovery*)

Berjalanya proses pendekatan yang bertujuan untuk mengenali lingkungan sekitar dan menjalin komunikasi dengan baik dengan para (klien) dilaksanakan, maka Langkah selanjutnya adalah *discovery* (menemukan aset). Pada tahapan menemukan aset ini bagaimana mendorong masyarakat menemukan kekuatan yang belum mereka sadari, dengan melalui wawancara langsung dengan para (klien).

Adanya wawancara dengan para (klien) akan memunculkan berbagai cerita cerita yang berasal dari masa lalu baik dari keberhasilan maupun kegagalan. Mengungkapkan suatu keberhasilan ini biasanya menggunakan metode *appreciative inquiry*, dengan seperti ini peneliti akan mudah mengetahui potensi masyarakat yang dapat dikembangkan guna mencapai pada suatu perubahan.

Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa mereka mempunyai aset tapi tidak memiliki potensi. Padahal sadar akan aset yang berada di masyarakat akan memudahkan mereka dalam pencapaian kesejahteraan. Komunitas yang menyadari bahwa kelompoknya memiliki sebuah aset atau potensi untuk di kembangkan maka akan mudah dalam melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Maka dalam sebuah proses penyadaran para penduduk panti ini tidak serta mudah dilakukan dibutuhkan waktu untuk membuka hati, mata dan fikiran mereka pentingnya akan perubahan.



Gambar 37. Musyawarah Bersama Para (klien).

Tahapan *discovery* pada para (klien) dengan cara berdiskusi atau mengobrol santai bersama mereka. Dalam proses ini peneliti mendorong para (klien) untuk menceritakan mengenai kisah sukses kehidupan mereka

yang terjadi dimasa lalu. Para (klien) menceritakan mengenai kehidupan mereka yang berpindah-pindah tempat dari panti eks kusta satu dengan yang lainnya. Mereka juga menceritakan mengenai keterampilan yang pernah mereka geluti sebelumnya di pusat panti eks kusta yang berada di Kediri seperti pembuatan boneka, keset dari bahan kain bekas, tas dari benang dan kerajinan lainnya. Pencapaian-pencapaian yang mereka ceritakan kata mereka belum bisa di katakana kisah sukses tapi dari situlah mereka belajar banyak sekali ilmu keterampilan yang di ajarkan guna mendapatkan sebuah pencapaian yang baik.



Gambar 38. Pertemuan dan Pendampingan Ke-2

Pertemuan ini berlangsung di minggu ke 2 pendampingan (klien) yang berlokasi ditempat ruang keterampilan UPT Panti Rehabilitasi Eks Kusta. Dalam pertemuan ini di hadiri oleh bapak dan ibu-ibu yang berada di lingkungan panti. Pada saat itu bersamaan juga dengan adanya pemeriksaan pasien dari RS Sumber Nglagah Mojokerto. Sambil menunggu datangnya para tim medis dari RS Sumber Nglagah Mojokerto, peneliti mengisi acaranya dengan maksud dan tujuan peneliti dan berdiskusi mengenai pencapaian yang mereka pernah lakukan di masa lalu. Para (klien) sangat antusias dalam diskusi ini mereka menceritakan mengenai pengalaman tentang keterampilan. Banyak sekali bapak dan ibu-ibu yang sudah memiliki basic

menjahit, menyulam, mabel, sapu lidi dan lain sebagainya yang mereka pernah lakukan baik di UPT Rehabilitasi Dusun Nganget maupun di UPT lainnya. Dengan keterbatasan mereka yang anggota tubuhnya sudah tidak utuh seperti semula tetapi semangat mereka untuk belajar keterampilan sangat bagus.

	Kondisi Fisik	Keterampilan	Pencapaian
1. Nani	Paralisis	Membuat kerajinan	Terlalu banyak kerajinan
2. Nani	Paralisis	Membuat kerajinan	Terlalu banyak kerajinan
3. Nani	Paralisis	Membuat kerajinan	Terlalu banyak kerajinan
4. Nani	Paralisis	Membuat kerajinan	Terlalu banyak kerajinan
5. Nani	Paralisis	Membuat kerajinan	Terlalu banyak kerajinan
6. Nani	Paralisis	Membuat kerajinan	Terlalu banyak kerajinan
7. Nani	Paralisis	Membuat kerajinan	Terlalu banyak kerajinan
8. Nani	Paralisis	Membuat kerajinan	Terlalu banyak kerajinan
9. Nani	Paralisis	Membuat kerajinan	Terlalu banyak kerajinan
10. Nani	Paralisis	Membuat kerajinan	Terlalu banyak kerajinan

Gambar 39. Simpulan Potensi Para Klien

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa para klien ini sebenarnya memiliki banyak potensi yang dimiliki yang mampu dikembangkan. Tidak sepatasnya mereka tidak percaya diri atas potensi besar yang dimiliki. Hanya saja mampu di pupuk lagi. Berbagai pengalaman yang mereka miliki ini suatu hal yang mampu dijadikan acuan dalam pemberdayaan selanjutnya.

D. Merumuskan Impian Masa Depan (*Dream*)

Tahapan dalam proses pendampingan menemukan aset sudah dijelaskan, selanjutnya yaitu tahapan dalam proses *Dream* (merumuskan masa depan). Dalam tahapan ini peneliti akan mengajak para (klien) dalam merencanakan impian mereka yang ingin di wujudkan di masa depan. Adanya impian terhadap diri mereka akan menumbuhkan rasa motivasi diri untuk terus berkembang dan melakukan suatu perubahan dalam kehidupan. Dalam tahapan memimpikan masa depan ini peneliti memberikan kekuatan

penyempitan dalam masyarakat untuk mendorong masyarakat memiliki mimpi yang tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan di masa mendatang. Peneliti akan tetap memberikan pendampingan kepada seluruh (klien) dalam mendorong impian dan harapan yang mengarah kepada kebaikan selanjutnya. Pada penyampaian untuk merumuskan suatu mimpi maka peneliti bersama masyarakat akan melakukan komunikasi secara logis dan mudah di pahami oleh mereka.



Gambar 40. Berdiskusi Bersama

Dalam perumusan impian para (klien) mereka sangat komunikatif dalam penyampaian diskusi. Dalam menemukan mimpi ini menggunakan skala prioritas yang mana mengutamakan harapan dan impian mereka untuk dikembangkan bersama. Kemudian para (klien) diajak untuk mewujudkan mimpi dan harapan dari mereka. Hasil dari diskusi bersama ini terdapat suatu kesamaan mengenai keinginan dan harapan, yaitu:

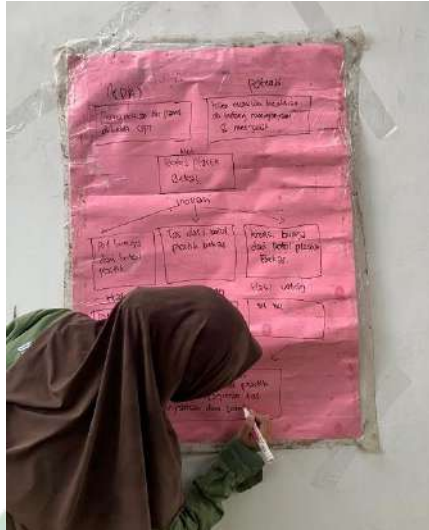
Tabel 15. Harapan Klien

Status	Keinginan
Klien panti	Memiliki beberapa ilmu keterampilan seperti pembuatan tas rajut,

	boneka, keset, sapu lidi, mabel dan paving, dengan harapan bernilai jual.
<i>Steakholder</i>	Mewujudkan para (klien) menjadi produktif, tidak mengalami deskriminasi dan memiliki bernilai lebih dengan masyarakat normal.
Peneliti	Bersama Steakholder dan para (klien) mempelajari keterampilan baru dan belajar untuk menjual produk di media social.

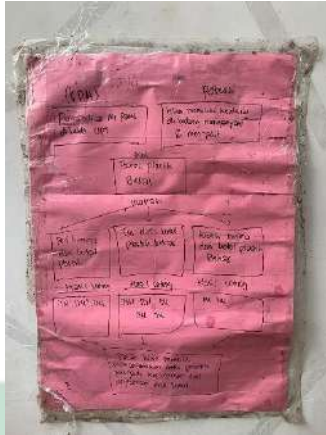
Sumber: Diolah dari hasil FGD

Dari data di atas para (klien) menceritakan mengenai semua keterampilan yang mereka pernah belajari di panti Rehabilitasi lainnya. Dari diskusi memunculkan impian mereka dengan membuat keterampilan dan bisa mereka jualkan agar produk diketahui oleh banyak pihak. Sebagian dari mereka bisa membuat kerajinan tanpa di kembangkan lagi dan sebagian mereka menggelutinya dan di jual. Hasil pertemuan untuk menemukan mimpi ini dengan memanfaatkan sumber daya sekitar yaitu botol plastik bekas yang sudah tidak memiliki nilai jual rendah sehingga di olah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi seperti membuat tas dari botol plastik.



Gambar 41. Sesi Diskusi Bersama Para Klien

Dari gambar diatas dimana melakukan diskusi bersama para klien. Mulai dari (SDA) Sumber Daya Alam yaitu pemandian air panas yang dikelola oleh UPT, dilanjutkan dengan potensi para klien menganyam dan menjahit dan aset yang ada berupa botol plastik bekas. Hal ini memunculkan beberapa inovasi seperti membuat pot dari botol bekas, membuat anyaman tas dan juga kreasi Bunga dari botol bekas. Selanjutnya para klien bersama-sama melakukan voting pelatihan kerajinan mana yang akan dilakukan untuk memanfaatkan aset yang ada. Para klien memilih untuk membuat botol plastik bekas menjadi tas anyaman.



Gambar 42. Voting Pelatihan Kerajinan

E. Menyusun Aksi Perubahan (*Design*)

Tahapan yang dilakukan selanjutnya dalam proses pendampingan adalah (*Design*) yaitu merencanakan aksi yang akan dilakukan. Maksud dari merencanakan sebuah aksi adalah mengidentifikasi mengenai aset dan potensi yang berada di lingkungan dan mewujudkan impian mereka. Dari proses perencanaan pendampingan yaitu pengoptimalan botol plastik menjadi sebuah kerajinan tas yang mampu meningkatkan ekonomi kreatif penduduk eks kusta. Maka dari itu langkah dan tujuan yang akan dilaksanakan seperti berikut:

1. Adanya sekolah lapang mengenai pengolahan botol plastic menjadi tas. Sekolah lapang ini dilakukan guna para (klien) mengetahui tujuan dan memberikan inovasi mengenai botol plastik yang di anggap sampah mampu meningkatkan segi perekonomian masyarakat dengan nilai jual tinggi. Sasaran yang ikut dalam program pembuatan tas sebenarnya adalah (klien) yang masih memiliki anggota tangan (jari) yang sedikit normal. Kegiatan

ini bisa diikuti bapak, ibu maupun remaja. Adapun mengenai kegiatan yang dilakukan seperti: FGD, Menyusun jadwal sekolah lapang, mempersiapkan alat bahan yang akan digunakan, melakukan uji coba pembuatan tas, serta berinovasi atau berkreasi mengenai kerajinan tas yang akan dilakukan. Namun sekolah lapang ini juga bisa diikuti oleh seluruh (klien) dikarenakan mereka yang melihat atau tidak bisa bergabung, mereka mengerti bahwa barang bekas juga bisa menjadi sesuatu yang berharga.

2. Pembentukan anggota pembuatan tas

Strategi selanjutnya adalah pembentukan kelompok dalam pembuatan keterampilan khususnya para (klien) yang masih memiliki anggota tangan yang dibidang masih normal baik bapak, ibu maupun remaja yang tinggal di panti. Tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah sebagai wadah masyarakat dalam mengembangkan sebuah keterampilan dan pemanfaatan potensi daerah yang dimiliki. Sebelumnya peneliti sudah melakukan tahap pengorganisasian kepada seluruh (klien) dalam kegiatan sekolah lapang, sehingga kelompok yang akan mengikuti keterampilan pengolahan botol plastic menjadi tas adalah para (klien) yang berkenan berpartisipasi mengikuti proses pendampingan.

3. Peningkatan nilai produk botol plastik bekas

Strategi yang dilakukan selanjutnya adalah meningkatkan nilai jual produk botol plastic bekas menjadi olahan tas yang memiliki nilai jual tinggi. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan pembuatan tas dari botol plastik bekas seperti: pembakaran botol agar tidak ada motif-motif

botol, mengguntingan, Menyusun, menganyam sehingga menjadi barang jadi. Setelah itu maka akan di konsultasikan dengan para stakeholder dan melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan. Dengan adanya proses pendampingan ini diharapkan para (klien) atau masyarakat luar mampu memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar.

Melalui strategi kegiatan diatas di harapkan mampu untuk mewujudkan mimpi dari para (klien) yang berada di panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

F. Proses Aksi Perubahan (*Destiny*)

Strategi yang sudah dirancang di pembahasan sebelumnya akan diimplementasikan pada tahapan *Destiny*, tahapan ini akan dilakukan oleh para (klien) secara langsung dengan menjalankan pemantuan pengembangan, pendampingan, pembelajaran sehingga munculnya inovasi baru. Pengertian dari kata *Destiny* itu sendiri serangkaian kegiatan inspiratif yang mendukung aksi perubahan dalam proses belajar. Hal ini bisa dikatakan sebagai aksi terakhir yang terfokus dalam personal maupun kelompok.⁵⁴

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴ *Christoper Dureau, Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II, (Agustus 2013), hal.97*



Gambar 43. Pendampingan Para Klien

Tahapan selanjutnya adalah penderita eks kusta ini akan melakukan suatu perubahan secara terus menerus dan berkelanjutan. Disamping itu pendamping akan mendampingi para (klien) dalam melakukan proses kegiatan. Berikut tahapan *destiny* yang akan dilakukan dalam proses pembuatan tas dari botol plastik bekas.

1. Mengedukasi dan menggali aset yang berada di dalam diri para (klien) eks kusta di Panti Rehabilitasi Sosial.

Proses awal dalam mengidentifikasi aset yang berada di lingkungan sekitar dilakukan secara bersama-sama dengan para (klien). Melalui beberapa data baik dari wawancara secara individu maupun secara kelompok, peneliti mendapatkan informasi mengenai aset yang para (klien) miliki untuk dikembangkan. Sehingga dari hal ini sudah memberikan gambaran peneliti dalam memetakan aset dan potensi, sehingga mampu dikembangkan dan mampu di manfaatkan lagi mengenai potensi yang berada pada diri para (klien). Setelah adanya mengidentifikasi maka peneliti akan melakukan proses mengedukasi mengenai pemahaman mereka

memanfaatkan aset dan potensi dari berbagai sudut pandang mereka. Perbincangan dilakukan dengan santai secara bersama-sama munculah pemikiran mengenai keinginan mereka untuk mengembangkan keterampilan menganyam mereka di tempat Rehabilitasi yang dulu. Dari hal ini peneliti mencoba untuk bertukar pikiran juga mengenai anyaman apa saja yang pernah mereka buat dan bterbuat dari bahan apa. Proses edukasi ini memiliki tujuan untuk menjadikan para (klien) menjadi mandiri, percaya diri, dan keyakinan mengenai program yang akan dilaksanakan.

2. Mendorong dengan memotivasi melalui kisah sukses

Antusias para (klien) sangat tinggi namun mereka juga memiliki keraguan yang mereka tanyakan mengenai sebuah pembangunan dari ekonomi kreatif melalui wirausaha dengan pemanfaatan limbah botol plastic bekas menjadi tas. Melihat dari satu sisi bahwa dalam sebuah wirausaha tak semudah yang dibayangkan. Hal ini sebuah tugas para peneliti dalam memberikan dukungan kepada mereka untuk mendorong dan membangun dalam pengembangan wirausaha yang akan dijalankan. Dari itu peneliti memberikan motivasi mengenai kisah sukses para wirausaha yang sekarang sudah menikmati kesejahteraan hidup. Sehingga dalam hal seperti ini mampu untuk meningkatkan semangat mereka dalam pengembangan ekonomi kreatif.

3. Melakukan peningkatan pembuatan tas dari botol plastik bekas

Proses mengenai edukasi, merencanakan strategi yang akan dilakukan dan mengedintifikasi mengenai aset dalam pemanfaatan botol plastic bekas,

selanjutnya adalah proses dalam pemanfaatan botol plastic bekas menjadi tas seperti hal yang telah disepakati bersama.

a. Alat dan bahan

Tabel 16. Alat dan Bahan

No	Alat dan bahan
1.	Botol plastic bekas ukuran besar
2.	Kulit sintetis
3.	Lippit (pinggiran tas)
4.	Gunting
5.	Penggaris
6.	Spidol (tidak permanen)
7.	Lem tembak
8.	Magnet tas
9.	Benang



Gambar 44. Bahan Setengah Jadi 1



Gambar 45. Bahan Setengah Jadi 2

b. Cara pembuatan

1. Cuci bersih botol plastik bekas yang akan digunakan
2. Panas kan di atas kompor dengan api kecil (gunanya untuk membuat botol tidak ada motif dan terlihat rapi tanpa cekungan)
3. Potong menjadi 3 bagian (bagian bawah botol, bagian atas botol dan bagian tengah botol)
4. Ambil bagian tengah botol gunting di bagian tengah secara vertical
5. Botol siap di berikan garis dengan menggunakan spidol dan penggaris (untuk mendapatkan ukuran yang sama)
6. Sesudah di garis semua botol dipotong menjadi bagian-bagian kecil
7. Setelah menjadi lembaran memanjang potongan botol plastic ini siap di anyam.

(1)



Gambar 46. Botol Plastik
(2)



Gambar 47. Pembakaran Botol
(3)



Gambar 48. Pengguntingan Botol
(4)



Gambar 49. Penganyaman Minggu 1
(5)



Gambar 50. Penganyaman Minggu 2
(6)



Gambar 51. Penganyaman Minggu 3
4. Mengadakan penjualan tas dari botol plastic bekas



Gambar 52. Hasil Produk

Dalam pembuatan tas dari botol plastik ini di bentuk dengan semenarik mungkin, selain membuat tas juga membuat dompet. Untuk bahan kulit sintetis nya juga di buat bervariasi guna menarik dan unik dari pembuatan tas dari botol bekas. Mbak fauzah sebagai penjahit dalam pembuatan tas dari botol. Pembuatan tas ini dilakukan di ruang keterampilan yang berada di panti. Dengan di bantu beberapa bapak dan ibu (klien) maka produk sudah jadi. Peneliti sebagai fasilitator mrnjembatani masyarakat dengan memasarkan produk di platfom digital seperti, instragram, facebook dan juga whatsapp. Dengan harapan produk dikenal di seluruh kalangan.

Peneliti juga melakukan pendampingan kepada (klien) mengenai peluang pemasaran dengan menggunakan social media untuk bisa menjangkau pembeli dari seluruh wilayah. Langkah pertama adalah dengan memfoto produk tas semenarik mungkin guna memberikan kesan yang memikat pembeli, kedua membuat akun jualan di beberapa marketplace, ketiga memposting di beberapa akun social media untuk dipasarkan. Dari beberapa (klien) yang mengikuti Mbak Fauzah yang mengolah di media social dikarenakan usia (klien) yang mengikuti sudah berusia lanjut usia sekitar 50 tahun ke atas, sedangkan Mbak Fauzah masih usia produktif.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi yang dilakukan dijelaskan pada alur aksi dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif produk pembuat tas dari botol plastik bekas.

Alur aksi dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif produk pembuat tas dari botol plastik bekas



Dalam proses perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama tidak akan memunculkan sebuah perubahan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sedangkan perubahan merupakan sebuah kunci dari keberhasilan dari diri masyarakat. Diharapkan dalam sebuah program kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan bersama fasilitator

dan para masyarakat mampu berjalan sesuai proses perencanaan awal. Sebuah perubahan bisa di nilai dari berbagai hal bukan dari peningkatan perekonomian saja, namun bagaimana masyarakat mampu menyadari mengenai aset dan potensi yang dimiliki serta mampu memanfaatkan untuk mensejahterakan kehidupan mereka. Hal itu juga bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti sebuah kegiatan sudah terbukti bahwa mereka sadar mengenai potensi dan aset yang dimiliki.

Berdasarkan perubahan aksi dari botol plastik bekas di atas bahwa para (klien) di panti Rehabilitasi Sosial Tuban mampu berkreasi dengan mampu menjadikan sebagai benda yang semula tidak memiliki nilai sehingga mampu memiliki nilai jual. Botol plastik bekas yang di anggap sebagai sampah yang mengotori lingkungan mampu mensejahterakan perekonomian. Sebenarnya banyak sekali kreativitas yang mampu dikembangkan dari sampah botol plastic seperti tas, dompet, vigora maupun kerajinan lainnya. Melalui hasil dari kreativitas para (klien) mampu untuk di pasarkan baik melalui bazar, platfoom digital dan lain sebagainya. Kreativitas dalam pengembangan ekonomi mampu diciptakan oleh masyarakat. Inovasi dalam pengembangan produk ini juga mampu dalam peningkatan jiwa kewirauhaan. Dalam meningkatkan rasa kemandirian pada (klien) merupakan sebuah anti dari proses pemberdayaan ekonomi penderita eks kusta yang berda di Panti Rehabilitasi Sosial Tuban.

B. Implementasi Aksi

1. Kesadaran Dalam Pengembangan Potensi Dan Kreativitas

a. Perubahan Dalam Pola Pikir Mengenai Pengembangan Aset

Dikalangan masyarakat sampah plastik merupakan suatu hal yang tidak bisa di dimanfaatkan lagi dan barang yang menjijikkan. Jarang sekali mereka berfikiran bahwa sebenarnya sampah botol plastic memiliki nilai jual yang tinggi jika menjadi sebuah kerajinan. Sampah botol plastik dikalangan masyarakat dikenal dengan di kumpulkan saja lalu dijual dipengepul sampah dengan harga yang cukup rendah, namun ada Sebagian yang memanfaatkannya menjadi pot-pot tanaman. Harga botol yang cukup murah dan penggunaan botol plastic yang terlalu tinggi dan hanya di manfaatkan jika ada kebutuhan tertentu.



Gambar 53. Foto Bersama

Adanya keterampilan dalam pengolahan botol plastik bekas menjadi beberapa aneka kreasi dan inovasi termasuk dalam salah satu upaya untuk mengubah pola pikir dan juga mengedukasi (klien) mengenai potensi dan aset yang mampu di kembangkan. Masyarakat sering kali mengabaikan adanya aset dan potensi yang berada di lingkungan sekitar, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Jika suatu masyarakat mengingkan perubahan maka mereka harus juga merubah pola pikir dan kebiasaan. Walaupun mereka mengabaikan potensi tidak akan berdampak yang cukup besar dari untuk diri mereka sendiri. Kurangnya kesadaran

diri dalam proses pemanfaatan potensi yang berada di sekitar mereka, biasanya tidak ada yang mencoba mengawali. Umumnya masyarakat baru sadar mengenai potensi dan aset yang berada di lingkungannya bila terdapat para fasilitator untuk memberikan pendampingan di masyarakat. Sehingga muncul lah rasa antusias dalam diri masyarakat.

Antusias para (klien) dalam pembuatan tas dari botol plastik bekas untuk membangun ekonomi kreatif sangat luar biasa. Harapan mereka proses pendampingan ini tidak sampai disini saja, melainkan mampu menghasilkan produk-produk baru dari pemanfaatan aset dan potensi yang berada di sekitar mereka. Sehingga mampu untuk meningkatkan antusias masyarakat lain dalam mewujudkan perubahan menjadi arah yang lebih baik.

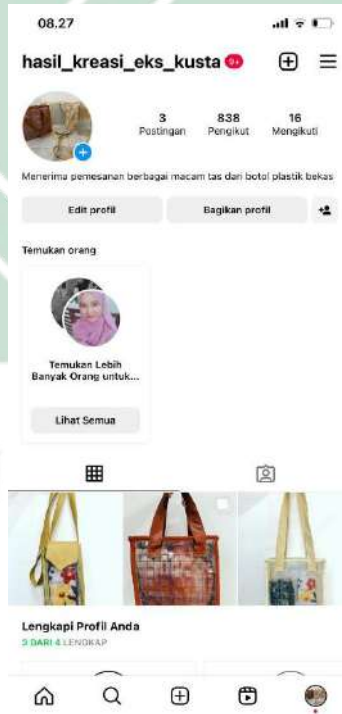
b. Membangun ekonomi kreatif dengan wirausaha

Dalam membangun suatu konsep ekonomi kreatif maka dibutuhkan adanya ide dan kreativitas sebagai keunggulannya. Sumber daya manusia dalam hal ide dan kreativitas perlu dikembangkan secara terus menerus. Banyak sekali masyarakat yang mengabaikan adanya pengembangan dalam ide dan kreativitas dikarenakan dibutuhkan suatu komitmen yang lebih untuk mengembangkannya, sehingga diperlukan seluruh pihak andil didalam proses wirausahanya.

Proses pendampingan ini di lakukan fasilitator dengan mengajak masyarakat bekerja sama untuk mengolah botol sampah plastik menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi di bandingkan dengan sebelum di lakukan sebuah inovasi. Dari kegiatan pendampingan pada (klien) sehingga menghasilkan suatu keterampilan yang mana memiliki nilai jual untuk produk dalam memulai suatu wirausaha. Produk dari pengolahan botol sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna yaitu berupa tas anyaman.

c. Meningkatkan Penjualan Produk Dengan Cara Promosi Melalui Media Social

Di zaman sekarang penjualan produk apapun dilakukan dengan cara melalui media sosial. Hal ini dikarenakan seluruh masyarakat dari penjuru dunia mampu mengakses hal tersebut. Media sosial yang sering masyarakat gunakan dalam proses promosi seperti halnya Tiktok, Facebook, dan Instagram. Maka untuk meningkatkan daya minat masyarakat mengenai suatu ide dan kreativitas kita diperlukan suatu usaha dalam penjualan produk dengan media sosial.



Gambar 54. Media Sosial

Dalam proses pemasaran produk yang dilakukan melalui media sosial maka peneliti mendampingi para (klien)

salah satunya mbak fauzah untuk pembuatan platform media sosial untuk memulai suatu wirausaha. Tidak hanya memanfaatkan satu Hp saja melainkan juga memanfaatkan beberapa Hp milik para (klien) yang mengikuti proses aksi. Pemesanan barang di buat siste PO (PRE ORDER) atau biasa disebut memesan dulu baru dibuatkan sesuai permintaan. Proses promosi ini dilakukan untuk menghindari barang yang tidak jadi di beli sehingga menguntungkan kedua belah pihak. Hal ini akan membuat masyarakat luar mengerti mengenai olahan botol plastik yang juga bisa dijadikan tas yang memiliki nilai kegunaan.

2. Sirkulasi keuangan (*Leacky Bucket*)

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti kepada (klien) yang berada di panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget dengan bekerjasama untuk membangun ekonomi kreatif dan membangun kemandirian masyarakat melalui pengolahan dari botol plastic bekas. Dengan memanfaatkan botol plastik bekas menjadi barang yang berharga yang sebelumnya hanya di jual dengan harga yang cukup murah atau biasanya di buang begitu saja. Dalam proses pendampingan yang dilakukan peneliti ini lebih mengarah pada pengembangan aset dan pemanfaatan sumber daya dengan menggunakan metode ABCD (*Assesed Based Community Developmrent*) yang mana dilakukan dengan 5D (*Discovery, Define, Dream, Desaign, dan Destiny*).

Sirkulasi keuangan atau disebut sebagai (*Leacky Bucket*) atau biasa disebut ember bocor yang memudahkan komunitas dalam mengatur sebuah pemasukan maupun pengeluaran keuangan. Sirkulasi keuangan ini adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dalam proses kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak uang yang keluar dan masuk dalam komunitas.

Tabel 17. Daftar Belanja

No	Daftar Belanja	Jumlah
1.	Belanja Pangan	Rp. 300.000
2.	Belanja Energi	Rp. 300.000
	Jumlah	Rp. 600.000

Tabel di atas menunjukkan salah satu contoh sumber energi dan sumber pangan yang di keluarkan oleh para (klien) yang tinggal di panti setiap satu bulan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka mandiri. Mereka mengeluarkan biaya setiap harinya hanya untuk beli kebutuhan seperti bensin dan lauk seperlunya saja, karena untuk makanan sehari-hari sudah di cukupi oleh pihak panti.

Tabel berikut merupakan anggaran pengeluaran modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan awal dalam pengelolaan tas dari botol plastik.

Tabel 18. Modal Awal

No	Bahan	Jumlah Harga
1	Botol plastic bekas ukuran besar	Gratis
2	Kulit sintetis	1Meter x14.000 = (14.000)
3	Lippit (pinggiran tas)	1Mater x 11.000= (11.000)
4	Gunting	Gratis
5	Penggaris	Gratis
6	Spidol (tidak permanen)	2000
7	Lem tembak	2000
8	Magnet tas	2000
9	Benang	Gratis
	Jumlah	31.000

Tabel diatas merupakan rincian modal awal dalam pengelolaan dalam pembuatan tas dari botol plastik bekas bersama para (klien). Modal awal dalam pengelolaan yang di keluarkan dalam program aksi yaitu Rp. 31.000. Namun ada sebagian bahan-bahan yang di dapatkan dengan cara gratis seperti botol plastic, penggaris, dan benang dikarenakan para (klien) sudah memiliki alat-alat. Sedangkan 1 Meter bahan bisa digunakan menjadi 3 sampai 5 tas.

Tabel 19. Jenis Produk dan Harga

No	Produk	satuan	Harga	Jumlah
1.	Long Strap Bag	1	30.000	30.000
2.	Short Strap Bag	2	40.000	80.000
3.	Sling Bag	1	35.000	35.000
Jumlah				145.000

Tabel diatas merupakan hasil dari pembuatan tas oleh para (klien) terdapat 3 model tas yaitu long strap bag, short strap bag dan sling bag. Hal ini dibuat untuk memberikan daya tarik dengan model-model yang beraneka macam. Dengan beragaram harga yang ditawarkan di sesuaikan dengan sulitnya dan rumitnya pembuatan tas dari botol plastik

Tabel 20. Pendapatan

Modal Awal	Laba Kotor	Laba Bersih
Rp. 31.000	Rp. 145.000	Rp. 114.000

Dari rincian tabel diatas menunjukkan bahwasanya modal awal dalam pengelolaan tas dari botol plastik bekas adalah Rp. 31.000 untuk pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan. Sedangkan laba kotor dalam perolehan penjualan tas Rp. 145.000 yaitu dengan membuat berbagai macam tas seperti long strap bag, short strap bag dan sling bag. Dan setelah di kurangi kembali dari modal awal

pembelian alat dan bahan sebesar Rp. 31.000 dan Laba kotor yaitu penjualan sebesar Rp. 145.000 maka di temukan laba bersih dari penjualan tas sebesar Rp.114.000. laba bersih (keuntungan) juga tidak terlalu banyak hal ini dapat digunakan (klien) Sebagian untuk modal lagi dan sebagian bisa di bagi untuk hasil penjualan dengan para (klien).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

A. Analisis Hasil Pendampingan

Pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti di panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban berfokus dalam pengolahan botol plastik bekas untuk meningkatkan perekonomian kreatif menjadi produk tas. Proses perekonomian kreatif ini memanfaatkan media sosial sebagai tempat dalam pengembangan pengelolaan aset yang sudah ada. Para (klien) baru menyadari terhadap aset dan potensi yang dimilikinya setelah mereka mengembangkan aset keterampilan mereka. Sehingga dalam pengembangan aset ini mampu mendorong para (klien) untuk mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi.

1. Analisis Perubahan Masyarakat

Dalam proses pendampingan yang dilakukan di masyarakat juga tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Walaupun dengan tujuan untuk merubah yang lebih baik di kehidupan mereka. Perubahan yang dilakukan kepada para (klien) bukan dalam segi fisik saja namun dalam non fisik juga seperti budaya, ekonomi dan sosial mereka. Terutama adalah perubahan dalam segi perekonomian para (klien) yang berada di panti.

Tabel 21. Analisis Perubahan

No	Sebelum adanya pendampingan	Sesudah adanya pendampingan
1.	Belum menyadari mengenai aset dan potensi yang dimiliki	Perubahan pola pikir terhadap realistik zaman sekarang dalam pengembangan potensi dan aset yang berada di lingkungan mereka

2.	Belum menyadari mengenai aset dan potensi yang dimiliki mampu di kembangkan dan dimanfaatkan menjadi sebuah peluang usaha	Perubahan dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui keterampilan yang dimiliki masyarakat dengan pengolahan botol plastik bekas
3.	Belum adanya kelompok yang bertujuan dalam memproduksi dan memasarkan produk	Adanya kelompok masyarakat semakin produktif dalam pengelolaan hasil kreativitas mereka.

Pertama, perubahan pola pikir terhadap realistik zaman sekarang dalam pengembangan potensi dan aset yang berada di lingkungan mereka. Seiring berkembangnya zaman yang sekarang serba terkonologi ini membuat semua harus menyadari terhadap perkembangan yang semakin pesat berkembang di lingkungan masyarakat. Pola pikir yang disamakan dengan tantangan zaman sekarang mengenai perubahan-perubahan dalam berfikir kreatif dan inovatif sangat di perlukan untuk menjalani kehidupan. Masyarakat harus menyadari mengenai potensi dan aset yang mampu di kembangkan dan dimanfaatkan di zaman sekarang. Tidak selamanya kemajuan teknologi bersifat positif namun juga bersifat negatif. Oleh karena itu maka diperlukan adanya membaca untuk memperluas wawasan mengenai dampak negatif dan positif nya dalam zaman yang serba modern melalui perkembangan teknologi. Membaca untuk memperluas wawasan ini juga di butuhkan dalam mencari tahu mengenai suatu

keaktivitas dan inovasi yang sekarang sedang trand di kalangan masyarakat. Jika masyarakat memiliki nilai nasionalisme dan juga patriotisme maka akan tumbuh dalam diri mereka untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan local yang mampu bersaing di pasar internasional. Sehingga melalui kreativitas mereka masyarakat mampu eksis dalam kemajuan teknologi di zaman sekarang.

Pengembangan inovasi dan kreativitas dalam pembuatan tas yang beraneka ragam dengan membuat semenarik mungkin merupakan cara dalam meningkatkan kualitas produk. Melalui perkembangan design yang beraneka ragam mampu menjadi daya tarik bagi pembeli. Dalam program Kementrian Perdagangan adalah dalam upaya peningakatan daya saing dan nilai tambah produk Indonesia. Dari tahap inkulturasi sampai dengan tahapan *discovery* mengungkapkan mengenai kesuksean yang mereka miliki di masa lalu dan mampu untuk dikembangkan sebagai harapan lebih baik kedepannya. Penyadaran mengenai aset dan potensi yang berada di masyarakat melalui pemetaan dan penelusuran yang berada di masyarakat mampu membantu mereka untuk merangkai mimpi dalam proses *dream*. Sehingga untuk merealisasikan mimpi dengan cara di rancang terlebih dahiulu agar sesuai dengan harapan maka perlu adanya *design*. Langkah terakhir yaitu *destiny* yang mana ini adalah tahap evaluasi untuk memperbaiki kegiatan sealnjutnya.

Kedua, perubahan dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan botol plastik bekas. Dimana keberadaan botol plastik di lingkungan masyarakat banyak dan banyak yang dari mereka tidak tau jika bisa diolah menadi produk yang bernilai jual. Tujuan dalam pengolahan botol plastik menjadi barang jadi ini bukan

seolah-olah untuk memperoleh keuntungan melainkan juga dalam mengolah pola pikir mereka untuk mengembangkan aset keterampilan dan pemanfaatan potensi yang berada di lingkungan. Kemandirian masyarakat tanpa adanya ketergantungan terhadap lainnya sudah termasuk dalam sebuah perubahan sosial yang termasuk tujuan dari hasil pendampingan. Dengan adanya *skill* dan juga potensi yang dikombinasikan akan menghasilkan suatu ekonomi kreatif bagi masyarakat.

Ketiga, adanya kelompok yang dibentuk mampu membantu mereka dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas. Dengan kelompok mereka semangat dan mampu menciptakan ide-ide baru yang akan muncul di dalam kelompok yang mereka buat. Walaupun jumlah kelompok tidak terlalu banyak namun dengan kelompok ini mereka mampu melakukan perubahan dan perkembangan sesuai dengan harapan mereka.

2. Analisis Sirkulasi Keuangan

Dalam menganalisis mengenai proses pendampingan yang dilakukan oleh para (klien) yang tinggal di panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis ini dapat menggunakan tabel pemasaran. Yang mana tabel pemasaran ini berguna untuk mempermudah masyarakat dalam mengidentifikasi mengenai sirkulasi keluar masuknya keuangan yang berada di kelompok. Sehingga kelompok mampu dalam mengolah keuangan dengan baik untuk dijadikan perputaran perekonomian local yang dimiliki. Oleh karena itu program yang dilakukan oleh ibu-ibu ini mampu menjadi perubahan pada nilai perekonomian mereka.

3. Analisis Relevansi *Dakwah Bil Hal* dengan Pemberdayaan Ekonomi

Relevansi dari *dakwah bil hal* dengan pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu dalam membangun masyarakat yang mandiri melalui wirausaha yang tumbuh sebanyak-banyaknya dengan nilai integritas yang bagus. Adanya kewirausahaan pada diri masyarakat merupakan sebuah tujuan untuk menghasilkan masyarakat yang mandiri tanpa membebani orang lain. Dengan asumsi yang sederhana, bahwa kewirausahaan adalah kemandirian atau biasa dimaksud sebagai keberdayaan.⁵⁵ Para (klien) yang berada di panti Rehabilitasi Sosial juga memiliki harapan mengenai pengembangan perekonomian mereka agar mampu dalam menutupi kebutuhan sehari-hari. Tujuan seperti ini membuat para (klien) mengikuti untuk melakukan usaha produktif pengolahan dan pemasaran botol plastik bekas menjadi barang berharga.

Dalam pemanfaatan aset alam dengan aset manusia yang mampu di kalaborasikan menjadi satu akan tercipta suatu inovasi dan kreativitas dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Hal ini juga terdapat ayat Al-Qur'an mengenai mendorong dan menggerakkan umat islam dalam berusaha melaksanakan pembangunan perekonomian dengan memanfaatkan kreativitas yang masyarakat miliki. Ayat Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَاقِبَةٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ مَّوَدَّةً فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

⁵⁵ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal.47

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah dari Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat di atas memberikan penjelasan pengaruh yang cukup potensial dalam merubah kehidupan mereka. Allah telah menegaskan bahwa barang siapa yang mau merubah kehidupan mereka sendiri dengan lebih baik maka Allah akan merubahnya. Merubah sendiri dimaksudkan dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki, mampu berkreaitivitas dan inovasi untuk mengembangkan SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang sudah Allah ciptakan di bumi. Dan Allah menyuruh malaikat untuk menjaganya bergiliran depan belakang dan siang malam. Hal ini agar manusia mampu merubah kehidupannya dengan cara yang baik. Jika mereka merusaknya sendiri maka Allah akan murka terhadap perilaku yang di lakukan.

Maka dari hal itu ayat ini memotivasi kepada seluruh (klien) bahwasanya Allah akan mengangkat derajat suatu kaum jika mereka ingin berusaha untuk merubah kehidupan mereka sendiri. Tidak peduli mereka memiliki keterbatasan atau tidak, Allah berjanji akan membantu dan memberikan pertolongan kepada hambanya yang meminta pertolongan.

B. Refleksi Keberlanjutan

Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti di panti Rehabilitasi Sosial di Dusun Nganget membuktikan sendiri

bahwa dalam awal proses pendampingan sebelumnya peneliti belum mengenal karakteristik mereka. Sehingga melalui adanya interaksi secara terus-menerus membuat peneliti dan (klien) merasakan keakraban dan mengenal satu dengan lain tercipta rasa cinta terhadap para (klien) panti. Kedatangan peneliti di panti pertama sudah di sambut baik oleh mereka, maka dari hal ini peneliti dan para (klien) mampu berhubungan baik sampai pendampingan selesai. Muncul pada diri mereka *sense of belongingness* terhadap aset dan potensi memunculkan harapan dan mimpi pada diri mereka untuk dapat melakukan perubahan sosial mengarah dalam lebih baik lagi.

Para (klien) mampu dalam melakukan proses dari awal perencanaan sampai dengan tahap aksi dengan membangun ekonominya melalui usaha kreatif. Sikap kreatif, ulet dan bekerja keras sudah melambangkan sikap para (klien) yang berada di panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Tuban. Berawal dari kisah keterampilan yang pernah mereka belajari di pusat rehabilitasi kusta yang dahulu sehingga sekarang mereka mampu memiliki nilai keterampilan yang bagus. Tidak ada belajar yang sia-sia semua membutuhkan proses dalam setiap kehidupannya. Para (klien) yang mampu berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan botol plastik bekas menjadi tas adalah sebuah nilai positif dalam pengembangan perekonomian kreatif. Mereka mampu memberdayakan diri mereka dan juga hidup mandiri.

Banyak sekali pelajaran berharga yang didapatkan peneliti dalam pendampingan para (klien) di panti Rehabilitasi Sosial yang mana pengalaman ini tidak didapatkan di bangku perkuliahan. Ilmu yang didapatkan peneliti di lingkungan mereka bagaimana menghargai hidup, saling menyayangi, tolong menolong sesama, hidup rukun dan mampu mengembangkan keterampilan mereka di

tengah keterbatasan yang dimiliki. Waktu 3 bulan sangat cepat jika mampu di manfaatkan dengan sebaik mungkin. Apalagi mereka sangat terbuka dan mampu memberikan rasa kenyamanan dalam proses kegiatan berlangsung.

Proses pendampingan didukung dengan mengutip dari Kuswandor, dengan beberapa pendekatan yang diajukan Krtasismita dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pertama, bagaimana menciptakan iklim yang memungkinkan berpotensi pada masyarakat untuk berkembang. Pemberdayaan sendiri memiliki pengertian upaya dalam membangun daya dengan mendorong dan memotivasi masyarakat untuk membangkitkan kesadaran mereka atas potensi yang dimilikinya serta upaya dalam mengembangkan. Kedua, memperkuat daya potensi yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).⁵⁶

C. Refleksi program dalam prespektif islam

Program pendampingan masyarakat yang dilakukan pada (klien) yang tinggal di panti Rehabilitasi Sosial sudah termasuk dalam wadah pengembangan ekonomi *dakwah bil hal*, dakwah yang disampaikan bukan saja melalui lisan namun juga melakukan aksi dengan mencotohkan bagaimana masyarakat mampu memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Dalam melakukan suatu perubahan maka diperlukan juga suatu aksi untuk memberikan bukti nyata akan perubahan tersebut.

Pendampingan diawali dengan inkulturasi langsung dengan para (klien) hal ini membuat peneliti dan para (klien) mengenal dengan akrab dan lebih jauh lagi. Kedatangan peneliti di sambut dengan respon yang baik oleh para (klien) mambuat peneliti memiliki celah untuk memberikan

⁵⁶ Wawan E. Kuswandoro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Prtisipasi...,hal. 06*

pendampingan yang mampu mengarah pada perubahan. Munculnya rasa kepemilikan mengenai aset dan potensi yang dimiliki para (klien) mampu untuk mewujudkan suatu harapan dan mimpi mereka baik dalam segi sosial maupun ekonomi. Sumber daya alam maupun manusia jika mampu untuk dikembangkan akan berdampak baik bagi lingkungan masyarakat dalam mensejahterakan kehidupan.

Dakwah *Bil Hal* dalam pemberdayaan ekonomi di panti Rehabilitasi Sosial Dusun Nangan Tuban ini berupaya dalam proses kalaborasi antara sumber daya alam dan manusia yang di samakan dengan budaya lokal. Potensi yang ada di sekitar masyarakat merupakan sebuah kekuatan untuk melakukan perubahan sosial dengan memanfaatkannya. Seperti halnya dalam Q.S At-Tin ayat 4:

أَفَدَّ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَفْوِيْظٍ

Artinya: “sungguh, kami telah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya.”

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 dalam tafsir Al-Misbah ditegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Dengan adanya akal pikiran dan kondisi tubuh yang lengkap di bandingkan dengan ciptaan Allah yang lainnya. Hal ini agar manusia mampu mengembangkan adanya pemikiran maupun keterampilan yang dimiliki. Adanya fisik dan pesikis ini jika dipelihara dan kembangkan tentunya akan memberikan kemanfaatan bagi dirinya sendiri. Dengan ini Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang istimewa. Manusia di ciptakan sebaik-baiknya sebagai kholifah di bumi agar mampu dalam memimpin untuk menuju kesejahteraan dunia dan akhirat.⁵⁷

⁵⁷ Deddy Permadi, 'Konsep Ahsan Taqwim Dalam Surat At-Tin Ayat 4 (Studi Tentang Disabilitas)' (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara,2019).

Walaupun dengan adanya pelatihan ini belum salah satu harapan mereka untuk mewujudkan mimpi mereka, namun dengan adanya pelatihan ini mampu memberikan ide kreatif bagi (klien) dalam pengembangan keterampilan dan juga dalam segi perekonomian. Diharapkan kedepannya para (klien) mampu dalam menciptakan inovasi maupun kreasi dalam pemanfaatan potensi dan aset yang berada di lingkungan sekitar mereka. Sehingga mereka mampu membantu baik diri sendiri maupun orang lain yang membutuhkan juga. Firman Allah Q.S Al-Qosos Ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu bagianmu di akhirat dan berbuat baiklah (kepada oranglain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas di terangkan dalam Tafsir Misbah berusaha kamu sekuat tenaga dengan pikiranmu di jalan yang benar agar mendapatkan harta dunia dan carilah dengan sungguh-sungguh juga yang Allah anugerahkan kepadamu. Kemudian gunakanlah dengan cara menginfakkan dan gunakanlah sesuai dengan petunjuk Allah dan jangan lupakan bagianmu, serta buatlah baik kamu kepada semua orang sebagaimana Allah berbuat baik kepada kamu dengan dianugerahi kenikmatan-Nya.⁵⁸

Kesempurnaan sebagai makhluk Allah tidak sepatasnya kita sia-siakan begitu saja, lebih baiknya kita memanfaatkan dengan sebaik-baiknya kesempurnaan yang

⁵⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Semarang:Sihaab,2019)

didapat. Menyempurnakannya dengan mensyukuri segala nikmat yang Allah berikan seperti halnya nikmat sehat, nikmat kerukunan dan nikmat lainnya. Seperti halnya dengan memanfaatkan aset botol plastik bekas yang selama ini tidak memiliki nilai inovasi sehingga mampu dijadikan sebagai tempat barang yaitu tas. Dengan pengolahan botol plastik bekas menjadi sesuatu yang berharga mampu dalam menghargai nikmat Allah dengan cara memanfaatkannya. Pemanfaatan ini sudah termasuk dalam menjaga dan mencintai lingkungan sekitar agar tetap terjaga keasriannya. Hadist yang menerangkan mengenai manusia adalah kholifah (pemimpin) di bumi, merupakan suatu amanah agar manusia mampu menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga mampu memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri. Dengan bentuk ketaatan manusia kepada sang pencipta maka para (klien) mampu mengolah botol plastik bekas menjadi sesuatu yang berharga.

Manusia Allah ciptakan sebagai sebaik-baiknya makhluk Allah dengan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Memiliki akal dan pikiran yang mampu mengetahui baik dan buruknya yang Allah perintahkan. Maka dari hal ini para (klien) yang tinggal di panti Rehabilitasi Sosial dimana Allah takdirkan mereka menjadi makhluk Allah yang spesial yang mengalami keterbatasan, namun mereka memiliki segudang keterampilan yang dimiliki. Dengan keterampilan dan kreativitas mereka mampu menutupi kekurangan yang dimiliki. Semangat mereka dalam mengikuti keterampilan pengolahan botol plastik bekas ini diharapkan mampu mewujudkan impian mereka dalam mensejahterakan perekonomian kehidupan mereka kedepannya.

Botol plastik bekas yang di jadikan tas ini bisa menjadi produk lokal daerah yang bisa di perkenalkan di masyarakat luar melalui penjualan maupun pameran.

Sehingga dengan adanya produk yang di hasilkan mampu mengubah pemikiran masyarakat mengenai penderita eks kusta.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nnganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Tuban merupakan salah satu rehabilitasi bagi penderita eks kusta yang berada di kota Tuban di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Jumlah penderita eks kusta yang tinggal di panti adalah 100 orang dengan rincian laki-laki 53 dan perempuan 47. Terdapat aset dan potensi yang dimiliki oleh para (klien) yaitu keterampilan mereka mampu membuat segala kerajinan dari mabel, paving, sapu lidi dan lainnya. Mereka memiliki aset yang banyak tetapi terkadang tidak ada yang mendampingi membuat mereka malas untuk mengerjakannya. Maka dari itu pemanfaatan dan pengembangan diperlukan adanya pendampingan untuk para (klien) sehingga mereka mampu mengolah dan mendapatkan hasil dari keterampilan yang di miliki dengan harapan untuk mensejahterakan kehidupan mereka.
2. Aksi yang telah dilakukan oleh para (klien) yang berada di panti Rehabilitasi Sosial di dampingi oleh fasilitator dalam melakukan proses pengolahan botol plastik bekas sehingga menjadi tas untuk membangun ekonomi kreatif yang mampu dalam meningkatkan hasil potensi dan aset lingkungan sekitar. Dalam pengelolaan penjualan dan pemasaran produk tas ini melalui media online dan offline. Pengorganisasian dalam pengelolaan tas dari botol plastik bekas meliputi pembentukan kelompok, dengan adanya kelompok ini memudahkan dalam mengelola usaha dengan mudah yang di rintis oleh para (klien)

sehingga lebih maksimal dalam memenejemen yang berkelanjutan.

3. Dalam sebuah program kegiatan tantunya perubahan merupakan sebuah tujuan akhir dari kegiatan. Perubahan yang dilakukan dalam pemanfaatan aset dan potensi dengan mengolah botol plastik menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual yaitu tas yang beraneka ragam yang mampu meningkatkan kreativitas mereka dalam hal keterampilan. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan peneliti dalam proses pendampingan termasuk dalam dakwah *Bil Hal* yang menjadikan pijakan motivasi bagi umat islam dalam mengerjakan amal sholeh dan memiliki kegiatan positif, kreatif dan inovatif yang mana mampu dalam pembangunan ekonomi. Seperti firman Allah, Allah akan memberikan dan mencukupi kebutuhan setiap makhluknya ketika mau berusaha, mengerjakan dan membalas dengan kesejahteraan.

B. Saran dan Rekomendasi

Proses pendampingan yang dilakukan peneliti dan para (klien) yang tinggal di panti Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Dusun Nganget meski diusahakan dengan maksimal masih terdapat kekurangan dalam proses kegiatan dari pengorganisasian hingga dalam aksi perubahan yang dilakukan. Adanya kelanjutan dalam proses pendampingan para (klien) mampu menjadi indikator keberhasilan selanjutnya. Seperti dengan adanya promosi yang dilakukan secara terus menerus sehingga bisa menjadi brand lokal yang mampu menguasai pasar kerajinan nasional. Kekompakkan kelompok dan komitmen yang dibangun secara terus menerus mampu untuk memperkuat dan membangun kesetiaan dalam memajukan dan mengembangkan sebuah kerajinan yang unik dan beraneka ragam. Serta partisipasi para (klien) mampu

memberikan peluang ekonomi dan waktu mereka menjadi lebih bermanfaat.

Dukungan dari orang sekitar dan pemerintahan juga diperlukan dalam proses kemajuan usaha produktif para (klien). Partisipasi pemerintah dalam membantu pemasaran hasil produksi sangat di harapkan oleh para (klien) tentunya seperti adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang membantu dalam proses usaha produktif. Kemudian terdapat upaya dalam pendaftaran di UMKM lokal sehingga para (klien) mampu produktif dengan potensi dan aset yang dimilikinya. Kemudian rekomendasi untuk civitas akademik dan para akademisi, referensi baru dalam sebuah pemberdayaan masyarakat dalam mendampingi para (klien) sehingga mampu dijadikan sebagai bahan referensi dalam upaya pendampingan berbasis aset dan potensi. Peran dari akademis bukan saja menerima ilmu diperguruan saja, namun juga tergerak jiwanya dalam kontribusi untuk mamajukan UMKM negeri sehingga mampu bersaing secara Internasional. Hal ini dilakukan dalam upaya kesejahteraan umat bersama sesuai dengan zamannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pranada Media Group
- Anonymons, 1994, *Buku Pedoman Pembinaan Para Penyandang Cacat, Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Kegiatan RBM*, Manado.
- Anonymons, 2003, *Mewujudkan Kemandirian Keluarga Melallui KUBE KMM*, Departemen Sosial RI, Jakarta
- Susi Ratnawati, Sri Umyati. 2019. *Pemberdayaan Mantan Penderitakusta Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pengentaskan kemiskinan*. Volume 13, No. 02, Desember 2019, pp. 79 – 85
- Muslimah. 2018. *Keberagamaan Eks Penderita Kusta Dan Pengembangan Metode Dakwahnya Di Perkampungan Rehabilitasi Kusta Donorojo Jepara*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No.2, Juli – Desember 2018 Issn 1693-8054
- Purwaningsih, Heni. *Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Eks Penderita Kusta Perkampungan Rehabilitasi Kusta Donorejo dengan Masyarakat Dukuh Juwet Kecamatan Banyumanis Donorejo Jepara*. Skripsi UIN SUKA Yogyakarta, 2013.
- Heni Purwaningsih. (2013). *Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Eks Penderita Kusta Perkampungan Rehabilitasi Kusta Donorejo dengan Masyarakat Dukuh Juwet Kecamatan Banyumanis Donorejo Jepara*. Skripsi UIN SUKA Yogyakarta.
- Sari, Dyah Ayu Kartika Wulan, dkk. (2018). *Stigma Sosial Sebagai Indikator Penilaian Harga Diri Pada Pasien Kusta Di RS Kusta Kediri*. Jurnal Penelitian Keperawatan Vol.4, No.1.

Zulkifli. *Penyakit Kusta Dan Masalah Yang Ditimbulkannya*. FKM Universitas Sumatra Utara. 2003

Amiruddin, M.D. (2012). *Penyakit Kusta Sebuah Pendekatan Klinis*. Surabaya : Brilian Internasional.

Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI. *Standarisasi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat*. Jakarta 2012.

Soedarjatmi, dkk, 2009. *Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Penderita Terhadap Penyakit Kusta*, Semarang: FKM Undip Semarang

Fajar, Nur Alam. 2010. *Dampak Psikososial Penderita Kusta Dalam Proses Penyembuhannya*. Dalam Jurnal Pembangunan Manusia, Vol 10 No. 1.

Purwaningsih, Heni. 2013. "*Pola Interaksi Sosial antara Masyarakat Eks Penderita Kusta Perkampungan Rehabilitasi Kusta Donorojo dengan Masyarakat Padukuhan Juwet, Desa Banyumanis, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara*". (Skripsi; Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Zulkifli. 2003. "*Penyakit Kusta dan Masalah yang ditimbulkannya*". (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra utara, Medan).

Aksi Indonesia Muda, "*Profil Aksi Indonesia Muda*"
Sumber: <http://aksiindonesia.muda.com/> (Diakses 25 Januari 2017, jam 09.00 AM)

Joeseof, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Albana, I, Savira, S, I.2014. *Perjalanan Hidup Penderita Kusta Dalam Mencari Penerimaan Diri*. 3(2):1-8

Sulidah. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terkaitkusta Terhadap Perilaku Deskriminasi Pada Penderita Kusta*. XI(3):53-64

Ningsih, Wiwin Y.N. 2002. *Pembentukan Sikap Kewirausahaan (Menjahit) Melalui Pendidikan Luar Sekolah*

Pada Perempuan Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Unesa.

Habib, Muhammad and Indra Saputra, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1. 2 (2021),106-34



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A